

**PENGARUH CEO MUSLIM, DIREKSI WANITA, DAN *SLACK RESOURCES* TERHADAP PENGUNGKAPAN *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY***

**Studi Kasus pada Perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI  
Periode 2016 - 2020**

**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada  
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam  
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta  
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna  
Mengikuti Seminar Proposal Skripsi**



**Oleh:**

**NANDA NAFI SHOLEHAH**

**NIM. 185221123**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA**

**2022**

PENGARUH CEO MUSLIM, DIREKSI WANITA, DAN *SLACK RESOURCES*  
TERHADAP PENGUNGKAPAN *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY*

SKRIPSI

Diajukan Kepada  
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam  
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta  
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna  
Mengikuti Seminar Proposal Skripsi

Oleh:

Nanda Nafi Sholehah

NIM: 185221123

Surakarta, 6 September 2022

Disetujui dan disahkan oleh:

Dosen pembimbing skripsi



Devi Narulitasari, M.Si

NIP. 19890717 201903 2 019

## **SURAT PERNYATAAN BUKAN PLAGIASI**

*Assalamu'alaikum Wr. Wb*

Yang bertanda tangan dibawah ini:

NAMA : Nanda Nafi Sholehah

NIM : 18.52.21.123

PROGRAM STUDI : AKUNTANSI SYARIAH

FAKULTAS : EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Menyatakan bahwa penelitian skripsi berjudul “Pengaruh CEO Muslim, Direksi Wanita, dan Slack Resources terhadap Pengungkapan Corporate Social Responbility”. Studi kasus pada perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2020. Benar-benar bukan plagiasi dan belum pernah diteliti sebelumnya. Apabila dikemudian hari diketahui bahwa skripsi ini merupakan plagiasi, saya bersedia menerima sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian surat ini dibuat dengan sesungguhnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb*

Surakarta, 6 September 2022



Nanda Nafi Sholehah

## SURAT PERNYATAAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN

*Assalamu'alaikum Wr. Wb*

Yang bertanda tangan dibawah ini:

NAMA : Nanda Nafi Sholehah

NIM : 18.52.21.123

PROGRAM STUDI : AKUNTANSI SYARIAH

FAKULTAS : EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Terkait penelitian skripsi saya yang berjudul “Pengaruh CEO Muslim, Direksi Wanita, dan Slack Resources terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility”. Studi kasus pada perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2020.

Dengan ini saya menyatakan bahwa saya benar-benar telah melakukan penelitian dan pengambilan data dari laporan keuangan perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari [www.idx.com](http://www.idx.com) dan laporan keberlanjutan dari *website* masing-masing perusahaan. Apabila di kemudian hari diketahui bahwa skripsi ini menggunakan data yang tidak sesuai dengan data yang sebenarnya, saya bersedia menerima sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian surat ini dibuat dengan sesungguhnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb*

Surakarta, 6 September 2022



Nanda Nafi Sholehah

Devi Narulitasari, M.Si  
Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta

**NOTA DINAS**

Hal : Skripsi  
Sdri : Nanda Nafi Sholehah

Kepada Yang Terhormat  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta  
Di Surakarta

*Assalamu'alaikum Wr. Wb*

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa setelah menelaah dan mengadakan perbaikan seperlunya, kami memutuskan bahwa skripsi Saudari Nanda Nafi Sholehah, NIM: 18.52.21.123, yang berjudul:

**“Pengaruh CEO Muslim, Direksi Wanita, dan Slack Resources terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility”** Studi kasus pada perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2020.

Sudah dapat dimunaqasahkan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Akuntansi (S.Akun) dalam bidang ilmu Akuntansi Syariah. Oleh karena itu, kami mohon agar skripsi tersebut segera dimunaqasahkan dalam waktu dekat.

Demikian atas dikabulkannya permohonan ini disampaikan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb*

Surakarta, 7 September 2022  
Dosen Pembimbing Skripsi



Devi Narulitasari, M.Si  
NIP. 19890717 201903 2 019

**PENGESAHAN**

**PENGARUH CEO MUSLIM, DIREKSI WANITA, DAN *SLACK RESOURCES* TERHADAP PENGUNGKAPAN *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY***

**Studi Kasus pada Perusahaan BUMN yang Terdaftar di BEI  
Periode 2016 - 2020**

Oleh:

**Nanda Nafi Sholehah**

**NIM. 18.52.21.123**

Telah dinyatakan lulus dalam ujian munaqosah  
Pada hari Rabu tanggal 03 Oktober 2022 M / 07 Rabiul Awwal 1444 H dan  
dinyatakan telah memenuhi persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi

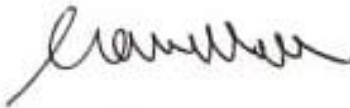
Dewan Penguji:

Penguji I (Merangkap Ketua Sidang)  
Helti Nur Aisyiah, M.Si.  
NIK. 19900607 201701 2 133




---

Penguji II  
Arif Nugroho, S.Pd., M.Pd.  
NIP. 19920516 201903 1 009



---

Penguji III  
Usnan, S.E.I., M.E.I.  
NIP. 19850919 201403 1 001



---

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta



  
Dr. M. Rahmawan Arifin, M.Si  
NIP. 19720304 200112 1 004

## **MOTTO**

“The Responsibility of all those possibilities being possible is just another possibility that can possibly happen”

(Mark Lee)

Be Kind, Be Humble, and Be Love

“It’s not always easy, nut that’s life. Be Strong because there are better days ahead”

(Lee Minhyung)

“Life is only a path full of efforts”

(Byun Baekhyun)

“Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan maka apabila engkau telah selesai (dari sesuatu urusan), tetaplah bekerja keras (untuk urusan lain). dan hanya kepada Tuhanmulah engkau berharap”.

(Q.S Al-Insyirah : 5-8)

## KATA PENGANTAR

*Assalammu'alaikum Wr. Wb.*

Segala puji syukur bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, karunia dan hidayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh CEO Muslim, Direksi Wanita, Dan *Slack Resources* Terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*”. Skripsi ini disusun untuk menyelesaikan studi jenjang Strata 1 (S1) program studi Akuntansi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Mas Said Surakarta.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini tidak akan terselesaikan tanpa adanya banyak dukungan, bimbingan, dorongan dari berbagai pihak yang telah menyumbangkan pikiran, waktu, tenaga dan sebagainya. Oleh karena itu, pada kesempatan ini dengan setulus hati peneliti mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Mudofir, S.Ag., M.Pd, selaku Rektor UIN Raden Mas Said Suarakarta.
2. Dr. M. Rahmawan Arifin, S.E., M.Si, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Mas Said Surakarta.
3. Ibu Devi Narulitasari, M.Si selaku dosen pembimbing skripsi yang telah banyak memberikan banyak perhatian dan bimbingan selama peneliti menyelesaikan skripsi.
4. Bapak dan Ibu Dosen Faklutas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Mas Said Surakarta yang telah membekali peneliti ilmu-ilmu yang bermanfaat.



5. Ayah Suryono dan Ibu Erlina rahayu yang selalu memberi semangat, do'a, kasih sayang dan kesabaran yang tak terbatas dalam setiap langkah peneliti. Peneliti harap dapat menjadi anak yang membanggakan untuk ayah dan ibu.
6. Aliya khoirunnisa dan Muhammad Yafi Fathoni selaku adik peneliti, terimakasih untuk segala doa, dukungan dan hiburannya.
7. Sahabat-sahabatku yang selalu memberi keceriaan dan semangat kepada peneliti selama menyelesaikan skripsi.
8. Bujang bujang NCT dan EXO yang karyanya menemani peneliti dalam mengerjakan skripsi ini. Terutama kepada Mark Lee yang sudah memberikan motivasi untuk saya hingga bisa bertahan hingga saat ini.
9. Semua pihak yang mendoakan dan selalu memberi dukungan yang tidak dapat disebutkan satu per satu.

Terhadap semuanya tiada kiranya peneliti dapat membalasnya, hanya doa serta puji syukur kepada Allah SWT. Semoga Allah SWT membalas semua kebaikan kalian. Amiin.

*Wassalammu 'alaikum Wr. Wb*

Surakarta, 6 September 2022



Nanda Nafi Sholehah

## ***ABSTRACT***

This study aims to examine the effect of Muslim CEOs, female directors and slack resources on the disclosure of Corporate Social Responsibility (CSR) in state-owned companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2016-2020 period.

The data used in this study is secondary data using data obtained from the financial statements and sustainability reports of each state-owned company listed on the IDX or from the website of each company. The sampling technique of the research was carried out by purposive sampling method which resulted in 14 companies with a period of 5 periods. The analytical technique used in this research is panel data regression analysis.

The results of this study indicate that Muslim CEOs have a positive effect on CSR disclosure. Meanwhile, female directors and slack resources have no significant effect on CSR disclosure.

**Keywords:** Corporate Social Responsibility (CSR), Muslim CEO, female directors, slack resources.

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh CEO Muslim, direksi wanita dan *slack resources* terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) pada perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2016-2020.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dengan menggunakan data yang diperoleh dari laporan keuangan dan laporan keberlanjutan masing-masing perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI atau dari *website* masing-masing perusahaan. Teknik pengambilan sampel penelitian dilakukan dengan metode *purposive sampling* yang menghasilkan sebanyak 14 perusahaan dengan kurun waktu 5 periode. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi data panel.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa CEO Muslim berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR. Sedangkan direksi wanita dan *slack resources* tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan CSR.

*Kata kunci: Corporate Social Responsibility (CSR), CEO Muslim, direksi wanita, slack resources.*

## DAFTAR ISI

<b>SURAT PERNYATAAN BUKAN PLAGIASI .....</b>	<b>iii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>NOTA DINAS.....</b>	<b>v</b>
<b>PENGESAHAN.....</b>	<b>vi</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>viii</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>x</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	11
1.3 Batasan Masalah .....	11
1.4 Rumusan Masalah .....	12
1.5 Tujuan Penelitian .....	12
1.6 Manfaat Penelitian .....	12
1.7 Sistematika Penelitian .....	13
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....</b>	<b>15</b>
2.1 Landasan Teori.....	15
a. Teori <i>Stakeholder</i> .....	15
b. Teori Sumber Daya .....	16
2.2 Tinjauan Pustaka .....	17
a. Corporate Social Responsibility (CSR) .....	17
b. CEO Muslim .....	29
c. Direksi Wanita .....	30
d. <i>Slack Resources</i> .....	32
2.3 Penelitian Terdahulu .....	33
2.4 Kerangka Berpikir.....	37
2.5 Hipotesis .....	38

<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>43</b>
3.1 Ruang Lingkup Penelitian.....	43
3.2 Populasi dan Sampel .....	43
3.3 Jenis Data .....	45
3.4 Metode Pengumpulan Data .....	45
3.5 Definisi Operasional Variabel Penelitian.....	45
3.5.1 Variabel Dependen.....	45
3.5.2 Variabel Independen .....	46
3.5.3 Variabel Kontrol .....	48
3.6 Teknik Analisis Data.....	49
3.6.1 Analisis Statistik Deskriptif .....	50
3.6.2 Analisis Regresi Data Panel .....	50
3.6.3 Uji Asumsi Klasik.....	54
3.7 Uji Hipotesis .....	57
<b>BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>59</b>
4.1 Deskripsi Objek Penelitian.....	59
4.2 Pengujian dan Analisis Data .....	60
4.2.1 Analisis Statistik Deskriptif .....	60
4.2.2 Pemilihan Model.....	64
4.2.3 Uji Asumsi Klasik.....	68
4.2.4 Hasil Uji Regresi Data Panel .....	71
4.2.5 Uji Hipotesis .....	73
4.3 Pembahasan dan Analisis Data .....	76
4.3.1 CEO Muslim terhadap pengungkapan CSR.....	76
4.3.2 Direksi Wanita terhadap pengungkapan CSR.....	77
4.3.3 Slack Resource terhadap pengungkapan CSR .....	80
4.3.4 Analisis data untuk variabel kontrol .....	82
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>84</b>
5.1 Kesimpulan .....	84
5.2 Keterbatasan Penelitian.....	84
5.3 Saran .....	85
<b>DAFTAR PUSAKA .....</b>	<b>86</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>90</b>

## DAFTAR TABEL

2.1 Indeks Pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR) .....	19
3.1 Kriteria Sampel Penelitian.....	43
3.2 Perusahaan BUMN yang sesuai dengan kriteria.....	44
4.1 Perusahaan BUMN yang sesuai dengan kriteria.....	59
4.2 Hasil Statistik Deskriptif.....	60
4.3 <i>Common Effect Model</i> .....	64
4.4 <i>Fixed Effect Model</i> .....	65
4.5 <i>Random Effect Model</i> .....	65
4.6 Hasil Uji Chow.....	66
4.7 Hasil Uji Hausman.....	67
4.8 Hasil Uji <i>Lagrange Multiplier</i> .....	67
4.9 Hasil Uji Multikolinearitas.....	69
4.10 Hasil Uji Autokorelasi.....	70
4.11 Hasil Uji Heterokedastisitas.....	71
4.12 Hasil Regresi Uji <i>Random Effect Model</i> .....	71
4.13 Hasil Uji Koefisien Determinasi.....	74
4.14 Hasil Uji Statistik F.....	74
4.15 Hasil Uji Hipotesis (Uji t).....	75

## DAFTAR GAMBAR

2.1 Gambar Kerangka Berpikir .....	37
4.1 Hasil Uji Normalitas.....	69

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Jadwal Penelitian.....	90
Lampiran 2 : Daftar Sampel Penelitian.....	91
Lampiran 3 : Data Variabel CEO Muslim.....	92
Lampiran 4 : Data Variabel Direksi Wanita.....	95
Lampiran 5 : Data Variabel <i>Slack Resources</i> .....	98
Lampiran 6 : Data Variabel Ukuran Perusahaan.....	101
Lampiran 7 : Data Variabel Profitabilitas.....	104
Lampiran 8 : Data Variabel <i>Leverage</i> .....	107
Lampiran 9 : Data Lengkap Variabel.....	110
Lampiran 10 : Analisis Statistik Deskriptif.....	115
Lampiran 11 : <i>Common Effect Model</i> .....	116
Lampiran 12 : <i>Fixed Effect Model</i> .....	117
Lampiran 13 : <i>Random Effect Model</i> .....	118
Lampiran 14 : Uji Chow.....	119
Lampiran 15 : Uji Hausman.....	120
Lampiran 16 : Uji <i>Lagrange Multiplier</i> .....	121
Lampiran 17 : Uji Normalitas.....	122
Lampiran 18 : Uji Multikolinearitas.....	123
Lampiran 19 : Uji Heterokedastisitas.....	124
Lampiran 20 : Uji Autokorelasi.....	125
Lampiran 21 : Uji Koefisien Determinasi dan Uji F.....	126



Lampiran 22 : Uji Hipotesis (Uji t).....	127
Lampiran 23 : Contoh Pengungkapan CSR PT. Antam Tbk Tahun 2016...	128
Lampiran 24 : Daftar Riwayat Hidup.....	139
Lampiran 25 : Hasil Cek Plagiarisme.....	140

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

*The World Business Council for Sustainable Development* (2009) mengartikan *Corporate Social Responsibility* atau CSR sebagai sebuah konsep yang menunjukkan bahwa perusahaan berkomitmen pada perilaku etis dan berkontribusi pada pembangunan ekonomi, peningkatan kualitas hidup tenaga kerja, keluarga dan masyarakat atas dampak dari kegiatan bisnis pada perusahaan. Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* merupakan salah satu bentuk perwujudan tanggung jawab perusahaan kepada pihak yang berkepentingan yaitu *stakeholders*.

Selain itu, perusahaan menggunakannya dalam rangka mewujudkan pembangunan ekonomi yang berkelanjutan dalam meningkatkan kualitas perusahaan dan seluruh pemangku kepentingannya. Pengungkapan juga digunakan untuk melaporkan hal-hal yang berkaitan dengan ekonomi, sosial dan lingkungan kepada para pemangku kepentingan perusahaan untuk menjaga hubungan baik sehingga tidak ada kekhawatiran tentang keberlanjutan perusahaan di masa depan. Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* atau sering disebut CSR ditetapkan oleh AAOIFI (*Accounting and Auditing Organization for Islamic Financial Institutions*) (Sulistyawati & Indah, 2017).

Perusahaan yang mampu mengungkapkan CSR dengan baik juga akan mendapatkan umpan balik yang positif bagi perusahaan dalam mendapatkan kepercayaan dari berbagai pihak mengenai bisnis yang dijalankan. Perusahaan berlomba-lomba memberikan nilai terbaik bagi pihak internal maupun eksternal

dengan memberikan informasi bahwa setiap tindakan perilaku tidak merusak makhluk di sekitarnya. Sebab, ketika suatu perusahaan mendapat nilai yang baik dari berbagai kalangan maka perusahaan tersebut akan semakin maju sehingga dapat meningkatkan kinerja keuangan, meningkatkan citra merek dan meningkatkan daya tarik bagi perusahaan.

Di era globalisasi ini, tuntutan dari para pemangku kepentingan semakin meningkat bagi perusahaan untuk menjalankan peran tanggung jawab sosial. *Corporate Social Responsibility* adalah pernyataan yang menunjukkan kewajiban perusahaan untuk memanfaatkan sumber daya ekonomi dalam kegiatan operasi untuk memberikan dan memberikan kontribusi kepada pemangku kepentingan internal dan eksternal perusahaan. Pengambilan keputusan terkait etika beserta aturan dan keputusan hukum merupakan daya tarik CSR yang menjadi pusat perhatian publik kepada perusahaan dalam menjalankan kepekaan dan kepedulian terhadap masalah etika. Deka Marketing Research mengungkapkan hasil risetnya terhadap 1000 responden di lima kota besar di Indonesia bahwa sebanyak 61,8% responden mengakui kepeduliannya terhadap masalah sosial dan lingkungan (Shoimah & Aryani, 2019).

*Corporate Social Responsibility* dalam perspektif Islam dijelaskan dalam Al-Qur'an Surat Al-Baqarah ayat 30 yang artinya: "Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada para Malaikat: "Sesungguhnya Aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi". Mereka berkata: "Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, padahal kami senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau

dan mensucikan Engkau?" Tuhan berfirman: "Sesungguhnya Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui". Dari ayat diatas, CSR dalam melakukan pemberdayaan tentulah melakukan sebuah rencana pemberdayaan. Setelahnya melakukan diskusi kepihak yang dianggap cukup mampu untuk melakukan pemberdayaan, barulah sebuah progam CSR tentang pemberdayaan masyarakat dilaksanakan. CSR dalam perspektif Al-Qur'an bisa terjadi dan terwujud, bahkan mencapai hasil yang cukup memuaskan dalam melakukan salah satu program CSR yakni pemberdayaan masyarakat.

Penuturan Haryadi Sukamdani yang merupakan Ketua Umum Asosiasi Pengusaha Indonesia (Apindo) dalam acara Anugerah Bisnis Indonesia *Social Responsibility Award* (BISRA) 2021 yang diselenggarakan pada Kamis 22 April 2021, bahwa praktik pelaksanaan CSR di Indonesia masih bisa dibilang terbatas (Fauzan, Ekonomi dan Bisnis: 22 April 2021). Laporan pengungkapan *Corporate Social Respobility* awalnya bersifat *voluntary* atau sukarela menjadi bersifat wajib atau *mondatory* setelah dinyatakan dengan tegas dalam UU PT No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas yang mewajibkan bidang usahanya terkait dengan bidang sumber daya alam untuk melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan serta Peraturan Pemerintah NO. 47 Tahun 2012 yang membahas kewajiban Perseroan Terbatas untuk melakukan kegiatan CSR (Shoimah & Aryani, 2019). Namun, bentuk laporan CSR masih sangat variatif karena belum ada aturan resmi dalam penyajiannya.

Regulasi hukum mengenai pelaksanaan CSR dalam Peraturan Pemerintah (PP) masih sangat minim sehingga banyak pelaku usaha yang salah paham. Akibatnya,

bentuk dan wujud CSR yang dilaksanakan tidak sesuai dengan Undang-Undang. Perusahaan melakukan kegiatan CSR hanya untuk membelanjakan anggaran, namun target CSR nyatanya tidak tepat sasaran sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Banyak yang melihat CSR sebagai amal dengan mendistribusikan kebutuhan dasar. Bahkan Pemerintah Daerah (Pemda) yang menganggap program CSR masuk dalam APBD (Daelami, Investor.id:19 Juli 2020).

CNN Indonesia menemukan fakta Kementerian Badan Usaha Milik Negara (BUMN) menemukan dugaan penyalahgunaan dana Program Kemitraan dan Bina Lingkungan (PKBL) Garuda Indonesia. Dugaan itu didapat dari bukti transfer PT Garuda Indonesia Tbk kepada Ikatan Awak Kabin Garuda (Ikagi) senilai Rp 50 juta. Dana tersebut ditetapkan sebagai bentuk PKBL Garuda Indonesia pada 17 September 2019. Masalahnya, dana PKBL atau CSR itu seharusnya digunakan untuk kegiatan eksternal, bukan internal (Dinda Audrine, cnnindonesia: 16 Desember 2019).

Dampak negatif adanya perusahaan dalam suatu lingkungan menimbulkan beberapa kasus permasalahan. Contohnya seperti limbah dari peternakan sapi perah PT Greenfield yang telah meluber luas hingga Sungai Lekso, Beru, Kecamatan Wlingi. Persoalan mengenai lingkungan yang terdampak oleh pabrik sudah berjalan 3 tahun, namun perusahaan ataupun Pemkab Blitar belum menganggap serius persoalan tersebut (Eriana Riady, detiknews: 14 Januari 2020). Selain itu, ada juga pembangunan *jetty port and conveyor system* yang dikelola oleh PT Bhimasena Power Indonesia dengan pihak PLTU telah merusak banyak terumbu karang dan limbahnya dibuang sembarangan ke laut. Puluhan nelayan di Batang, Jawa Tengah

mengeluh, karena setiap mereka angkat jaring yang sampai atas perahu kebanyakan batu bara tersebut. Para nelayan juga mengatakan sejak proses pembangunan PLTU, mereka sudah mendapati dampak negatif (Makna Zaezar, cnnindonesia: 23 Desember 2020).

Belakangan ini, kebakaran hutan dan lahan marak terjadi di beberapa perusahaan. Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) mengungkapkan kepada CNN Indonesia bahwa pihaknya telah menggugat 29 perusahaan yang diduga mencemari dan merusak lingkungan. Salah satunya PT Rambang Agro Jaya yang ditengarai menjadi penyebab kebakaran hutan dan lahan seluas 500 hektar di wilayah konsesi Sumsel. Ratio Ridho Sani selaku Direktur Jenderal Penegakan Hukum Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan menegaskan bahwa kebakaran hutan dan lahan merupakan kejahatan serius karena berdampak pada kesehatan masyarakat, perekonomian dan kerusakan ekosistem lingkungan (Asfahan Yahsyi, cnnindonesia: 29 januari 2021).

Karena kesalahan konsep tersebut, perusahaan harus memiliki konsep CSR sejak awal. Pelaku usaha memandang CSR sebagai kegiatan sukarela dan tempat pencitraan. Padahal beberapa lembaga, baik internasional maupun nasional, telah menetapkan pedoman pelaksanaan CSR. Lembaga global seperti Bank Dunia, yang banyak mendanai pembangunan seperti bendungan, jalan, dan perumahan bagi masyarakat miskin dan menganggap CSR sebagai komitmen bisnis yang berkontribusi pada pembangunan ekonomi berkelanjutan.

Setiap perusahaan memiliki berbagai tingkat nilai dalam hal kuantitas dan kualitas dalam mengungkapkan item pengungkapan. Namun pengungkapan tanggung jawab sosial di dunia industri belum memiliki standar baku dari pemerintah. Hal ini menyebabkan pengungkapan tanggung jawab sosial masih berbeda. Pengukuran pengungkapan CSR mengacu pada *Global Reporting Initiative Index* (GRI). GRI yang digunakan saat ini adalah GRI G4 yang diterbitkan pada tahun 2013 untuk membantu perusahaan dalam menyusun laporan keuangan keberlanjutan dengan menyajikan informasi penting terkait masalah organisasi.

CEO adalah orang utama yang mengarahkan dan menangani sebuah perusahaan. Atribut CEO, seperti karakter, profil dan kekuasaan, sebagai pemicu buat meningkatkan kinerja perusahaan sebagaimana dibuktikan sang literatur pada penelitian sebelumnya oleh Anggraeni et al, (2020). Kehadiran CEO Muslim mendukung tren terbaru menuju studi keuangan serta kepercayaan pada beberapa hal. Salah satunya yaitu mengkaji kinerja sosial pada tingkat perusahaan buat konteks CEO Muslim. Kehadiran CEO muslim menunjukkan kepedulian terhadap tanggung jawab sosial karena Islam menekankan hubungan antara Allah dan manusia serta lingkungan. Keyakinan Islam para CEO akan membentuk penilaian mereka terhadap potensi kemajuan berbagai aksi korporasi, termasuk inisiatif CSR. Hal ini memungkinkan buat menyumbangkan beberapa pemahaman tentang bagaimana perspektif dan prinsip Islam dapat ditunjukkan dalam ruang rapat dan tata kelola perusahaan pada konteks CEO, bukan hanya bergantung di kerangka bisnis (Alazzani et al., 2019).

Keterlibatan perempuan dalam peran direksi semakin meningkat seiring berjalannya waktu. Keragaman gender telah menjadi norma dan bukan pengecualian karena semakin banyaknya perempuan yang memegang jabatan tingkat atas (Wang et al., 2021). Penggerak potensial lain dari sistem nilai perusahaan adalah keragaman gender dewan. Penelitian Alazzani et al, (2019) menjelaskan bahwa perempuan lebih berorientasi sosial daripada laki-laki, lebih memperhatikan pemangku kepentingan, lebih peduli alam, lebih rentan dalam menciptakan niat baik serta lebih fokus pada ukuran kinerja dan tanggung jawab sosial. Perbedaan gender di dewan direksi dianggap dapat meningkatkan kinerja direksi dalam menciptakan pengambilan keputusan.

Hadirnya wanita dalam struktur dewan bukan sekedar menanggapi persoalan kesetaraan gender namun juga memiliki pengaruh positif terhadap luasnya pengungkapan CSR. Wanita cenderung memiliki sikap kehati-hatian yang tinggi dan meminimalisir resiko (Tasya & Cheisviyanny, 2019). Uni Eropa telah melakukan peningkatan jumlah perempuan dalam jajaran direksi dengan anggapan dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan dan aspek tanggung jawab sosial. *Australia Stock Exchange* juga telah mengeluarkan aturan pada tahun 2010 untuk peningkatan jumlah perempuan pada jajaran dewan (Nadeem et al., 2017).

Pada tahun 2020, Pedoman Tata Kelola Perusahaan Tercatat (2015) merekomendasikan jumlah direksi wanita minimal 30% dari total jumlah anggota, tetapi saat ini reformasi terhadap pedoman adalah dengan meningkatkan menjadi 40% sesuai dengan peraturan Eropa (Ramon-llorens et al., 2020). Mengutip dari



CNBC, Senin (21/9/21) di Asia, Jepang menargetkan 30% kehadiran perempuan di jajaran direksi pada 2020, begitu pula Malaysia yang juga telah menetapkan 30% untuk kehadiran direktur wanita, sedangkan Indonesia belum memiliki peraturan formal untuk menempatkan perempuan dalam dewan direksi. direksi dengan komposisi yang relatif rendah yaitu 9,3% pada tahun 2018 dan 14,9% pada tahun 2019 (Pasaribu et al., 2019).

Isu pengungkapan CSR dipengaruhi oleh banyak faktor, salah satunya adalah sumber daya. Sumber daya yang ada di perusahaan digunakan untuk menjalankan segala aktivitas perusahaan sehingga dapat mencapai tujuan yang diinginkan. *Slack resource* menurut Bourgeois (1981) didefinisikan sebagai kelebihan sumber daya aktual dan potensial yang dimiliki perusahaan untuk beradaptasi dengan perubahan kondisi internal dan eksternal perusahaan. Kelebihan sumber daya yang potensial dapat dimanfaatkan untuk pelaksanaan CSR yang lebih baik dan lebih besar sehingga pembangunan ekonomi berkelanjutan dapat diwujudkan oleh perusahaan untuk meningkatkan kualitas perusahaan dan pemangku kepentingannya. Penelitian terkait *Slack Resources* terhadap kualitas pengungkapan CSR telah banyak dilakukan di luar negeri namun masih sedikit yang dilakukan di Indonesia.

Selain melihat dari segi pengaruh variabel dependen dan independen, penelitian ini juga menambahkan variabel kontrol untuk meminimalisir adanya pengaruh faktor luar yang tidak diteliti serta mencegah adanya hasil perhitungan bias. Dimana variabel tersebut adalah ukuran perusahaan, profitabilitas dan *leverage*. Ukuran perusahaan berkaitan dengan tingginya kualitas pengungkapan CSR karena perusahaan besar cenderung menjadi pusat perhatian banyak pihak. Sehingga,

perusahaan akan lebih mendapatkan tekanan untuk menyediakan berbagai informasi tanggung jawab sosial dan cenderung lebih transparan. Profitabilitas merupakan penilaian atas suatu kinerja perusahaan. Profitabilitas perusahaan yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan memiliki sumber kekayaan yang lebih tinggi sehingga menjadi pusat perhatian. Sedangkan untuk *leverage*, yaitu alat untuk mengukur sejauh mana perusahaan dapat membayar utang untuk aset perusahaannya. Perusahaan dengan *leverage* rendah akan dapat leluasa mempublikasikan informasi CSR mereka.

Hasil penelitian terdahulu yang dilakukan Alazzani et al, (2019) CEO Muslim mempunyai pengaruh terhadap pengungkapan CSR karena kehadiran CEO Muslim mengarah pada pengungkapan CSR yang lebih baik dengan dukungan teori eselon yang menggambarkan pentingnya nilai agama dalam mempengaruhi pengungkapan CSR. Sedangkan untuk direksi wanita, menurut Wang et al, (2021) berpengaruh terhadap pengungkapan CSR. Berbanding terbalik terhadap penelitian yang dilakukan oleh Alazzani et al, (2019) yang mengungkapkan bahwa direksi wanita tidak mempengaruhi pengungkapan CSR didukung oleh penelitian Anggraeni dan Djakman, (2017) dikarenakan masih rendahnya proporsi wanita dalam anggota dewan serta masih terbatasnya pengetahuan anggota dewan wanita mengenai CSR. Menurut penelitian Issa dan Fang, (2019); Tasya dan Cheisviyanny, (2019) keragaman gender mempengaruhi secara signifikan terhadap pengungkapan CSR karena representasi wanita di dewan dianggap strategis positif dalam manajemen puncak dan proses pengambilan keputusan.

Hasil penelitian Tasya & Cheisviyanny, (2019) menunjukkan bahwa *slack resources* berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan CSR. Semakin tinggi *slack resources* akan meningkatkan pengungkapan CSR, dimana penelitian ini sejalan dengan penelitian Onuoha & Nkwor, (2021); Shoimah dan Aryani, (2019). Namun, penelitian Sugiarti, (2020); Yuanita & Muslih, (2019) tidak searah dengan penelitian diatas, dikarenakan penggunaan *slack resources* tidak dapat digunakan untuk aktivitas yang beragam seperti CSR pada perusahaan tertentu.

Penelitian sebelumnya telah menunjukkan bukti empiris mengenai pengungkapan *Corporate Social Responsibility* atau biasa disebut CSR. Dalam penelitian ini, peneliti menarik untuk mengembangkan penelitian dari (Alazzani et al., 2019) dengan penambahan variabel penelitian *slack resources* terhadap pengungkapan CSR yang sudah banyak dilakukan di luar negeri namun masih sedikit yang melakukan dengan variabel tersebut di Indonesia. Biasanya penelitian pengungkapan CSR dilakukan dengan faktor lain misal struktur kepemilikan, karakteristik perusahaan dan lain-lain. Menyadari fenomena tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menilai pengungkapan CSR secara empiris dari perspektif *slack resources* terhadap pengungkapan CSR. Selain itu, penelitian ini diambil dari data perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengambil judul **“Pengaruh CEO Muslim, Direksi Wanita, dan *Slack Resources* terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (Studi kasus pada Perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI) Periode 2016-2020”**.

## 1.2 Identifikasi Masalah

1. Perusahaan BUMN yang belum mengungkapkan CSR sebanyak 52% dimana aktivitas perusahaannya sangat berdampak terhadap lingkungan maupun masyarakat.
2. Islam telah banyak mengatur mengenai kepedulian terhadap tanggung jawab sosial yang dapat ditunjukkan dalam perspektif Islam bukan hanya bergantung pada kerangka bisnis, namun masih kurangnya data mengenai aliansi keagamaan CEO yang beragam Islam.
3. Keterlibatan wanita dalam peran direksi meningkat seiring berkembangnya zaman. Hadirnya direksi wanita bukan sekedar menanggapi persoalan kesetaraan gender, namun dianggap terdapat hubungan dengan kualitas dalam pelaporan tanggung jawab sosial.
4. *Slack Resources* pada perusahaan dapat dengan mudah beradaptasi bila terjadi situasi ekonomi dianggap strategi untuk perusahaan, namun tidak semua *slack resources* di perusahaan dapat digunakan untuk kegiatan.
5. Terdapat perbedaan terhadap hasil penelitian terdahulu.

## 1.3 Batasan Masalah

Penelitian ini membatasi masalah dengan fokus pada pengaruh CEO Muslim, direksi wanita dan *slack resources* terhadap pengungkapan *Corporate Social Reporting* (CSR) pada perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI.

#### **1.4 Rumusan Masalah**

1. Apakah CEO Muslim berpengaruh positif terhadap pengungkapan *Corporate Social Reporting* (CSR)?
2. Apakah Direksi Wanita berpengaruh positif terhadap pengungkapan *Corporate Social Reporting* (CSR)?
3. Apakah *Slack Resources* berpengaruh positif terhadap pengungkapan *Corporate Social Reporting* (CSR)?

#### **1.5 Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui apakah CEO Muslim berpengaruh positif terhadap pengungkapan *Corporate Social Reporting* (CSR)
2. Untuk mengetahui apakah direksi wanita berpengaruh positif terhadap pengungkapan *Corporate Social Reporting* (CSR)
3. Untuk mengetahui apakah *slack resources* berpengaruh positif terhadap pengungkapan *Corporate Social Reporting* (CSR)

#### **1.6 Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, manfaat yang diharapkan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis
  - a. Penelitian ini memberikan pengetahuan dan pemahaman bagi peneliti mengenai faktor yang mempengaruhi pengungkapan *Corporate Social Reporting* (CSR).

- b. Bagi akademisi dapat digunakan untuk bahan pengembangan materi mengenai pelaksanaan *Corporate Social Reporting* (CSR) pada perusahaan.

## 2. Manfaat Praktis

- a. Bagi pemerintah, dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi mengenai regulasi yang mengatur tentang pengungkapan *Corporate Social Reporting* (CSR) pada instansi atau perusahaan.
- b. Bagi perusahaan, dapat memberikan gambaran terhadap kualitas pengungkapan *Corporate Social Reporting* (CSR) sehingga dapat menjaga hubungan baik terhadap para *stakeholdernya*.

## 1.7 Sistematika Penelitian

Sistematika penelitian skripsi ini disusun sebagai berikut:

### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini menguraikan tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penelitian.

### **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Bab ini menguraikan tentang landasan teori yang digunakan sebagai dasar penelitian, tinjauan pustaka, kerangka pemikiran, dan pengembangan hipotesis.

### **BAB III METODE PENELITIAN**

Bab ini berisi tentang jenis penelitian, populasi dan sampel penelitian, Teknik pengambilan sampel, definisi operasional variabel dan pengukurannya, jenis

dan sumber data, metode pengumpulan data dan metode analisis data yang digunakan dalam penelitian.

#### **BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

Bab ini menguraikan tentang deskripsi objek penelitian, analisis data serta interpretasi hasil statistik.

#### **BAB V PENUTUP**

Bab ini berisi tentang kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, serta saran-saran penelitian.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Landasan Teori**

##### **a. Teori *Stakeholder***

Teori *stakeholder* pertama kali dikembangkan oleh Freeman pada tahun 1984, yang membahas tentang manajemen organisasi dan etika bisnis tentang moral dan nilai-nilai yang mengatur etika organisasi. Teori *stakeholder* mengungkapkan bahwa organisasi secara sukarela mengungkapkan informasi tentang kinerja lingkungan sosial dan intelektual perusahaan atas permintaan wajib mereka untuk memenuhi harapan pemangku kepentingan. Teori *stakeholder* adalah landasan bersama untuk masalah CSR. Teori yang digunakan untuk menganalisis dan mengevaluasi CSR melibatkan peran direksi dan prosedur tata kelola perusahaan dalam pengungkapan yang efektif. Selain digunakan untuk membentuk asosiasi antara religiusitas dan praktik CSR, ada pendekatan alternatif yang diarahkan oleh teori pemangku kepentingan. Menggunakan literatur tentang religiusitas dan CSR, tesis utama teori pemangku kepentingan berpendapat bahwa mengelola dan melindungi kepentingan berbagai pemangku kepentingan sangat penting untuk dikonstruksi oleh mereka (Anggraeni dkk., 2020).

Teori pemangku kepentingan menyatakan bahwa perusahaan bukanlah entitas yang beroperasi sepenuhnya untuk kepentingannya sendiri tetapi harus memberikan manfaat bagi pemangku kepentingannya untuk



keberlanjutan perusahaan di masa yang akan datang. Dengan demikian, keberadaan suatu perusahaan ditentukan oleh para pemangku kepentingan pada perusahaan (Santoso, 2018). Tujuan utama teori *stakeholder* adalah untuk melakukan bisnis sedemikian rupa sehingga hak dan kepentingan semua pemangku kepentingan dijamin, diperhatikan, dan dihormati (Keraf, 1998:89). Selain itu, tujuan utamanya juga untuk memberikan dukungan kepada pengelola perusahaan dalam hal peningkatan nilai berdasarkan dampak kegiatan dan mengurangi kerugian bagi pemangku kepentingan. Kegiatan CSR dapat digunakan untuk mengelola proses bisnis agar dapat memberikan dampak positif yang utuh bagi para pemangku kepentingan dengan memberikan pelayanan kepada masyarakat dan lingkungan sekitar.

#### **b. Teori Sumber Daya**

Teori sumber daya atau teori *resourced based* merupakan teori yang menggambarkan tentang keberhasilan suatu perusahaan ketika mempunyai sumber daya yang lebih. Hodgson (1998) menjelaskan sudut pandang *resources based* yang merupakan kumpulan berbagai macam sumber daya yang unik, berharga, dan tidak tergantikan yang dimiliki perusahaan. Kebijakan yang akan ditetapkan perusahaan dipengaruhi oleh *slack resources* karena dasar dari sumber daya tersebut. Kebijakan perusahaan dalam mengungkapkan aktivitas CSR ditentukan oleh *slack resources* yang dimiliki perusahaan. Semakin banyak *slack resources*, maka semakin banyak alternatif dalam menentukan pilihan perusahaan, salah satunya untuk melakukan kegiatan CSR (Anggraeni & Djakman, 2017). Teori ini

menggambarkan tentang bagaimana upaya perusahaan memanfaatkan kelebihan sumber daya yang ada di perusahaan.

## **2.2 Tinjauan Pustaka**

### **a. Corporate Social Responsibility (CSR)**

Tanggungjawab sosial perusahaan atau biasa disebut *Corporate Social Responsibility* (CSR) terdapat definisi yang sangat luas dan beragam. Menurut *The World Business Council for Sustainable Development* (2009) mengartikan *Corporate Social Responsibility* atau CSR konsep yang menunjukkan bahwa perusahaan berkomitmen untuk berperilaku etis dan berkontribusi pada pembangunan ekonomi, peningkatan kualitas kehidupan tenaga kerja, keluarga dan masyarakat atas dampak kegiatan berbisnis pada perusahaan. Konsep CSR melibatkan tanggungjawab kerja sama antara pemerintah, lembaga sumberdaya masyarakat serta komunitas lokal.

Istilah CSR di Indonesia mendapat perhatian setelah terbitnya Pasal 74 UU 40/2007 dan PP No. 47 Tahun 2012 tentang kewajiban Perseroan Terbatas (PT) untuk melaksanakan kegiatan CSR bagi perusahaan yang kegiatan operasionalnya berhubungan langsung dengan alam. Pelaksanaan CSR di Indonesia merupakan praktik tanggung jawab yang harus dilakukan oleh perusahaan, sedangkan item CSR yang diungkapkan bersifat sukarela (Shoimah & Aryani, 2019). Jika suatu perusahaan melakukan CSR, dampaknya tidak hanya akan meningkatkan citra merek perusahaan, tetapi juga membina hubungan baik dengan masyarakat dan pemerintah dalam

jangka panjang, yang juga akan memberikan manfaat bagi perusahaan di masa depan.

Gagasan CSR menjadikan perusahaan tidak hanya berpusat pada keuntungan yang optimal, tetapi juga berfokus pada masalah sosial dan lingkungan untuk kelangsungan hidup perusahaan. CSR dapat membawa manfaat yang lebih baik jika dilaksanakan secara berkelanjutan atau *sustainable* yang kemudian dilaporkan dalam bentuk *sustainability report* (Tasya & Cheisviyanny, 2019). Kegiatan CSR di dalam perusahaan diungkapkan dalam pengungkapan sosial atau *corporate social reporting*. Pengungkapan ini merupakan proses komunikasi antara lingkungan sosial dan lingkungan yang dihasilkan dari kegiatan ekonomi perusahaan kepada pemangku kepentingan untuk memberikan informasi tentang kontribusi positif atau negatif.

Pengungkapan CSR dapat diukur dengan menggunakan indeks *Global Reporting Initiative* (GRI) generasi keempat (G4) yang diterbitkan pada tahun 2013, dengan 91 indikator kinerja. GRI G4 bertujuan untuk membantu perusahaan dalam mempersiapkan laporan keberlanjutan dengan memberikan informasi penting terkait dengan isu-isu organisasi yang paling kritis. GRI G4 memiliki beberapa kategori indikator, antara lain 9 indikator untuk kategori ekonomi, 34 indikator untuk kategori sosial, dan 48 indikator untuk kategori lingkungan. Item-item yang digunakan dalam pengungkapan CSR adalah sebagai berikut:

Tabel 2.1

Indeks Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR)

Indikator Kerja	Aspek
<b>Ekonomi</b>	<b>Aspek: Kinerja Ekonomi</b>
	EC1: Nilai ekonomi langsung yang dihasilkan dan didistribusikan, meliputi pendapatan, biaya operasional, upah dan tunjangan karyawan, pembayaran kepada pemodal, pembayaran kepada pemerintah, investasi masyarakat
	EC2: Implikasi finansial dan risiko serta peluang lainnya kepada kegiatan organisasi karena perubahan iklim
	EC3: Cakupan kewajiban organisasi atas program imbalan pasti
	EC 4: bantuan finansial yang diterima dari pemerintah
	<b>Aspek: Keberadaan di Pasar</b>
	EC5: Rentang upah standar pegawai pemula (entry level) menurut gender dibandingkan dengan upah minimum regional di lokasi-lokasi operasional yang signifikan
	EC6: Perbandingan manajemen senior yang dipekerjakan dari masyarakat dari masyarakat lokal di lokasi operasi yang signifikan
	<b>Aspek: Dampak Ekonomi Tidak Langsung</b>
	EC7: Pembangunan dan dampak dari investasi infrastruktur dan jasa yang diberikan
	EC8: Dampak ekonomi tidak langsung yang signifikan, termasuk besarnya dampak.
	<b>Aspek: Praktik Pengadaan</b>

Tabel berlanjut.....

Lanjutan tabel 2.1

	EC9: Perbandingan pembelian dari pemasok lokal di lokasi operasional yang signifikan
<b>Lingkungan</b>	<b>Aspek: Bahan</b>
	EN1: Bahan yang digunakan berdasarkan berat atau volume
	EN2: Persentase bahan yang digunakan merupakan bahan input daur ulang
	<b>Aspek: Energi</b>
	EN3: Konsumsi energi dalam organisasi
	EN4: Konsumsi energi di luar organisasi
	EN5: Intensitas energi
	EN6: Pengurangan konsumsi energi
	EN7: Pengurangan kebutuhan energi pada produk dan jasa
	<b>Aspek: Air</b>
	EN8: Total pengambilan air berdasarkan sumber
	EN9: Sumber air yang secara signifikan dipengaruhi oleh pengambilan air
	EN10: Presentase dan total volume air yang didaur ulang dan digunakan kembali
<b>Aspek: Keanekaragaman Hayati</b>	
EN11: Lokasi-lokasi operasional yang dimiliki, disewa, dikelola di dalam, atau yang berdekatan dengan kawasan lindung dengan kawasan nilai keanekaragaman hayati yang tinggi di luar kawasan lindung	

Tabel berlanjut.....

Lanjutan tabel 2.1

	EN12: Uraian dampak signifikan kegiatan, produk, dan jasa terhadap keanekaragaman hayati di kawasan lindung dengan nilai keanekaragaman hayati yang tinggi di luar kawasan lindung
	EN13: Habitat yang dilindungi dan dipulihkan
	EN14: Jumlah total spesies dalam iucn red list dan spesies dalam daftar spesies yang dilindungi nasional dengan habitat ditempat yang dipengaruhi operasional berdasarkan tingkat risiko kepunahan
	<b>Aspek: Emisi</b>
	EN15: Emisi gas kaca (GRK) langsung
	EN16: Emisi gas kaca (GRK) tidak langsung
	EN17: Emisi gas kaca (GRK) tidak langsung lainnya
	EN18: Intensitas emisi gas rumah kaca
	EN19: Pengurangan emisi gas rumah kaca
	EN20: Emisi bahan perusak ozon (BPO)
	EN21: Nox, Sox, dan emisi udara signifikan lainnya
	<b>Aspek: Efluen dan Limbah</b>
	EN22: Total air yang dibuang berdasarkan kualitas dan tujuan
	EN23: Bobot total limbah berdasarkan jenis dan metode pembuangan
	EN24: Jumlah dan volume total tumpah signifikan
	EN25: Bobot limbah yang dianggap berbahaya menurut ketentuan konvensi lampiran I, II, III, dan VIII yang diangkut, diimpor, diekspor, atau diolah, dan persentase yang limbah diangkut untuk pengiriman internasional

Tabel berlanjut.....

Lanjutan tabel 2.1

	EN26: Identitas, ukuran, status lindung, dan nilai keanekaragaman hayati dari badan air dan habitat terkait yang secara signifikan terkena dampak dari air buangan dan limpasan
	<b>Aspek: Produk dan Jasa</b>
	EN27: Tingkat mitigasi dampak terhadap dampak lingkungan produk dan jasa
	EN28: Presentase produk yang terjual dan kemasannya dan direklamasi menurut kategori.
	<b>Aspek: Kepatuhan</b>
	EN29: Nilai moneter denda signifikan dan jumlah total sanksi non-moneter karena ketidakpatuhan terhadap undang-undang dan peraturan lingkungan
	<b>Aspek: Transportasi</b>
	EN30: Dampak lingkungan signifikan dari pengangkutan produk dan barang lain serta bahan untuk operasional organisasi dan pengangkutan tenaga kerja
	<b>Aspek: Lain-lain</b>
	EN31: Total pengeluaran dan investasi perlindungan lingkungan berdasarkan jenis
	<b>Aspek: Asesmen Pemasok Atas Lingkungan</b>
	EN32: Presentase penapisan pemasok baru menggunakan kriteria lingkungan
	EN33: Dampak lingkungan negatif signifikan aktual dan potensi dalam rantai pasokan dan tindakan yang diambil
	<b>Aspek: Mekanisme Pengaduan Masalah Lingkungan</b>

Tabel berlanjut.....

Lanjutan tabel 2.1

	EN34: Jumlah pengaduan tentang dampak lingkungan yang diajukan, ditangani, dan diselesaikan melalui mekanisme pengaduan resmi
<b>Sosial</b>	<b>Sub-Kategori: Praktik Ketenagakerjaan dan Kenyamanan Bekerja</b>
	<b>Aspek: Kepegawaian</b>
	LA1: Jumlah total dan tingkat perekrutan karyawan baru dan turnover karyawan menurut kelompok, umur, gender, dan wilayah
	LA2: Tunjangan yang diberikan bagi purnawaktu yang tidak diberikan bagi karyawan sementara atau paruh waktu berdasarkan lokasi operasional yang signifikan
	LA3: Tingkat kembali bekerja dan tingkat retensi setelah cuti melahirkan menurut gender
	<b>Aspek: Hubungan Industrial</b>
	LA4: Jangka waktu minimum pemberitahuan mengenai perubahan operasional termasuk apakah hal tersebut tercantum dalam perjanjian bersama
	<b>Aspek: Kesehatan dan Keselamatan Kerja</b>
	LA5: Persentase total tenaga kerja yang diwakili dalam komite bersama formal manajemen-pekerja yang membantu mengawasi dan memberikan saran program kesehatan dan keselamatan kerja
	LA6: Jenis dan tingkat cedera, penyakit akibat kerja, hari hilang, dan kemangkiran, serta jumlah total kematian akibat kerja menurut daerah dan gender
	LA7: Pekerja yang sering terkena atau beresiko tinggi terkena yang terkait dengan pekerjaan mereka
	LA8: Total kesehatan dan keselamatan yang tercakup dalam perjanjian formal dengan serikat pekerja

Tabel berlanjut.....



Lanjutan tabel 2.1

	<b>Aspek Pelatihan dan Pendidikan</b>
	LA9: Jam latihan rata-rata per tahun per karyawan menurut gender dan menurut kategori karyawan
	LA10: Program untuk manajemen keterampilan dan pembelajaran seumur hidup yang mendukung keberlanjutan kerja karyawan dan membantu mereka mengelola purna bakti
	LA11: Persentase karyawan yang menerima review kinerja dan mengembangkan karier rutin secara reguler menurut gender dan kategori karyawan
	<b>Aspek: Keberagaman dan Kesetaraan Peluang</b>
	LA12: Komposisi badan tata kelola dan pembagaaian karyawan per kategori karyawan menurut gender, kelompok usia, keanggotaan kelompok minoritas, dan indikator keberagaman lainnya
	<b>Aspek: Kesetaraan Remunerasi Perempuan dan Laki-laki</b>
	LA13: Rasio gaji pokok dan remunerasi terhadap perempuan terhadap laki-laki kategori karyawan berdasarkan lokasi operasional yang signifikan
	<b>Aspek: Asesmen Pemasok atas Praktik Ketenagakerjaan</b>
	LA14: Persentase penapisan pemasok baru menggunakan kriteria praktik ketenagakerjaan
	LA15: Dampak negatif aktual dan potensial yang signifikan terhadap praktik ketenagakerjaan dalam rantai pasokan dan tindakan yang diambil
	<b>Aspek: Mekanisme Pengaduan Masalah Ketenagakerjaan</b>
	LA16: Jumlah pengaduan tentang praktik ketenagakerjaan yang diajukan, ditangani, dan diselesaikan melalui mekanisme pengaduan resmi

Tabel berlanjut.....

Lanjutan tabel 2.1

<b>Hak Asasi Manusia</b>	<b>Aspek: Investasi</b>
	HR1: Jumlah total dan persentase perjanjian dan kontrak investasi yang signifikan yang menyertakan klausul terkait hak asasi manusia atau penapisan berdasarkan hak asasi manusia
	HR2: Jumlah waktu pelatihan karyawan tentang kebijakan atau prosedur hak asasi manusia terkait dengan aspek HAM yang relevan dengan operasi termasuk persentase karyawan yang dilatih
	<b>Aspek: Non-diskriminasi</b>
	HR3: Jumlah total insiden diskriminasi dan tindakan perbaikan yang diambil
	<b>Aspek: Kebebasan Berserikat dan Perjanjian Kerja Bersama</b>
	HR4: Operasi dan pemasok teridentifikasi yang mungkin melanggar atau beresiko tinggi melanggar hak untuk melaksanakan kebebasan berserikat dan perjanjian kerja bersama
	<b>Aspek: Pekerja Anak</b>
	HR5: Operasi dan pemasok teridentifikasi beresiko tinggi melakukan eksploitasi pekerja anak dan tindakan yang diambil untuk berkontribusi dalam penghapusan pekerja anak yang efektif.
	<b>Aspek: Pekerja Paksa atau Wajib Kerja</b>
HR6: Operasi dan pemasok teridentifikasi beresiko tinggi melakukan pekerja paksa atau wajib kerja dan tindakan untuk berkontribusi dalam penghapusan segala bentuk pekerja paksa atau wajib kerja	
<b>Aspek: Praktik Pengamanan</b>	

Tabel berlanjut.....

Lanjutan tabel 2.1

	HR7: Persentase petugas keamanan yang dilatih dalam kebijakan atau prosedur hak asasi manusia di organisasi yang relevan dengan operasi
	<b>Aspek: Hak Adat</b>
	HR8: Jumlah total insiden pelanggaran yang melibatkan hak hak masyarakat adat dan tindakan yang diambil
	<b>Aspek: Asesmen</b>
	HR9: Jumlah total dan persentase operasi yang telah melakukan review atau asesmen dampak hak asasi manusia
	<b>Aspek: Asesmen Pemasok Atas Hak Asasi Manusia</b>
	HR10: Persentase penapisan pemasok baru menggunakan kriteria hak asasi manusia
	HR11: Dampak negatif signifikan aktual dan potensial terhadap hak asasi manusia dalam rantai pasokan dan tindakan yang telah diambil
	<b>Aspek: Mekanisme Pengaduan Masalah Hak Asasi Manusia</b>
HR12: Jumlah pengaduan tentang dampak terhadap hak asasi manusia yang diajukan, ditangani, dan diselesaikan melalui mekanisme pengaduan formal	
<b>Masyarakat</b>	<b>Aspek: Masyarakat Lokal</b>
	S01: Persentase operasi dengan pelibatan masyarakat lokal, asesmen dampak, dan program pengembangan yang diterapkan
	S02: Operasi dengan dampak negatif aktual dan potensial yang signifikan terhadap masyarakat lokal
	<b>Aspek: Anti-korupsi</b>

Tabel berlanjut.....

Lanjutan tabel 2.1

	SO3: Jumlah total dan persentase operasi yang dinilai terhadap risiko terkait dengan korupsi dan risiko signifikan yang teridentifikasi
	SO4: Komunikasi dan pelatihan mengenai kebijakan dan prosedur anti korupsi
	SO5: Insiden korupsi yang terbukti dan tindakan yang diambil
	<b>Aspek: Kebijakan Publik</b>
	SO6: Nilai total kontribusi politik berdasarkan negara dan penerima manfaat
	<b>Aspek: Anti Persaingan</b>
	SO7: Jumlah total dan tindakan hukum terkait anti persaingan, anti-trust, serta praktik monopoli dan hasilnya
	<b>Aspek: Kepatuhan</b>
	SO8: Nilai moneter denda yang signifikan dan jumlah total sanksi non-moneter atas ketidakpatuhan terhadap undang undang dan peraturan
	<b>Aspek: Asesmen Pemasok Atas Dampak Pada Masyarakat</b>
	SO9: Persentase penapisan pemasok baru menggunakan kriteria dampak terhadap masyarakat
	SO10: Dampak negatif aktual dan potensial yang signifikan terhadap masyarakat dalam rantai pasokan dan tindakan yang diambil
	<b>Aspek: Mekanisme Pengaduan Dampak Terhadap Masyarakat</b>

Tabel berlanjut.....

Lanjutan tabel 2.1

	SO11: Jumlah pengaduan tentang dampak terhadap masyarakat yang diajukan, ditangani, dan diselesaikan melalui mekanisme pengaduan resmi
<b>Tanggung Jawab atas Produk</b>	<b>Aspek: Kesehatan dan Keselamatan Pelanggan</b>
	PR1: Persentase kategori produk dan jasa yang signifikan dampaknya terhadap kesehatan dan keselamatan dinilai untuk peningkatan
	PR2: Total jumlah insiden ketidakpatuhan terhadap peraturan dan koda sukarela terkait dampak kesehatan dan keselamatan dari produk dan jasa sepanjang daur hidup menurut jenis hasil
	<b>Aspek: Pelabelan Produk dan Jasa</b>
	PR3: Jenis informasi produk dan jasa yang diharuskan oleh prosedur organisasi terkait dengan informasi dan pelabelan produk dan jasa, serta persentase kategori produk dan jasa yang signifikan harus mengikuti persyaratan informasi sejenis
	PR4: Jumlah total insiden ketidakpatuhan terhadap peraturan dan koda sukarela terkait dengan informasi pelabelan produk dan jasa menurut jenis hasil
	PR5: Hasil survei untuk mengukur kepuasan pelanggan
	<b>Aspek: Komunikasi Pemasaran</b>
	PR6: Penjualan produk yang dilarang atau disengketakan
	PR7: Jumlah total insiden ketidakpatuhan terhadap peraturan dan koda sukarela tentang komunikasi pemasaran, termasuk iklan, promosi, dan sponsor menurut jenis hasil
	<b>Aspek: Privasi Pelanggan</b>

Tabel berlanjut.....

Lanjutan tabel 2.1

	PR8: Jumlah total keluhan yang terbukti terkait dengan pelanggaran privasi pelanggan dan hilangnya data pelanggan
	<b>Aspek: Kepatuhan</b>
	PR9: Nilai moneter denda yang signifikan atas ketidakpatuhan terhadap undang-undang dan peraturan terkait penyediaan dan penggunaan produk dan jasa

Sumber: [www.globalreporting.org](http://www.globalreporting.org) (2013)

#### **b. CEO Muslim**

CEO adalah orang utama yang mengarahkan dan menangani sebuah perusahaan. CEO sebagai bagian utama dari dewan direksi seorang pemimpin dan bertugas untuk membuat keputusan strategis dan menyesuaikan tujuan strategis perusahaan. Atribut CEO seperti karakter, profil, agama dan kekuasaan menjadi pemicu untuk meningkatkan kinerja perusahaan yang dapat menjadi keuntungan bagi keberhasilan perusahaan (Anggraeni et al., 2020). Keyakinan agama para CEO membentuk penilaian mereka terhadap potensi kemajuan berbagai aksi korporasi, termasuk inisiatif CSR. Berkenaan dengan religiusitas dan literatur mengenai CSR, teori pemangku kepentingan telah memperdebatkan bahwa mengelola dan melindungi kepentingan para *stakeholder* sangat penting dikonstruksi oleh mereka. Teori yang digunakan untuk menganalisis dan mengevaluasi CSR karena melibatkan peran direksi dan mekanisme tata kelola perusahaan dalam pengungkapan yang efektif.

Kelangkaan studi tentang sifat-sifat yang terkait dengan nilai budaya yaitu agama, karena kurangnya data mengenai aliansi keagamaan CEO. Namun, aliran penelitian baru-baru ini muncul yang secara empiris meneliti hubungan antara keyakinan agama CEO dan hasil organisasi (Alazzani et al., 2019). Penelitian Hassan dan Marimuthu, (2018) mengatakan bahwa ada dampak yang signifikan terhadap kinerja dengan hadirnya dewan perusahaan yang terdiverifikasi. Pernyataan tersebut sesuai dengan penelitian Alazzani et al, (2019) dan Anggraeni et al, (2020) yang menjelaskan bahwa CEO muslim memainkan peran penting dalam membuat keputusan perusahaan menuju implementasi.

### **c. Direksi Wanita**

Salah satu isu tata kelola perusahaan yang muncul adalah masalah mengenai keragaman gender yang dalam posisi manajemen puncak dapat memberikan pengetahuan dan meningkatkan hubungan profesional yang lebih luas. Dimulai dari kehadiran perempuan dalam profesi akuntansi serta kesempatan untuk memiliki peran manajemen puncak perusahaan. Hal tersebut menunjukkan bahwa perusahaan tidak hanya memfokuskan pada keuntungan bisnisnya, namun juga mempertimbangkan isu sosial keragaman gender di posisi manajemen puncak serta tanggungjawab sosial terhadap keadaan lokal (Matitaputty & Davianti, 2020).

Dewan menjadi proses utama implementasi kebijakan perusahaan. atribut yang melekat pada pribadi dewan memberikan peran penting dalam hal respon perusahaan terhadap tekanan yang diajukan pihak eksternal.

Pfeffer dan Salancik (1978) menyatakan bahwa dewan direksi berfungsi sebagai penghubung lingkungan yang membantu perusahaan menghubungkan dengan sumber daya eksternalnya (Ahmad et al., 2018). Melihat fungsi dewan yang penting bagi perusahaan, maka penting juga bagi perusahaan untuk memiliki dewan yang beragam. Keberagaman dewan bermanfaat bagi proses pengambilan keputusan. Dewan sangat memerlukan manfaat dari berbagai pengalaman dan memahami peluang, mengantisipasi tantangan dan menilai resiko.

Keragaman dewan membantu dalam membangun hubungan dengan pemangku penetingan yang penting seperti pemasok dan konsumen. Ketidakpastian dan ketergantungan dapat diantisipasi perusahaan jika memanfaatkan koneksi yang diberikan oleh dewan. Umumnya, wanita dan pria berbeda dalam nilai-nilai dalam hal tanggungjawab sosial. Banyak penelitian menyatakan bahwa wanita lebih cermat dalam mengidentifikasi situasi yang membutuhkan penilaian etis dan perilaku etis serta mendukung penegakan standar akuntabilitas lingkungan (Ahmad et al., 2018).

Dewan direksi wanita dalam suatu perusahaan akan mempengaruhi berbagai aspek bidang perusahaan. Pemikiran mendetail wanita terkait analisis pengambilan keputusan cenderung membuat risiko lebih rendah. Selain itu, wanita dapat mengelola keputusan sebelum dibuat kemudian menghasilkan pertimbangan serta alternatif penyelesaian masalah lebih seksama. Seperti yang dikatakan teori *stakeholder*, direksi wanita menjadi salah satu faktor yang akan mendesak perusahaan untuk terus perhatian



terhadap kepentingan para pemangku kepentingan yaitu permasalahan lingkungan tentang kualitas hidup masyarakat sekitar.

**d. *Slack Resources***

*Slack* didefinisikan sebagai kelebihan aktual atau potensial dari sumber daya organisasi untuk berhasil beradaptasi dengan penyesuaian terhadap tekanan internal atau eksternal. *Slack resources* yang memadai dalam suatu perusahaan sangat penting untuk pengungkapan CSR karena pelaksanaan CSR membutuhkan sumber daya yang memadai. Kelebihan sumber daya yang paling berpengaruh bagi perusahaan adalah kelebihan dana. Karena jika perusahaan memiliki kelebihan dana maka perusahaan dapat memiliki peluang untuk bertahan sehingga dapat menghadapi krisis (Pratama, 2021).

*Slack resourced* diklasifikasikan menjadi dua, yaitu *unabsorbed* dan *absorbed slack*. *Unabsorbed slack* merupakan sumber daya yang tidak bisa dimanfaatkan tapindapat dengan mudah digunakan dalam organisasi, contohnya *financial slack*. Sedangkan *absored slack* adalah sumber daya yang dimanfaatkan dan telah ditentukan penggunaannya secara spesifik, misalnya kelebihan biaya. *Unabsorbed* dan *absorbed slack* memberikan kontribusi yang berbeda pada perusahaan dalam mengungkapkan CSR. Perusahaan menggunakan *unabsorbed slack* karena menyediakan sumber daya yang lebih fleksibel sehingga dapat untuk diinvestasikan termasuk dalam kegiatan CSR (Sugiarti, 2020).

Berdasarkan pandangan *resource theory*, perusahaan dengan *slack resources* yang tinggi akan lebih intens dalam melakukan kegiatan CSR. Semakin banyak *slack resources* maka semakin banyak alternatif dalam memutuskan kegiatan perusahaan, salah satunya dalam pelaksanaan kegiatan CSR. Namun, keberadaan *slack resources* juga membawa masalah keagenan, meskipun dari waktu ke waktu menjadi sumber nilai tambah perusahaan. Perusahaan yang mengalami akumulasi *slack resources* juga akan mengalami penurunan kinerja, karena suatu saat kegiatan CSR yang digabung dengan *slack resources* menjadi pembuka tindakan kontroversial (Kusumawati, 2020).

### **2.3 Penelitian Terdahulu**

Alazzani et al, (2019) melakukan penelitian tentang Muslim CEO dan *woman on boards* terhadap *Corporate Social Responsibility* atau CSR pada perusahaan Malaysia yang meluncurkan skema penelitian dengan Dana Pengembangan Pasar Modal (CDMF) dengan sampel yang terdiri dari 133 perusahaan. Teknik analisis yang digunakan adalah model *Ordinary Least Regression* (OLS) dengan hasil bahwa, CEO muslim berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR. Namun, direksi wanita dalam penelitiannya tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR karena jumlah direksi perempuan yang lebih rendah tidak cukup mempengaruhi keputusan perusahaan.

Penelitian Wang et al, (2021) membahas mengenai direksi perempuan dan direksi independen terhadap pengungkapan CSR kinerja keuangan pada

perusahaan non keuangan yang terdaftar di China. Teknik analisis yang digunakan yaitu model regresi *Two-Stage Least Square* (TSLS). Hasilnya menunjukkan bahwa direksi perempuan dan peran direksi independen memberikan dukungan positif pada tingkat pelaporan CSR dan meningkatkan kinerja perusahaan.

Penelitian oleh Tasya dan Cheisviyanny, (2019) membahas mengenai *slack resources* dan gender dewan terhadap kualitas pengungkapan CSR. Sampel terdiri dari 84 perusahaan yang menerbitkan *sustainability report* yang terdaftar di BEI pada tahun 2015-2017. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian yaitu metode analisis statistika deskriptif. Hasil penelitiannya mengungkapkan bahwa *slack resources* berpengaruh negatif terhadap pengungkapan CSR karena, banyaknya kas dan setara kas yang dimiliki perusahaan tidak menjamin bahwa kualitas pengungkapan CSR yang dilaporkan akan lebih baik. Selain itu, gender dewan direksi berpengaruh positif terhadap kualitas pengungkapan CSR, namun gender dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap kualitas pengungkapan CSR.

Penelitian Shoimah dan Aryani, (2019) membahas mengenai *slack resources* dan *family ownership* terhadap pengungkapan CSR. Sampel penelitian berdasarkan teknik *purposive sampling* terdiri dari 139 perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2017. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis statistika deskriptif. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa *slack resources* berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR, karena semakin tinggi *slack resources*, maka akan meningkatkan pengungkapan CSR.

*Family ownership* berpengaruh negatif terhadap pengungkapan CSR, karena perusahaan dikuasai oleh keluarga pendiri yang mengutamakan keuntungan dan perkembangan.

Penelitian Kusumawati, (2020) yang membahas tentang peran *slack resources* dan diversitas gender terhadap kualitas pengungkapan CSR pada 140 perusahaan sektor industri keuangan yang terdaftar di Bei tahun 2014-2017. Teknik analisis yang digunakan yaitu metode *content analysis*. Hasil penelitiannya mengungkapkan bahwa diversifikasi gender berpengaruh positif terhadap kualitas pengungkapan CSR. Namun, bila feminisme dimoderasi dengan adanya *slack resources* maka peran feminisme memperlemah pengaruh negatif terhadap kualitas pengungkapan CSR. Penelitian ini juga mengungkapkan bahwa tidak ada pengaruh positif antara *slack resources* terhadap kualitas pengungkapan CSR, karena industri keuangan lebih fokus untuk menjaga likuiditas perusahaan dengan memanfaatkan *slack resources* daripada kegiatan CSR.

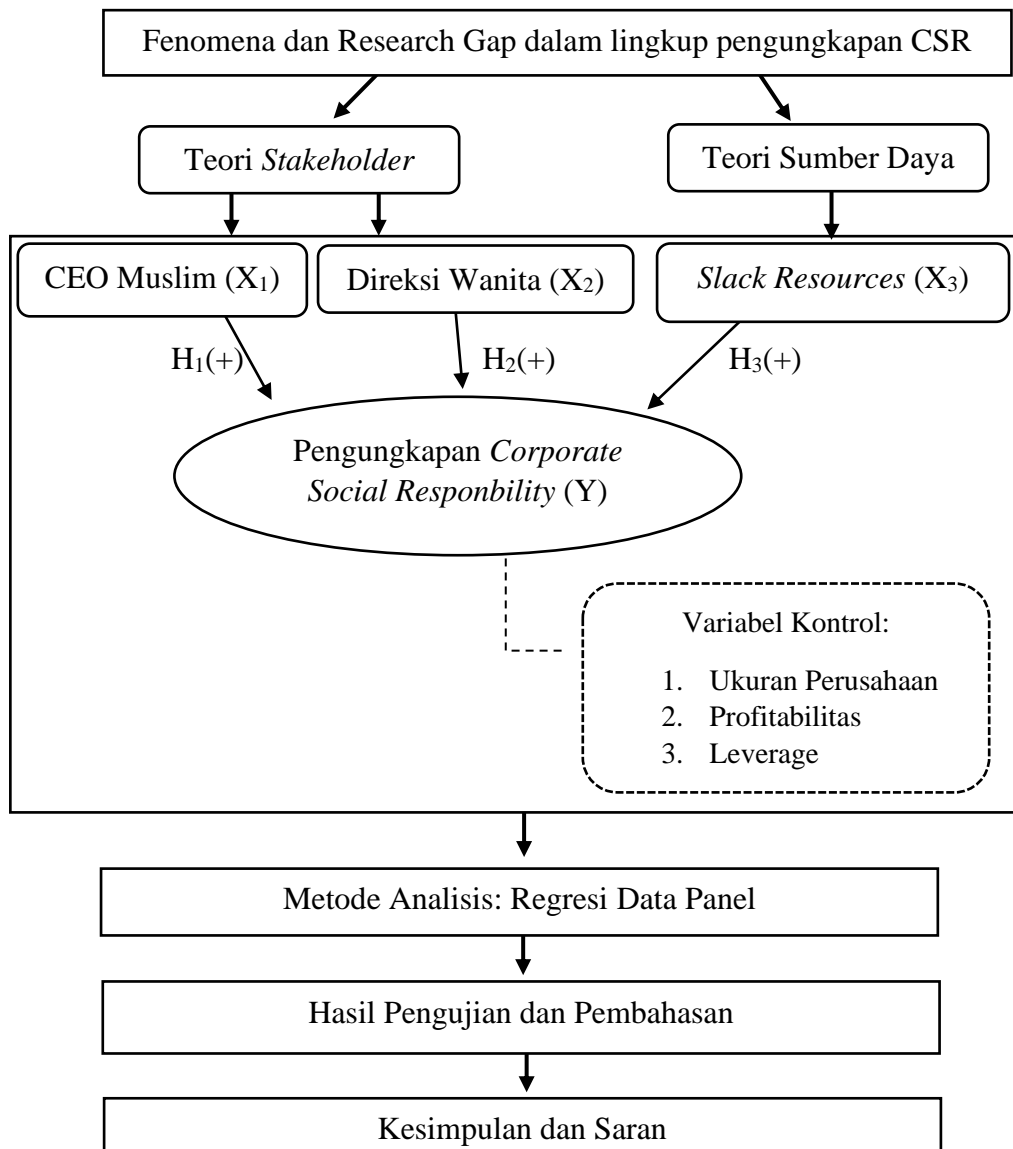
Penelitian oleh Anggraeni dan Djakman, (2017) membahas mengenai *slack resources* dan feminisme dewan terhadap kualitas pengungkapan CSR pada seluruh perusahaan yang terdaftar di BEI periode 2012-2014. Pemilihan sampel dilakukan dengan teknik *purposive sampling* dengan jumlah 114 perusahaan. Teknik analisis yang digunakan yaitu metode analisis regresi moderasi dengan *unbalanced panel data*. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa *slack resources* berpengaruh positif terhadap kualitas pengungkapan CSR karena perusahaan dengan *slack resources* yang tinggi akan

memperbaiki kualitas pengungkapan CSR. Feminisme dewan komisaris berpengaruh negatif terhadap kualitas pengungkapan CSR, namun feminisme dewan direksi tidak berpengaruh terhadap kualitas pengungkapan CSR.

## 2.4 Kerangka Berpikir

Berdasarkan landasan teori di atas, didapatkan kerangka berfikir penelitian seperti dibawah ini:

Gambar 2.1  
Gambar Kerangka Berpikir



Kerangka berfikir diatas, menunjukkan bahwa variabel independen yang terdiri dari CEO Muslim, direksi wanita dan *slack resources* serta variabel dependen yaitu

pengungkapan *Corporate Social Responsibility* atau CSR. Selain variabel independen dan dependen, terdapat pula variabel kontrol yang terdiri dari ukuran perusahaan, profitabilitas dan *leverage* kontrol untuk meminimalisir adanya pengaruh faktor luar yang tidak diteliti serta mencegah adanya hasil perhitungan bias.

## 2.5 Hipotesis

### a. CEO Muslim terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR)

Prinsip-prinsip Islam khilafah dan ukhuwah memulai pertanyaan apakah para pemimpin Muslim di dewan perusahaan dapat memperkuat perhatian dan keterlibatan pengungkapan CSR. Studi empiris terbaru menunjukkan bahwa religiusitas mempengaruhi kualitas pengungkapan tanggung jawab sosial. Allah telah menjelaskan prinsip persaudaraan yang menitikberatkan pada pentingnya keadilan sosial bagi makhluk bumi. Hubungan antara Islam, tanggung jawab sosial dan keadilan telah dijelaskan pada masa awal Islam.

Membangun keterkaitan antara keagamaan dan praktik kegiatan CSR, terdapat pendekatan alternatif yang berpedoman pada teori *stakeholder* dimana perusahaan bukanlah entitas yang beroperasi sepenuhnya untuk kepentingannya sendiri, tetapi harus memberikan manfaat bagi para pemangku kepentingannya. Keyakinan Islam para CEO akan menunjukkan kepedulian terhadap tanggung jawab sosial karena Islam menekankan

kepedulian terhadap manusia dan lingkungan. Selain itu, CEO yang beragama Islam akan membentuk penilaian terhadap potensi kemajuan berbagai aksi korporasi, termasuk CSR. Dengan begitu, para CEO Muslim akan memberikan kontribusi pemahaman tentang bagaimana perspektif dan prinsip Islam di ruang pertemuan, tidak hanya mengandalkan kerangka bisnis perusahaan.

Penelitian Alazzani et al, (2019) menunjukkan individu yang realigius tidak hanya mementingkan tanggungjawab perusahaan secara berbeda, namun lebih cenderung memiliki persepsi yang lebih luas tentang tanggung jawab sosial bisnis. Anggraeni et al, (2020) juga menunjukkan dalam penelitiannya bahwa kehadiran CEO muslim di perusahaan mempengaruhi tingkat pengungkapan CSR yang relatif tinggi. Perusahaan yang melibatkan nilai-nilai syariah didalamnya, khususnya yang memiliki pemimpin muslim atau CEO muslim, dipandang akan lebih terlibat dalam kegiatan pengungkapan CSR dan menghasilkan informasi yang memadai terhadap pemangku kepentingan.

H<sub>1</sub> : CEO Muslim berpengaruh positif terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR).

**b. Direksi Wanita terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR)**

Keragaman gender dianggap sebagai salah satu faktor penting dalam tata kelola perusahaan. Dewan yang beragam gender akan dapat



meningkatkan pemahaman tentang masalah perusahaan yang kompleks dibandingkan dengan dewan yang homogen. Perempuan di tingkat direksi memegang peranan penting dalam kegiatan ekonomi. Karena dalam hal tanggung jawab sosial, perempuan lebih sadar akan situasi yang membutuhkan nilai-nilai etika dan berperilaku etis. Selain itu, perempuan cenderung lebih berhati-hati dengan menghindari segala risiko yang akan terjadi dan mampu berpegang pada nilai dan norma sosial yang lebih baik.

Dengan begitu, menurut penelitian Tasya dan Cheisviyanny, (2019) dewan wanita akan memiliki tingkat pengawasan yang lebih tinggi dibanding pria. Penelitian Wang et al, (2021) menyatakan bahwa direksi wanita dapat membantu meningkatkan pelaporan organisasi terkait CSR. Pernyataan tersebut disetujui oleh penelitian Ramon-llorens et al, (2020) yang menegaskan bahwa direksi wanita dapat meningkatkan kritik atas ketidak jelasan dan kurangnya transparansi dalam kegiatan sosial dan lingkungan.

Kehadiran perempuan di perusahaan dinilai memiliki pengelolaan kebijakan CSR yang lebih baik karena memiliki tingkat kepedulian yang lebih tinggi terhadap masalah sosial dan lingkungan serta mengurangi masalah CSR. Perempuan juga dianggap memiliki kemampuan untuk memahami dan merespon harapan pemangku kepentingan sehingga dapat mengekspresikannya dalam berbagai investasi CSR, seperti tujuan yang diharapkan oleh teori *stakeholder*. Direksi perempuan juga cenderung

mempromosikan praktik sosial perusahaan karena karakteristik psikologis yang membuat perempuan lebih peka terhadap lingkungan.

H<sub>2</sub> : Direksi wanita berpengaruh positif terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR).

**c. *Slack Resources* terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR)**

Praktik dan pengungkapan CSR perlu mengorbankan sebagian sumber daya perusahaan. Pandangan teori basis sumber daya atau *resource based* menyatakan bahwa pengungkapan CSR dapat menciptakan hubungan baik dengan para pemangku kepentingan. Dalam teori *resourced based* menunjukkan kemampuan perusahaan bersaing mengembangkan sumber dayanya sehingga dapat mempertahankan perusahaannya dalam jangka waktu panjang. Hal ini disebabkan CSR dapat memberikan jaminan kepentingan para pemangku kepentingan bahwa sumber daya telah dikelola dengan baik sesuai dengan norma dan nilai yang berlaku sehingga tidak perlu khawatir mengenai perjalanan perusahaan selanjutnya. Keberadaan *slack resources* mendorong perusahaan untuk mengambil berbagai kebijakan, seperti kegiatan CSR.

Penelitian Anggraeni dan Djakman, (2017) menunjukkan hasil dimana semakin besar *slack resources* maka semakin baik kualitas pengungkapan CSR. Disetujui oleh Shoimah dan Aryani, (2019), perusahaan dengan *slack resource* tinggi diharapkan memiliki kualitas pengungkapan CSR yang

lebih baik karena kelengkapan sumber daya ekstra memberikan keluasan untuk menentukan arah kebijakannya sehingga dapat mengungkapkan kegiatan CSR yang berkualitas. Selain itu, kelebihan sumber daya untuk pelaksanaan kegiatan CSR dapat mewujudkan pembangunan ekonomi keberlanjutan dan meningkatkan kualitas hidup perseroan dan semua pemangku kepentingannya.

H<sub>3</sub> : *Slack Resources* berpengaruh positif terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility (CSR)*.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Ruang Lingkup Penelitian**

Penelitian ini menganalisa hubungan yang digunakan untuk menjelaskan pengaruh variabel independen yaitu CEO Muslim, direksi wanita dan *slack resources* terhadap variabel dependen yaitu pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR). Objek penelitian ini terbatas pada perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang telah menerapkan tanggung jawab sosial dengan mengambil data pada tahun 2016 – 2020.

#### **3.2 Populasi dan Sampel**

Populasi penelitian ini adalah perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sampel dipilih dengan menggunakan metode *purposive sampling* yang digunakan untuk memastikan sampel yang dipilih relevan dengan kriteria yang telah ditentukan. Kriteria yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1  
Kriteria Sampel Penelitian

<b>No</b>	<b>Ketentuan Sampel</b>	<b>Jumlah</b>
1.	Perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI selama periode 2016 – 2020	20
2.	Perusahaan BUMN yang menerbitkan laporan keberlanjutan (sustainability report) untuk periode 2016 – 2020 secara berturut-turut dan dapat diunduh melalui website <a href="http://www.idx.co.id">www.idx.co.id</a> atau website perusahaan masing – masing.	14

3.	Perusahaan menerbitkan laporan tahunan periode 2016-2020 secara berturut-turut.	20
4.	Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan keberlanjutan secara konsisten di BEI tahun 2016-2020	(6)
Jumlah sampel		14
Jumlah tahun penelitian		5
Jumlah data akhir yang digunakan dalam penelitian		70

Berdasarkan kriteria yang ditentukan di atas, maka diperoleh sampel sebanyak 14 perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI sebagaimana tersaji dalam tabel di bawah ini:

Tabel 3.2  
Perusahaan BUMN yang sesuai dengan kriteria

No	Nama Perusahaan
1.	PT Bank Negara Indonesia Tbk
2.	PT Bank Rakyat Indonesia Tbk
3.	PT Bank Tabungan Negara Tbk
4.	PT Bank Mandiri Tbk
5.	PT Perusahaan Gas Negara Tbk
6.	PT Adhi Karya Tbk
7.	PT Pembangunan Perumahan Tbk
8.	PT Wijaya Karya Tbk
9.	PT Aneka Tambang Tbk
10.	PT Bukit Asam Tbk
11.	PT Timah Tbk
12.	PT Semen Indonesia Tbk
13.	PT Wasita Karya Tbk
14.	PT Jasa Marga Tbk

### **3.3 Jenis Data**

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan data yang diperoleh dalam bentuk data yang sudah jadi, sudah dikumpulkan dan diolah oleh pihak lain, biasanya sudah dalam bentuk publikasi. Data yang diperoleh dari metode dokumentasi, yaitu metode yang berasal dari dokumen – dokumen yang sudah ada. Data diambil dari *website* Bursa Efek Indonesia [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) yang menyediakan data laporan tahunan keberlanjutan atau data dapat diambil dari *website* perusahaan masing – masing yang diterbitkan pada tahun 2016 hingga tahun 2020.

### **3.4 Metode Pengumpulan Data**

Metode penelitian ini menggunakan pengumpulan data yang dilakukan dengan mengolah literatur, artikel, jurnal ataupun media tertulis yang terkait dengan topik pembahasan dalam penelitian, serta pengumpulan data yang berasal dari dokumen – dokumen yang sudah ada. Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data sekunder yang diperoleh dari informasi media, internet, buku yang berkaitan dengan penelitian dan data yang berasal dari sumbernya.

### **3.5 Definisi Operasional Variabel Penelitian**

#### **3.5.1 Variabel Dependen**

##### **a. *Corporate Social Responsibility* (CSR)**

*Corporate Social Responsibility* atau biasa disebut CSR merupakan komitmen berkelanjutan guna bertindak etis pada menjalankan bisnis

berdasarkan ketentuan hukum serta berkontribusi untuk pengembangan ekonomi (Tasya & Cheisviyanny, 2019). Kualitas pengungkapan CSR diproksikan dengan nilai indeks dari tiga pilar utama CSR yaitu, ekonomi, lingkungan dan sosial dalam *sustainability report*. Pengukuran untuk mendapatkan indeks kualitas pengungkapan CSR perusahaan, total skor kualitas pengungkapan CSR setiap perusahaan dibandingkan dengan total skor pengungkapan maksimum (Anggraeni & Djakman, 2017).

Tingkat pengungkapan tanggung jawab sosial dalam laporan tahunan perusahaan yang diukur dengan nilai kualitas pengungkapan diperoleh dari hasil *content analysis* laporan tahunan perusahaan. *Content analysis* adalah metode penelitian observasi yang digunakan untuk mengevaluasi isi suatu informasi secara sistematis. Pendekatan *content analysis* digunakan untuk menghitung indeks pengungkapan CSR dengan memberikan skor 1 untuk item yang diungkapkan dan skor 0 untuk item yang tidak diungkapkan oleh perusahaan berdasarkan 91 indikator GRI-G4 (Shoimah & Aryani, 2019).

### 3.5.2 Variabel Independen

#### a. CEO Muslim

CEO muslim merupakan bagian utama dari dewan direksi pemimpin di perusahaan yang bertanggung jawab untuk membuat keputusan strategis dan menyesuaikan tujuan taktis dengan keyakinan Islam para CEO yang memahami bahwa Islam menekankan hubungan antara Allah dan manusia serta lingkungannya akan membentuk penilaian terhadap potensi kemajuan

berbagai aksi korporasi, termasuk pelaksanaan CSR (Alazzani et al., 2019). Proksi ini diukur dengan menggunakan variabel dummy. Skor 1 untuk perusahaan yang CEOnya seorang muslim, dan skor 0 untuk perusahaan yang CEOnya bukan muslim. Data untuk CEO muslim diperoleh dari laporan tahunan perusahaan sampel dan paparan media terkait CEO lainnya.

b. Direksi Wanita

Direksi wanita adalah sumber daya manusia dalam perusahaan yang bertanggungjawab untuk mengelola perusahaan. Keragaman gender dalam dewan direksi adalah pandangan perbedaan antara laki – laki dan perempuan dilihat dari sudut non biologisnya, misalnya dari aspek budaya, perilaku dan sosial. Pengukuran dari variabel ini yaitu jumlah perempuan dalam jajaran dewan direksi (Tasya & Cheisviyanny, 2019). Perhitungan tersebut dirumuskan sebagai berikut:

$$GND\_DIR = \frac{W\_DIR}{SUM\_DIR}$$

Keterangan:

GND\_DIR : Diversifikasi perempuan pada dewan direksi di perusahaan

W\_DIR : Jumlah wanita pada dewan direksi di perusahaan

SUM\_DIR : Jumlah dewan direksi di perusahaan

c. *Slack Resources*

*Slack Resources* merupakan kelebihan sumber daya yang melampaui tingkat sumber daya yang dibutuhkan perusahaan untuk aktivitas operasional perusahaan (Tasya & Cheisviyanny, 2019). Untuk meneliti CSR, proksi yang paling tepat digunakan adalah *high-discretion slack* karena jika aktivitas CSR bersifat wajib, namun besarnya kegiatan



tergantung pada kebijakan perusahaan. *High-discretion slack* menunjukkan sumber ekstra yang sangat mudah dimanfaatkan untuk berbagai direksi manajer. Oleh karena itu penelitian ini menggunakan *high-discretion slack* yang diukur dengan nilai kas dan setara kas perusahaan sebagai proksi variabel *slack resources* dalam penelitian (Anggraeni & Djakman, 2017). Untuk penelitian CSR, proksi tersebut dianggap paling tepat. Nilai kas dan setara kas perusahaan merupakan sumber daya tambahan yang dapat digunakan secara fleksibel untuk manajemen. Nilai kas dan setara kas diukur dengan logaritma natural kas dan setara kas sehingga data bebas dari data *outlier* (Kusumawati, 2020).

### 3.5.3 Variabel Kontrol

#### a. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan atau *firm size* merupakan besar kecilnya perusahaan yang dilihat dari total asset perusahaan. Pengukuran dari ukuran perusahaan ini dapat dilihat dari logaritma natural dari total asset perusahaan (Tasya & Cheisviyanny, 2019).

$$Size : \ln \text{ Total Asset}$$

Keterangan:

$\ln \text{ Total Asset}$  : Logaritma natural dari total Asset

#### b. Profitabilitas

Profitabilitas adalah rasio yang mengukur kemampuan entitas untuk menghasilkan keuntungan pada tingkat penjualan. Variabel ini diproksikan

dengan nilai *Return On Assets* (ROA) yang merupakan perbandingan antara laba sebelum bunga dan pajak dengan rata-rata total aset perusahaan. Profitabilitas yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan memiliki sumber kekayaan yang lebih tinggi, sehingga perusahaan menjadi pusat perhatian dan memunculkan potensi investasi dari berbagai kalangan (Anggraeni & Djakman, 2017).

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total aset}}$$

c. *Leverage*

*Leverage* merupakan tingkat ketergantungan perusahaan terhadap hutang untuk membiayai aktivitas operasi bisnis (Tasya & Cheisviyanny, 2019). Variabel ini diproksikan dengan nilai *debt to equity ratio* (DER), perbandingan antara total hutang dengan total ekuitas perusahaan. Perusahaan dengan tingkat *levrage* tinggi akan mempengaruhi secara negatif tingkat informasi CSR, karena biaya yang besar untuk memproduksi informasi. Sedangkan, perusahaan dengan *leverage* rendah akan dengan leluasa mengungkapkan informasi CSRnya (Anggraeni & Djakman, 2017).

$$DER = \frac{\text{Total Utang (Debt)}}{\text{Ekuitas}}$$

### 3.6 Teknik Analisis Data

Metode analisis dalam penelitian ini adalah analisis regresi data panel. Data dalam penelitian ini diolah menggunakan *software Eviews* versi 10. Pengolahan tersebut berfungsi untuk mengetahui pengaruh dari CEO Muslim, direksi wanita

dan *slack resources* terhadap pengungkapan CSR. Sebelum melakukan analisis data panel, harus dilakukan terlebih dahulu pengujian model regresi dengan uji asumsi klasik.

### 3.6.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk menyajikan dan menganalisis data yang disertai dengan perhitungan guna memperjelas keadaan atau karakteristik data yang bersangkutan. Data diolah menggunakan *software Eviews* versi 10, untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Analisis statistik deskriptif berguna untuk mencari informasi tentang karakteristik dan ukuran variabel dalam penelitian seperti *mean, median*, modus, standar deviasi, varian dan koefisien korelasi antar variabel.

### 3.6.2 Analisis Regresi Data Panel

Analisis regresi data panel merupakan model regresi yang bertujuan untuk mengukur sejauh mana kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih menunjukkan arah hubungan dengan variabel dependen. Dibawah ini merupakan persamaan regresi yang digunakan dalam penelitian ini:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \beta_6 X_6 + e$$

Dimana:

Y : *Corporate Social Responsibility*

$\alpha$  : Konstanta

$\beta_1 - \beta_3$  : Koefisien Regresi

$X_1$  : CEO Muslim sebagai variabel independen

X <sub>2</sub>	: Direksi Wanita sebagai variabel independen
X <sub>3</sub>	: <i>Slack Resources</i> sebagai variabel independen
X <sub>4</sub>	: Ukuran perusahaan sebagai variabel kontrol
X <sub>5</sub>	: Profitabilitas sebagai variabel kontrol
X <sub>6</sub>	: <i>Leverage</i> sebagai variabel kontrol
e	: error

Dalam penelitian, analisis regresi terdapat tiga pendekatan metode antara lain yaitu model *common effect*, *fixed effect* dan *random effect*.

#### **a. Common Effect**

Metode ini dilakukan dengan menggabungkan data *time series* dan *cross section* dengan metode OLS. Metode ini tidak memperhatikan perbedaan individu atau waktu, dimana intersep dan *slope* dianggap sama untuk setiap individu. Metode *common effect* merupakan teknik yang paling sederhana dengan asumsi bahwa data gabungan yang ada menunjukkan kondisi yang sebenarnya. Hasil analisis regresi dianggap valid untuk semua objek pasa semua waktu.

#### **b. Fixed Effect**

Model ini memprediksi adanya perbedaan intersep, dimana intersep hanya bervariasi dengan individu sedangkan waktunya konstan. Selain itu, metode ini mengasumsikan bahwa *slope* antara individu dan waktu adalah konstan. Adapun yang dimaksud dengan efek tetap, setiap individu memiliki konstanta yang tetap untuk berbagai periode, serta *slope* yang konstan untuk setiap waktu. Dengan metode ini, perbedaan antar individu

dapat diidentifikasi melalui perbedaan nilai intersep. Metode efek tetap memperkirakan data panel dengan OLS menggunakan variabel dummy.

### c. **Random Effect**

Model ini akan mengestimasi data panel di mana variabel gangguan mungkin saling terkait dari waktu ke waktu dan antar individu. Pada model *random effect*, perbedaan intersep diakomodasi oleh *error term* masing-masing perusahaan. Keuntungan menggunakan model *random effect* adalah menghilangkan heteroskedastisitas. Model ini disebut juga dengan teknik *Error Component Model* (ECM) atau *Generalized Least Square* (GLS).

Penentuan model yang paling tepat diantara ketiga model di atas dapat ditemukan dalam beberapa tahapan, antara lain:

#### a. **Uji Chow**

Uji Chow (F statistik) adalah pengujian yang dilakukan untuk mengetahui apakah model yang digunakan adalah *common effect* atau *fixed effect*. Dalam uji Chow hipotesisnya adalah sebagai berikut :

$H_0$  : Common Effect

$H_1$  : Fixed Effect

Pemeriksa uji Chow menggunakan *software Eviews* adalah dengan menggunakan uji likelihood ratio, maka dasar penolakan pada hipotesis di atas adalah dengan membandingkan F-hitung dengan F-tabel atau membandingkan nilai probabilitas dengan  $\alpha = 5\%$ . Perbandingan yang

dimaksud adalah jika F-hitung pada uji Chow lebih besar dari F-tabel, atau nilai probabilitasnya lebih kecil dari 0,05, maka  $H_0$  ditolak, artinya model yang lebih tepat digunakan adalah *Fixed Effect*. Sebaliknya, jika F-hitung lebih kecil dari F tabel atau nilai probabilitas lebih besar dari 0,05 maka  $H_0$  diterima dan model yang lebih tepat digunakan adalah *Common Effect*.

#### **b. Uji Hausman**

Uji Hausman digunakan untuk menentukan apakah menggunakan model *fixed effect* atau model *random effect* yang paling tepat. Hipotesis dalam uji Hausman adalah sebagai berikut :

$H_0$  : *Common Effect*

$H_1$  : *Fixed Effect*

Pengujian yang dikembangkan oleh Hausman didasarkan pada gagasan bahwa LSDV pada model *fixed effect* dan GLS adalah efisien sedangkan model OLS tidak efisien. Statistik uji Hausman mengikuti distribusi statistik *chi-squares* dengan *degree of freedom* sebanyak  $k$ , di mana  $k$  adalah jumlah variabel bebas. Hipotesis null pada uji Hausman merupakan model *random effect* yang lebih baik, jika nilai Hausman lebih besar dari nilai kritis *chi-square*, maka hipotesis null akan ditolak yang artinya model estimasi yang benar untuk regresi data panel adalah *fixed effect*. Sebaliknya, jika nilai statistik Hausman lebih kecil dari nilai kritis *chi-squares*, hipotesis null diterima, yang berarti bahwa model yang benar untuk regresi data panel adalah *random effect*.

### c. *Lagrange Multiplier (LM) Test*

Uji LM dikembangkan oleh *breusch-Pagan* digunakan untuk memilih model terbaik antara *common effect* dengan *random effect*. Rumus perhitungan LM test adalah sebagai berikut:

$$\text{LM hitung} = \frac{nT}{2(T-1)} \left[ \frac{T^2 \sum \bar{e}^2}{\sum e^2} - 1 \right]^2$$

Dimana: n = Jumlah perusahaan

T = Jumlah periode

$\sum \bar{e}^2$  = Jumlah rata-rata kuadrat residual

$\sum e^2$  = Jumlah residual kuadrat

### 3.6.3 Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik ini bertujuan untuk mengetahui dan menguji kelayakan atas model regresi yang digunakan dalam penelitian ini. Adapun penjelasannya sebagai berikut:

#### a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual berdistribusi normal sehingga uji statistik untuk ukuran sampel yang kecil tetap valid. Model regresi yang baik adalah model regresi yang berdistribusi normal. Ada dua cara untuk mengetahui apakah residual berdistribusi normal atau tidak, yaitu dengan analisis grafik

dan uji statistik. Uji statistik yang digunakan adalah uji non parametrik Kolmogrov-Smirnov (K-S). Dasar pengambilan keputusan pada Uji K-S adalah dengan melihat nilai  $Asymp-Sig > \alpha (0.05)$  maka model regresi berdistribusi normal (Ghozali & Ratmono, 2017).

#### **b. Uji Multikolinearitas**

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat korelasi antar variabel bebas. Menurut Ghozali dan Ratmono (2017), model regresi yang baik seharusnya tidak memiliki kolinearitas antar variabel bebas. Uji multikolinearitas dapat dilihat dari nilai  $Tolerance \leq 0,10$  atau sama dengan  $Variance Inflation Factor (VIF) \geq 10$ , sehingga pada model ini terjadi multikolinearitas. Model regresi yang baik harus bebas dari multikolinearitas atau tidak ada korelasi antar variabel bebas atau tidak terjadi multikolinearitas.

#### **c. Uji Autokorelasi**

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$ . Mendeteksi autokorelasi yaitu dengan melihat angka Durbin Watson. Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi menurut Ghazali dan Ratmono, (2017) dapat dilihat dari:

- 1) Jika nilai DW yang terletak di batas atas *upper bound* ( $du$ ) dan ( $4-du$ ), maka koefisien autokorelasi sama dengan nol, berarti tidak ada korelasi.



- 2) Jika nilai DW lebih rendah dari batas bawah atau *lower bound* (dl), maka koefisien autokorelasi lebih besar dari nol, artinya terdapat autokorelasi positif.
- 3) Jika nilai DW lebih besar dari (4-dl), maka koefisien autokorelasi lebih kecil dari nol, artinya terdapat autokorelasi negatif.
- 4) Jika nilai DW terletak antara (4-du) dan (4-dl), maka hasilnya tidak dapat disimpulkan

#### **d. Uji Heterokedastitas**

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Menurut Ghozali dan Ratmono (2017), model regresi yang baik adalah homoskedastisitas, yaitu suatu kondisi dimana varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap. Ada dua cara untuk mendeteksi heteroskedastisitas, yaitu metode grafik dan metode uji statistik. Metode grafik relatif mudah tetapi memiliki kelemahan yang cukup signifikan karena jumlah pengamatan mempengaruhi tampilannya. Oleh karena itu, diperlukan uji statistik formal yang menjamin keakuratan hasil.

Menurut Ghozali dan Ratmono (2017), salah satu cara mendeteksi adanya heterokedastisitas yaitu dengan melakukan Uji Glejser. Uji Glejser mengusulkan untuk meregres nilai absolut residual terhadap variabel independen. Hasil probabilitas dikatakan signifikan jika nilai signifikasinya

didasarkan tingkat kepercayaan 5%. Uji Glejser mengindikasikan adanya heteroskedastisitas dalam model.

### **3.7 Uji Hipotesis**

Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependennya.

#### **a. Uji Koefisien Determinasi (Adj R<sup>2</sup>)**

Uji koefisien determinasi (Adj R<sup>2</sup>) pada hakikatnya adalah untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Nilai Adj R<sup>2</sup> antara 0 dan 1. Jika nilai Adj R<sup>2</sup> berkisar hampir satu berarti semakin kuat kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen, dan sebaliknya jika nilai Adj R<sup>2</sup> semakin mendekati nol, artinya semakin lemah kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Oleh karena itu, penggunaan Adjusted R-Square dianggap lebih baik daripada R<sup>2</sup>, karena nilai Adjusted R-Square dapat bertambah atau berkurang dengan adanya penambahan variabel baru, tergantung pada korelasi antara tambahan variabel independen dengan variabel dependen.

#### **b. Uji Simultan (Uji F)**

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model memiliki pengaruh bersama terhadap variabel dependen. Untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen, digunakan tingkat

signifikansi 0,05. Jika nilai probabilitas F lebih besar dari 0,05 maka model regresi tidak dapat digunakan untuk memprediksi variabel dependen, dengan kata lain variabel independen secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap variabel dependen, begitu pula sebaliknya.

**c. Uji Parsial (Uji t)**

Uji statistik t ini pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual (parsial) dalam menerangkan variasi variabel dependen. Langkah yang digunakan untuk menguji hipotesis ini adalah dengan menentukan *level of significance*-nya. *Level of significance* yang digunakan sebesar 5 % atau  $(\alpha) = 0,05$ . Jika  $\text{sign. } t > 0,05$  maka  $H_0$  ditolak, yang berarti variabel independen tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Jika  $\text{sign. } t < 0,05$  maka  $H_0$  diterima yang berarti variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

## BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

### 4.1 Deskripsi Objek Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk meneliti terkait hubungan antara CEO Muslim, Direksi Wanita, dan *Slack Resources* terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (Studi kasus pada Perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI) Periode 2016-2020. Sampel dipilih secara *purposive sampling* atau dilakukan dengan mempertimbangkan kriteria tertentu dengan tujuan penelitian yang dilakukan lebih terarah sesuai dengan tujuan awal penelitian.

Berdasarkan kriteria yang ditentukan, maka diperoleh sampel sebanyak 14 perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI sebagaimana tersaji dalam tabel di bawah ini:

Tabel 4.1  
Perusahaan BUMN yang sesuai dengan kriteria

No	Nama Perusahaan
1.	PT Bank Negara Indonesia Tbk
2.	PT Bank Rakyat Indonesia Tbk
3.	PT Bank Tabungan Negara Tbk
4.	PT Bank Mandiri Tbk
5.	PT Perusahaan Gas Negara Tbk
6.	PT Adhi Karya Tbk
7.	PT Pembangunan Perumahan Tbk
8.	PT Wijaya Karya Tbk

9.	PT Aneka Tambang Tbk
10.	PT Bukit Asam Tbk
11.	PT Timah Tbk
12.	PT Semen Indonesia Tbk
13.	PT Wasita Karya Tbk
14.	PT Jasa Marga Tbk

Sumber: Bursa Efek Indonesia

## 4.2 Pengujian dan Analisis Data

### 4.2.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk menyajikan dan menganalisis data yang disertai dengan perhitungan guna memperjelas keadaan atau karakteristik data yang bersangkutan. Data diolah menggunakan *software Eviews* versi 10, untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Analisis statistik deskriptif berguna untuk mencari informasi tentang karakteristik dan ukuran variabel dalam penelitian seperti *mean*, *median*, modus, standar deviasi, varian dan koefisien korelasi antar variabel. Berikut hasil dari statistik deskriptif pada penelitian ini :

Tabel 4.2  
Hasil Statistik Deskriptif

	Y	X1	X2	X3	C1	C2	C3
Mean	0.587912	0.700000	0.063338	30.11046	32.21890	0.029458	3.572182
Median	0.604396	1.000000	0.000000	29.84011	31.91997	0.021544	2.841280
Maximum	0.736263	1.000000	0.285714	33.09869	35.01613	0.211853	16.07860
Minimum	0.373626	0.000000	0.000000	27.05797	29.88742	-0.089931	0.416620
Std. Dev.	0.123376	0.461566	0.085484	1.559517	1.436766	0.044058	3.067884

Skewness	-0.463545	-0.872872	0.918161	0.419893	0.664534	2.063366	1.641139
Kurtosis	1.954117	1.761905	2.488691	2.292563	2.251467	10.17185	6.329806
Jarque-Bera	5.697320	13.35979	10.59775	3.516648	6.786276	199.6906	63.76113
Probability	0.057922	0.001256	0.004997	0.172333	0.033603	0.000000	0.000000
Sum	41.15381	49.00000	4.433627	2107.733	2255.323	2.062062	250.0527
Sum Sq. Dev.	1.050294	14.70000	0.504220	167.8145	142.4365	0.133934	649.4220
Observations	70	70	70	70	70	70	70

Sumber: Data diolah dengan *Eviews 10*

Berdasarkan tabel di atas, variabel pengungkapan CSR (Y) memiliki nilai rata-rata sebesar 0,587912 yang artinya tingkat pengungkapan CSR perusahaan adalah sebesar 0,587912 atau 58,79%. Variabel Y memiliki nilai standar deviasi sebesar 0,123376 yang berarti bahwa tingkat ukuran penyebaran variabel Y sebesar 0,123376. Nilai tertinggi yaitu 0,736263 dan nilai terendah 0,373626. Artinya, tingkat pengungkapan CSR paling tinggi adalah perusahaan yang melaporkan sebesar 73,6% dari indikator GRI G4 yang dilaporkan dalam laporan keberlanjutan yaitu pada laporan perusahaan Pembangunan Perumahan Tbk. Sedangkan, tingkat pengungkapan CSR paling rendah sebesar 37,3% indikator GRI G4 yang dilaporkan dalam laporan keberlanjutan yaitu pada laporan perusahaan Bank Rakyat Indonesia Tbk.

Variabel CEO Muslim ( $X_1$ ) memiliki rata-rata sebesar 0,700000. Artinya 70% rata-rata perusahaan memiliki CEO muslim, sedangkan perusahaan yang memiliki CEO non muslim sebesar 30%. Variabel  $X_1$  memiliki nilai standar deviasi

sebesar 0,461566 yang berarti bahwa tingkat penyebaran variabel  $X_1$  sebesar 0,461566. Nilai terendah dan tertinggi yaitu 0,000000 dan 1. Artinya, CEO muslim terendah adalah perusahaan yang CEOnya non muslim, sedangkan tertinggi yaitu perusahaan yang CEOnya muslim.

Variabel Direksi wanita ( $X_2$ ) memiliki rata-rata sebesar 0,063338 yang artinya rata-rata direksi wanita sebesar 0,063338 atau 6,33%. Variabel  $X_2$  memiliki nilai standar deviasi sebesar 0,085484 yang berarti bahwa tingkat penyebaran variabel  $X_2$  sebesar 0,085484. Nilai tertinggi dan terendah yaitu 0,285714 dan 0,000000. Artinya, direksi wanita terendah adalah perusahaan yang tidak memiliki direksi wanita atau memiliki jumlah 0 dalam dewan direksi. Sedangkan direksi wanita tertinggi yaitu perusahaan yang memiliki direksi wanita sebesar 28% dalam dewan direksi.

Variabel *Slack Resource* ( $X_3$ ) memiliki rata-rata sebesar 30,11046 yang artinya rata-rata *slack resources* sebesar 30,11046 atau Rp. 39.028.932.132.305. Variabel  $X_3$  memiliki nilai standar deviasi sebesar 1,559517 yang berarti bahwa tingkat penyebaran variabel  $X_3$  sebesar 1,559517. Nilai terendah dan tertinggi yaitu 27,05797 dan 33,09869. Nilai maksimum variabel  $X_3$  adalah 33,09869 atau Rp. 236.906.429.000.000 yaitu pada perusahaan Bank Rakyat Indonesia Tbk tahun 2019. Artinya, perusahaan ini merupakan perusahaan dengan jumlah kas dan setara kas yang paling tinggi dalam penelitian ini. Nilai minimum variabel  $X_3$  adalah 27,05797 atau Rp. 563.803.000.000 yaitu pada perusahaan Timah Tbk tahun 2016. Artinya, perusahaan ini merupakan perusahaan dengan jumlah kas dan setara kas paling rendah dalam penelitian ini.

Variabel ukuran perusahaan ( $C_1$ ) memiliki rata-rata sebesar 32,21890 yang artinya yaitu rata-rata ukuran perusahaan sebesar 32,21890 atau Rp. 290.509.067.876.142. Variabel  $C_1$  memiliki standar deviasi sebesar 1,436766 yang berarti bahwa tingkat penyebaran variabel kontrol ukuran perusahaan sebesar 1,436766. Nilai terendah variabel  $C_1$  adalah 29,88742 atau Rp. 9.548.631.000.000 yaitu pada perusahaan Timah Tbk tahun 2016. Artinya, perusahaan ini merupakan perusahaan dengan total aset terendah dalam penelitian ini. Nilai tertinggi variabel  $C_1$  adalah 35,01613 atau Rp. 1.611.804.628.000.000 yaitu pada perusahaan Bank Rakyat Indonesia Tbk tahun 2020. Artinya perusahaan ini merupakan perusahaan dengan total aset tertinggi dalam penelitian ini.

Variabel profitabilitas ( $C_2$ ) yang diukur menggunakan ROA memiliki rata-rata sebesar 0,029458 yang artinya total aset perusahaan mampu menghasilkan 2,9% laba bersih dan standar deviasi sebesar 0,044058 yang artinya total aset akan menghasilkan 4,4% laba bersih perusahaan. Perusahaan yang memiliki nilai minimum profitabilitas yang diukur dengan ROA adalah PT Wasita Karya Tbk pada tahun 2020 sebesar -0,089931 menunjukkan bahwa perusahaan tersebut mengalami kerugian sebesar (Rp. 9.495.726.146.546). Perusahaan yang memiliki nilai maksimum profitabilitas adalah PT Pembangunan Perumahan Tbk tahun 2018 sebesar 0,211853 menunjukkan bahwa perusahaan tersebut mendapat laba sebesar Rp. 1.958.993.059.360.

Variabel *leverage* ( $C_3$ ) yang diukur menggunakan DER memiliki rata-rata sebesar 3,572182 yang artinya bahwa rata-rata utang yang dimiliki perusahaan sebesar 357% dari total ekuitas yang ada. Hal ini menunjukkan kinerja yang kurang



baik dilihat dari segi utangnya karena rata-rata *leverage* cukup tinggi diatas 100%. Standar deviasi variabel *leverage* sebesar 3,067884. Nilai minimum *leverage* sebesar 0,416620 yaitu pada perusahaan Bukit Asam Tbk 2019 dan nilai maksimum sebesar 16,07860 yaitu pada perusahaan Bank Tabungan Negara Tbk tahun 2020. Perusahaan yang mempunyai tingkat *leverage* yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan tersebut sangat bergantung pada utang untuk kegiatan operasionalnya.

#### 4.2.2 Pemilihan Model

Uji pemilihan model dilakukan untuk menentukan model yang paling tepat diantara ketiga model yaitu *common effect*, *fixed effect*, dan *random effect*. Pada tabel di bawah ini merupakan hasil pengujian dari model *common effect*:

Tabel 4.3  
*Common Effect Model*

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.734310	0.595607	1.232876	0.2222
X1	0.075600	0.043814	1.725473	0.0893
X2	0.197577	0.293837	0.672404	0.5038
X3	-0.005680	0.004925	-1.153199	0.2532
C1	-0.001998	0.018395	-0.108643	0.9138
C2	0.459711	0.462376	0.994235	0.3239
C3	-0.004775	0.008383	-0.569589	0.5710
R-squared	0.075503	Mean dependent var		0.569341
Adjusted R-squared	-0.012544	S.D. dependent var		0.154854
S.E. of regression	0.155822	Akaike info criterion		-0.785561
Sum squared resid	1.529678	Schwarz criterion		-0.560711
Log likelihood	34.49462	Hannan-Quinn criter.		-0.696248
F-statistic	0.857528	Durbin-Watson stat		1.279706
Prob(F-statistic)	0.531025			

Sumber: Data diolah dengan *Eviews 10*

Setelah melakukan uji *common effect*, selanjutnya melakukan uji *fixed effect*.

Pada tabel di bawah ini merupakan hasil pengujian dari model *fixed effect*:

Tabel 4.4

*Fixed Effect Model*

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-5.295269	2.293848	-2.308466	0.0251
X1	0.019798	0.030025	0.659376	0.5127
X2	-0.043982	0.205730	-0.213784	0.8316
X3	-0.012761	0.002949	-4.326826	0.0001
C1	0.190926	0.072511	2.633058	0.0112
C2	0.325484	0.619638	0.525281	0.6017
C3	0.014503	0.012719	1.140208	0.2596

Effects Specification			
Cross-section fixed (dummy variables)			
Weighted Statistics			
R-squared	0.654511	Mean dependent var	0.771783
Adjusted R-squared	0.523226	S.D. dependent var	0.449993
S.E. of regression	0.120325	Sum squared resid	0.723901
F-statistic	4.985399	Durbin-Watson stat	1.808427
Prob(F-statistic)	0.000003		

Sumber: Data diolah dengan *Eviews 10*

Setelah melakukan uji *fixed effect*, selanjutnya dilakukan pengujian model *random effect*. Pada tabel di bawah ini merupakan hasil pengujian dari model *random effect*:

Tabel 4.5

*Random Effect Model*

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.630393	0.940504	0.670271	0.5051
X1	0.088322	0.037731	2.340799	0.0224
X2	-0.025088	0.297637	-0.084291	0.9331
X3	-0.006847	0.004034	-1.697582	0.0945

C1	0.001674	0.029800	0.056173	0.9554
C2	0.264056	0.559385	0.472048	0.6385
C3	0.003468	0.013021	0.266355	0.7908
Effects Specification				
			S.D.	Rho
Cross-section random			0.117719	0.4738
Idiosyncratic random			0.124066	0.5262
Weighted Statistics				
R-squared	0.116775	Mean dependent var	0.242735	
Adjusted R-squared	0.032658	S.D. dependent var	0.126710	
S.E. of regression	0.124624	Sum squared resid	0.978457	
F-statistic	1.388251	Durbin-Watson stat	1.909477	
Prob(F-statistic)	0.233287			

Sumber: Data diolah dengan *Eviews 10*

### 1. Uji Chow

Uji Chow dilakukan untuk pemilihan model antara *Common Effect* dan *Fixed Effect*, Jika nilai probability  $< 0.05$  maka yang dipilih *Fixed Effect* dan akan dilanjutkan ke Uji Hausman, namun jika nilai probability  $> 0.05$  maka yang di pilih *Common Effect* dan akan dilanjutkan ke Uji *Lagrange Multiplier*.

Tabel 4.6  
Hasil Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	5.490022	(13,50)	0.0000

Sumber: Data diolah dengan *Eviews 10*

Hasil Uji Chow diatas menunjukkan probability sebesar  $0.000 < 0.05$  sehingga yang dipilih *Fixed Effect* dan akan dilanjutkan ke Uji Hausman.

## 2. Uji Hausman

Uji Hausman dilakukan untuk pemilihan model antara *Random Effect* dan *Fixed Effect*, Jika nilai probability  $< 0.05$  maka yang dipilih *Fixed Effect*. Namun jika nilai probability  $> 0.05$  maka yang di pilih adalah *Random Effect* dan akan dilanjutkan ke Uji *Lagrange Multiplier*.

Tabel 4.7  
Hasil Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	6.567419	6	0.3627

Sumber: Data diolah dengan *Eviews 10*

Maka berdasarkan hasil uji hausman model regresi yang tepat adalah *Random Effect* model. Dari hasil uji chow dan uji hausman terdapat perbedaan hasil dalam pemilihan model, sehingga perlu melakukan Uji *Lagrange Multiplier* untuk menentukan model yang tepat.

## 3. Uji *Lagrange Multiplier*

Uji LM ini digunakan untuk memastikan model mana yang akan dipakai. Apakah akan menggunakan *Common Effect* atau *Random Effect*.

Tabel 4.8  
Hasil Uji *Lagrange Multiplier*

Null (no rand. effect) Alternative	Cross-section One-sided	Period One-sided	Both
Breusch-Pagan	10.73354 (0.0011)	0.605260 (0.4366)	11.33880 (0.0008)
Honda	3.276208	0.777984	2.866747

	(0.0005)	(0.2183)	(0.0021)
King-Wu	3.276208	0.777984	2.269522
	(0.0005)	(0.2183)	(0.0116)
GHM	--	--	11.33880
	--	--	(0.0012)

Sumber: Data diolah dengan *Eviews 10*

Berdasarkan hasil Uji *Lagrange Multiplier* di atas, diperoleh hasil nilai Probabilitas (*Both*) Breusch-Pagan adalah 0,0008 lebih kecil dibandingkan taraf signifikansi ( $\alpha$ ) 0,05. Maka keputusannya bahwa *Random Effect Model* lebih tepat.

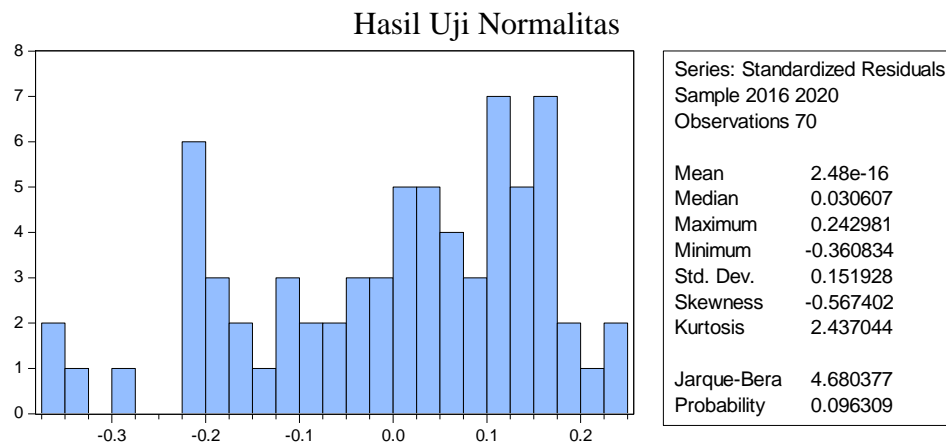
#### 4.2.3 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk mengetahui apakah suatu model regresi memenuhi persyaratan tidak adanya masalah asumsi klasik. Uji asumsi klasik dari masing-masing model meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi

##### 1. Uji Normalitas

Apabila nilai probability JB > 0.05 maka data terdistribusi normal, sebaliknya jika nilai probability JB < 0.05 maka data tidak terdistribusi normal (Ghozali dan Ratmono, 2017).

Gambar 4.1



Sumber: Data diolah dengan *Eviews 10*

Berdasarkan gambar 4.1 diatas menunjukkan nilai *Probability Jarque-Berra* adalah 0.096309 maka sesuai keputusan diatas data yang digunakan dalam penelitian terdistribusi normal.

## 2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat korelasi antar variabel independden. Menurut Ghozali dan Ratmono (2017), indikasi terjadinya multikolinearitas yaitu apabila koefisien korelasi di antara masing-masing variabel bebas lebih besar dari 0,80. Hasil uji multikolinearitas dapat dilihat di tabel 4.9 berikut:

Tabel 4.9  
Hasil Uji Multikolinearitas

	X1	X2	X3	C1	C2
X1	1.000000	0.209424	-0.001778	0.257330	-0.312633
X2	0.209424	1.000000	-0.120421	0.586202	-0.158797
X3	-0.001778	-0.120421	1.000000	-0.160364	0.073836
C1	0.257330	0.586202	-0.160364	1.000000	-0.263468
C2	-0.312633	-0.158797	0.073836	-0.263468	1.000000

C3	0.228354	0.535187	-0.226164	0.636694	-0.281035
----	----------	----------	-----------	----------	-----------

Sumber: Data diolah dengan *Eviews 10*

Hasil uji multikolinearitas menunjukkan tidak terdapat nilai korelasi yang tinggi antar variabel bebas tidak melebihi 0,90 sehingga disimpulkan tidak terdapat multikolinearitas antar variabel bebas (Ghozali dan Ratmono, 2017).

### 3. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1. Mendeteksi autokorelasi yaitu dengan melihat angka Durbin Watson. Hasil uji autokorelasi dapat dilihat dari tabel 4.10:

Tabel 4.10  
Hasil Uji Autokorelasi

R-squared	0.039663	Mean dependent var	-6.05E-17
Adjusted R-squared	-0.086283	S.D. dependent var	0.149328
S.E. of regression	0.155637	Akaike info criterion	-0.763064
Sum squared resid	1.477589	Schwarz criterion	-0.473971
Log likelihood	35.70723	Hannan-Quinn criter.	-0.648233
F-statistic	0.314917	Durbin-Watson stat	1.893700
Prob(F-statistic)	0.957495		

Sumber: Data diolah dengan *Eviews 10*

Berdasarkan tabel uji autokorelasi dengan *Durbin Watson* di atas, diketahui nilai dw adalah 1,8937. Nilai du dengan k=6 dan jumlah data pengamatan 70 adalah 1,8025. Sedangkan 4-du adalah 2,1975. Maka dari itu, dapat diketahui bahwa nilai dw terletak diantara du dan 4-du atau  $du < dw < 4-du$ . Dengan demikian data dikatakan bebas masalah autokorelasi.

### 4. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual suatu data pengamatan ke data pengamatan yang lain. Hasil dari uji heterokedastisitas dapat dilihat pada tabel 4.11 di bawah ini:

Tabel 4.11  
Hasil Uji Heterokedastisitas

Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey			
F-statistic	1.096678	Prob. F(6,63)	0.3743
Obs*R-squared	6.619782	Prob. Chi-Square(6)	0.3574
Scaled explained SS	4.220184	Prob. Chi-Square(6)	0.6469

Sumber: Data diolah dengan *Eviews 10*

Berdasarkan hasil uji heterokedastisitas di atas, maka dapat diketahui bahwa nilai Obs\* R-squared mempunyai nilai lebih dari 0,05 yaitu 0,3574 sehingga tidak terjadi masalah heteokedastisitas.

#### 4.2.4 Hasil Uji Regresi Data Panel

Berdasarkan uji ketepatan model, diperoleh hasil bahwa model yang paling tepat digunakan adalah *Random Effect Model*. Sehingga persamaan regresi data panel dalam penelitian ini menggunakan *Random Effect Model*.

Tabel 4.12  
Hasil Regresi Uji *Random Effect Model*

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.630393	0.940504	0.670271	0.5051
X1	0.088322	0.037731	2.340799	0.0224
X2	-0.025088	0.297637	-0.084291	0.9331
X3	-0.006847	0.004034	-1.697582	0.0945
C1	0.001674	0.029800	0.056173	0.9554
C2	0.264056	0.559385	0.472048	0.6385



C3	0.003468	0.013021	0.266355	0.7908
Effects Specification				
			S.D.	Rho
Cross-section random			0.117719	0.4738
Idiosyncratic random			0.124066	0.5262
Weighted Statistics				
R-squared	0.116775	Mean dependent var	0.242735	
Adjusted R-squared	0.032658	S.D. dependent var	0.126710	
S.E. of regression	0.124624	Sum squared resid	0.978457	
F-statistic	1.388251	Durbin-Watson stat	1.909477	
Prob(F-statistic)	0.233287			

Sumber: Data diolah dengan *Eviews 10*

Berdasarkan tabel di atas, maka model regresi dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = 0,630393 + 0,088322X_1 - 0,025088X_2 - 0,006847X_3 + 0,001674C_1 + 0,264056C_2 + 0,003468C_3 + e$$

Analisis dari hasil regresi data panel adalah sebagai berikut:

1. Nilai konstanta sebesar 0,630393 menunjukkan bahwa jika variabel independen bernilai konstan atau tetap maka tingkat pengungkapan CSR bernilai 0,630393.
2. Nilai koefisien  $X_1$  atau CEO Muslim sebesar 0,088322. Nilai ini menunjukkan bahwa jika variabel bebas lain bersifat konstan, maka setiap kenaikan CEO Muslim 1 satuan terjadi peningkatan nilai pengungkapan CSR sebesar 0,088322.
3. Nilai koefisien  $X_2$  atau direksi wanita sebesar -0,025088. Nilai ini menunjukkan bahwa jika variabel bebas lain bersifat konstan, maka setiap

kenaikan direksi wanita 1 satuan terjadi penurunan nilai pengungkapan CSR sebesar 0,025088.

4. Nilai koefisien  $X_3$  atau *slack resources* sebesar -0,006847. Nilai ini menunjukkan bahwa jika variabel bebas lain bersifat konstan, maka setiap kenaikan *slack resources* 1 satuan terjadi penurunan nilai pengungkapan CSR sebesar 0,006847.
5. Nilai koefisien  $C_1$  atau ukuran perusahaan sebesar 0,001674. Nilai ini menunjukkan bahwa jika variabel bebas lain bersifat konstan, maka setiap kenaikan ukuran perusahaan 1 satuan terjadi peningkatan nilai pengungkapan CSR sebesar 0,001674.
6. Nilai koefisien  $C_2$  atau profitabilitas sebesar 0,264056. Nilai ini menunjukkan bahwa jika variabel bebas lain bersifat konstan, maka setiap kenaikan profitabilitas 1 satuan terjadi peningkatan nilai pengungkapan CSR sebesar 0,264056.
7. Nilai koefisien  $C_3$  atau *leverage* sebesar 0,003468. Nilai ini menunjukkan bahwa jika variabel bebas lain bersifat konstan, maka setiap kenaikan *leverage* 1 satuan terjadi peningkatan nilai pengungkapan CSR sebesar 0,003468.

#### **4.2.5 Uji Hipotesis**

##### **1. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Pengujian koefisien determinasi ( $R^2$ ) dilakukan karena terdapat lebih dari satu variabel independen dan dapat dilihat melalui *Adjusted R-squared* (*Adj R<sup>2</sup>*).

Berikut hasil uji koefisien determinasi ( $R^2$ ):

Tabel 4.13  
Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

R-squared	0.116775	Mean dependent var	0.242735
Adjusted R-squared	0.032658	S.D. dependent var	0.126710
S.E. of regression	0.124624	Sum squared resid	0.978457
F-statistic	1.388251	Durbin-Watson stat	1.909477
Prob(F-statistic)	0.233287		

Sumber: Data diolah dengan *Eviews 10*

Hasil Pengujian koefisien determinasi ( $R^2$ ) menunjukkan besarnya Adjusted R-squared (Adj  $R^2$ ) sebesar 0,0326. Hal ini berarti 3,2% variabel CSR dapat dijelaskan oleh tiga variabel independen tersebut. Sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

## 2. Uji Statistik F

Uji F bertujuan untuk mengetahui apakah semua variabel independen yang dimasukkan ke dalam model mempunyai pengaruh secara simultan atau bersama-sama terhadap variabel dependen (Ghozali dan Ratmono, 2017).

Tabel 4.14  
Hasil Uji Statistik F

R-squared	0.116775	Mean dependent var	0.242735
Adjusted R-squared	0.032658	S.D. dependent var	0.126710
S.E. of regression	0.124624	Sum squared resid	0.978457
F-statistic	1.388251	Durbin-Watson stat	1.909477
Prob(F-statistic)	0.233287		

Sumber: Data diolah dengan *Eviews 10*

Berdasarkan hasil di atas, maka diperoleh nilai F hitung sebesar 1,388251 dengan probabilitas sebesar 0,233287. Karena probabilitas jauh lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen tidak berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen.

### 3. Uji Hipotesis (Uji t)

Uji t merupakan pengujian yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh satu variabel independen terhadap variabel dependen. Berikut hasil Uji hipotesis (uji t):

Tabel 4.15  
Uji Hipotesis (Uji t)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.630393	0.940504	0.670271	0.5051
X1	0.088322	0.037731	2.340799	0.0224
X2	-0.025088	0.297637	-0.084291	0.9331
X3	-0.006847	0.004034	-1.697582	0.0945
C1	0.001674	0.029800	0.056173	0.9554
C2	0.264056	0.559385	0.472048	0.6385
C3	0.003468	0.013021	0.266355	0.7908

Sumber: Data diolah dengan *Eviews 10*

Berdasarkan tabel di atas maka dapat diketahui pengaruh variabel independen terhadap CSR adalah sebagai berikut:

1. Variabel CEO Muslim memiliki nilai probabilitas sebesar 0,0224 lebih kecil dari 0,05 dan nilai koefisiennya sebesar 0,088322. Hal ini menunjukkan bahwa variabel CEO Muslim (X1) berpengaruh secara positif terhadap pengungkapan CSR.
2. Variabel direksi wanita memiliki nilai probabilitas sebesar 0,9331 lebih besar dari 0,05 dan nilai koefisien sebesar -0,025088. Hal ini menunjukkan

bahwa variabel direksi wanita tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan CSR.

3. Variabel *slack resources* memiliki nilai probabilitas sebesar 0,945 lebih besar dari 0,05 dan nilai koefisien sebesar -0,006847. Hal ini menunjukkan bahwa variabel *slack resources* tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan CSR.

### **4.3 Pembahasan dan Analisis Data**

#### **4.3.1 CEO Muslim terhadap pengungkapan CSR**

Hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah CEO Muslim berpengaruh positif terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR). Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan didapat hasil bahwa pengaruh X1 terhadap Y memiliki koefisien 0,088322 dengan tingkat signifikansi  $0,0224 < 0,05$ . Hasil ini menunjukkan bahwa CEO Muslim berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR). Artinya hipotesis pertama dalam penelitian ini diterima.

Secara teori prinsip-prinsip Islam khilafah dan ukhuwah memulai pertanyaan apakah para pemimpin Muslim di dewan perusahaan dapat memperkuat perhatian dan keterlibatan pengungkapan CSR. Studi empiris terbaru menunjukkan bahwa religiusitas mempengaruhi kualitas pengungkapan tanggung jawab sosial. Allah telah menjelaskan prinsip persaudaraan yang menitikberatkan pada pentingnya keadilan sosial bagi makhluk bumi.

Membangun keterkaitan antara religiusitas dan praktik kegiatan CSR, terdapat pendekatan alternatif yang berpedoman pada teori *stakeholder* dimana perusahaan bukanlah entitas yang beroperasi sepenuhnya untuk kepentingannya sendiri, tetapi harus memberikan manfaat bagi para pemangku kepentingannya. Keyakinan Islami para CEO akan menunjukkan kepedulian terhadap tanggung jawab sosial karena Islam menekankan kepedulian terhadap manusia dan lingkungan. Selain itu, CEO yang beragama Islam akan membentuk penilaian terhadap potensi kemajuan berbagai aksi korporasi, termasuk CSR. Dengan begitu, para CEO Muslim akan memberikan kontribusi pemahaman tentang bagaimana perspektif dan prinsip Islam di ruang pertemuan, tidak hanya mengandalkan kerangka bisnis perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Alazzani et al, (2019) yang menunjukkan bahwa CEO Muslim mempunyai pengaruh terhadap pengungkapan CSR karena kehadiran CEO Muslim mengarah pada pengungkapan CSR yang lebih baik. Perusahaan yang melibatkan nilai-nilai syariah didalamnya, khususnya yang memiliki pemimpin muslim atau CEO muslim, dipandang akan lebih terlibat dalam kegiatan pengungkapan CSR dan menghasilkan informasi yang memadai terhadap pemangku kepentingan.

#### **4.3.2 Direksi Wanita terhadap pengungkapan CSR**

Hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah *slack resource* berpengaruh positif terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR). Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan didapat hasil bahwa variable X2 terhadap Y memiliki koefisien -0,025088 dengan tingkat signifikansi 0.93

> 0.05. Hasil ini menunjukkan bahwa direksi wanita tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR). Artinya hipotesis kedua dalam penelitian ini ditolak.

Secara teori dijelaskan bahwa keragaman gender dianggap sebagai salah satu faktor penting dalam tata kelola perusahaan. Dewan yang beragam gender akan dapat meningkatkan pemahaman tentang masalah perusahaan yang kompleks dibandingkan dengan dewan yang homogen. Perempuan di tingkat direksi memegang peranan penting dalam kegiatan ekonomi. Karena dalam hal tanggung jawab sosial, perempuan lebih sadar akan situasi yang membutuhkan nilai-nilai etika dan berperilaku etis. Selain itu, perempuan cenderung lebih berhati-hati dengan menghindari segala risiko yang akan terjadi dan mampu berpegang pada nilai dan norma sosial yang lebih baik.

Kehadiran perempuan di perusahaan dinilai memiliki pengelolaan kebijakan CSR yang lebih baik karena memiliki tingkat kepedulian yang lebih tinggi terhadap masalah sosial dan lingkungan serta mengurangi masalah CSR. Perempuan juga dianggap memiliki kemampuan untuk memahami dan merespon harapan pemangku kepentingan sehingga dapat mengekspresikannya dalam berbagai investasi CSR, seperti tujuan yang diharapkan oleh teori *stakeholder*. Direksi perempuan juga cenderung mempromosikan praktik sosial perusahaan karena karakteristik psikologis yang membuat perempuan lebih peka terhadap lingkungan.

Hasil penelitian yang menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh antara direksi wanita dengan pengungkapan CSR hal tersebut dimungkinkan karena

komposisi wanita di perusahaan masih tergolong sedikit. Dapat dilihat dari hasil analisis deskriptif statistik yang menunjukkan rata-rata direksi Wanita sebesar 0,060479 atau 6,04% sehingga mereka memiliki suara minoritas.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh penelitian yang dilakukan oleh Alazzani et al, (2019) yang mengungkapkan bahwa direksi wanita tidak mempengaruhi pengungkapan CSR didukung oleh penelitian Anggraeni dan Djakman, (2017) dikarenakan masih rendahnya proporsi wanita dalam anggota dewan serta masih terbatasnya pengetahuan anggota dewan wanita mengenai CSR. Hasil penelitian ini berbanding terbalik dengan penelitian oleh Tasya dan Cheisviyanny, (2019) dan Wang et al, (2021) yang menyatakan bahwa direksi wanita dapat mempengaruhi pelaporan organisasi terkait CSR.

Dilihat dari hasil data dalam penelitian ini, perusahaan Bukit Asam Tbk tidak memiliki direksi wanita namun tingkat pengungkapan CSRnya tinggi yaitu sebesar 73,6%. Perusahaan Bank Rakyat Indonesia Tbk tahun 2016 juga tidak memiliki direksi wanita namun tingkat pengungkapan CSRnya rendah yaitu sebesar 37,3%. Perusahaan Gas Negara Tbk yang memiliki 20% direksi wanita dalam anggota direksi tingkat pengungkapan CSRnya sebesar 68,1%. Namun perusahaan Bank Tabungan Negara Tbk yang memiliki 25% direksi wanita tingkat pengungkapan CSRnya sebesar 57,1%. Maka dapat disimpulkan bahwa direksi wanita tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR.



### 4.3.3 Slack Resource terhadap pengungkapan CSR

Hipotesis ketiga dalam penelitian ini adalah *slack resource* berpengaruh positif terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR). Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan didapat hasil bahwa variabel X3 terhadap Y memiliki koefisien -0,006847 dengan tingkat signifikansi 0,0945 > 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa *slack resources* tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR). Artinya hipotesis ketiga dalam penelitian ini ditolak.

Secara teori dijelaskan bahwa praktik dan pengungkapan CSR perlu mengorbankan sebagian sumber daya perusahaan. Pandangan teori basis sumber daya atau *resource based* menyatakan bahwa pengungkapan CSR dapat menciptakan hubungan baik dengan para pemangku kepentingan. Dalam teori sumber daya menunjukkan kemampuan perusahaan bersaing mengembangkan sumber dayanya sehingga dapat mempertahankan perusahaannya dalam jangka waktu panjang. Hal ini disebabkan CSR dapat memberikan jaminan kepentingan para pemangku kepentingan bahwa sumber daya telah dikelola dengan baik sesuai dengan norma dan nilai yang berlaku sehingga tidak perlu khawatir mengenai perjalanan perusahaan selanjutnya. Keberadaan *slack resources* mendorong perusahaan untuk mengambil berbagai kebijakan, seperti kegiatan CSR.

Hasil penelitian yang menunjukkan bahwa tidak adanya pengaruh antara *slack resource* yang diukur dengan kas dan setara kas terhadap pengungkapan CSR karena sebagian perusahaan yang memiliki kas dan setara kas yang tinggi

tidak menjamin pengungkapan tanggung jawab sosial yang lebih baik karena dalam regulasi CSR tidak dijelaskan besarnya biaya yang harus dikeluarkan perusahaan, sehingga perusahaan cenderung menentukan dengan kesepakatan pemegang saham tanpa melihat kas dan setara kas yang dimiliki perusahaan maka dari itu *slack resource* tidak memiliki hubungan dengan pengungkapan CSR.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sugiarti, (2020); Yuanita & Muslih, (2019) yang menunjukkan hasil bahwa *slack resource* tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR. Hal tersebut dikarenakan penggunaan *slack resources* tidak dapat digunakan untuk aktivitas yang beragam seperti CSR pada perusahaan tertentu.

Dilihat dari hasil data dalam penelitian ini, kas dan setara kas yang tinggi yaitu perusahaan Bank Rakyat Indonesia Tbk sebesar Rp. 236.906.429.000.000 dan perusahaan Mandiri Tbk sebesar Rp. 158.775.796.000.000 namun tingkat pengungkapan CSRnya berbeda. Tingkat pengungkapan CSR BRI sebesar 37,3% dan Mandiri sebesar 60,4%. Perusahaan Adhi Karya Tbk yang memiliki kas dan setara kas yang rendah sebesar Rp. 2.363.649.065.033 tingkat pengungkapan CSRnya sebesar 60,4%. Sedangkan perusahaan Semen Indonesia Tbk memiliki kas dan setara kas yang rendah sebesar Rp. 2.930.598.000.000 tingkat pengungkapan CSRnya sebesar 38,4%. Maka dapat disimpulkan bahwa *slack resources* tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR.

#### 4.3.4 Analisis data untuk variabel kontrol

Berdasarkan hasil uji signifikan t, diperoleh hasil variabel C1 terhadap Y memiliki koefisien 0,001674 dengan tingkat signifikansinya 0,9554. Maka hasil ini menunjukkan bahwa variabel kontrol ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan CSR. Artinya, besar kecilnya perusahaan yang diukur dengan total asset tidak menjadi pertimbangan perusahaan dalam meningkatkan pengungkapan CSR. Dapat diamati dalam olah data yaitu pada perusahaan Bank Rakyat Indonesia tahun 2020 dengan jumlah aset sebesar Rp. 1.611.804.628.000.000 hanya mengungkapkan 34 item CSR. Sedangkan pada perusahaan Antam tahun 2020 dengan total asset Rp. 38.093.888.626.252 mengungkapkan 64 item CSR. Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Shoimah & Aryani, 2019) dimana tidak sesuai dengan teori *stakeholder* yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan yang tinggi tidak menjamin pengungkapan CSR yang lebih baik.

Variabel profitabilitas berdasarkan hasil uji signifikan t, diperoleh hasil variabel C2 terhadap Y memiliki koefisien 0,264056 dengan tingkat signifikansinya 0,6385. Maka hasil ini menunjukkan bahwa variabel profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan CSR. Artinya, ROA yang tinggi tidak memberikan jaminan bahwa kualitas pengungkapan CSR menjadi lebih baik karena regulasi CSR sendiri tidak menjelaskan besarnya biaya yang harus dikeluarkan oleh perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Tasya & Cheisviyanny, 2019) dimana tidak sesuai dengan teori *stakeholder* yang menyatakan bahwa profitabilitas

yang tinggi akan meningkatkan harapan *stakeholder* untuk mengungkapkan informasi CSR.

Variabel *Leverage* berdasarkan hasil uji signifikan t, diperoleh hasil variabel C3 terhadap Y memiliki koefisien 0,003468 dengan tingkat signifikansinya 0,7908. Maka hasil ini menunjukkan bahwa variabel *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan CSR. Artinya, peningkatan jumlah hutang tidak membuat perusahaan melaksanakan kegiatan CSR serta memberikan informasi yang dibutuhkan karena manfaat yang diterima tidak sebanding dengan biaya yang ditimbulkan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Ni & I, 2019) dimana tidak sesuai dengan teori *stakeholder* yang menyatakan bahwa *leverage* yang tinggi akan mengungkapkan lebih banyak informasi CSR .

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh CEO Muslim, direktur wanita dan *slack resources* terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR). Berdasarkan hasil penelitian diperoleh hasil sebagai berikut:

1. CEO Muslim berpengaruh positif terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR).
2. Direktur wanita tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR).
3. *Slack Resources* tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR).

#### **5.2 Keterbatasan Penelitian**

Penelitian ini memiliki keterbatasan-keterbatasan yang dapat dijadikan bahan pertimbangan peneliti selanjutnya agar dapat mendapatkan hasil yang lebih baik lagi. Keterbatasan dalam penelitian ini antara lain:

1. Penelitian ini hanya dilakukan pada perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI
2. Penelitian ini hanya berfokus pada CEO beragama muslim, direktur wanita dan *slack resources* dalam mengukur pengaruh terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR).
3. Perbedaan penggunaan GRI pada laporan keberlanjutan setiap perusahaan.

4. Proksi *Slack Resources* tidak mempertimbangkan jenis industri pada setiap perusahaann.

### 5.3 Saran

Berdasarkan hasil analisis pembahasan, kesimpulan, dan keterbatasan pada penelitian ini, saran yang dapat diberikan untuk penelitian selanjutnya adalah sebagai berikut:

1. Penelitian selanjutnya sebaiknya menggunakan objek yang lebih luas, seperti seluruh perusahaan yang terdaftar di BEI.
2. Peneliti selanjutnya dapat mempertimbangkan penambahan variabel independen yang dapat mempengaruhi pengungkapan *Corporate Social Responsibility (CSR)*.
3. Peneliti selanjutnya dapat mempertimbangkan variabel independen yang dipilih pada objek penelitian dengan asumsi yang seimbang.
4. Peneliti selanjutnya lebih baik berfokus pada satu sektor industri perusahaan agar memperoleh hasil uji yang lebih baik.
5. Peneliti selanjutnya dapat menambah periode tahun pengamatan, sehingga akan menghasilkan hasil yang lebih baik lagi.

## DAFTAR PUSAKA

- Ahmad, N. B. J., Rashid, A., & Gow, J. (2018). Corporate board gender diversity and corporate social responsibility reporting in Malaysia. *Gender, Technology and Development*, 22(2), 87–108.
- Alazzani, A., Wan-Hussin, W. N., & Jones, M. (2019). Muslim CEO, women on boards and corporate responsibility reporting: some evidence from Malaysia. *Journal of Islamic Accounting and Business Research*, 10(2), 274–296.
- Anggraeni, D. Y., & Djakman, C. D. (2017). Slack Resources, Feminisme Dewan, Dan Kualitas Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 14(1), 94–118.
- Anggraeni, D. Y., Kartika, R., & Yuskar, Y. (2020). Muslim Ceo and Islamic Social Reporting Disclosure: Evidence From Indonesia. *Media Riset Akuntansi, Auditing & Informasi*, 20(2), 169.
- Asfahan. (2021). *KLHK Gugat 29 Perusahaan Penyebab Kebakaran Hutan dan Lahan*. Diakses pada 151 April 2022, dari <https://www.cnnindonesia.com/nasional/20210129160754-20-600064/klhk-gugat-29-perusahaan-penyebab-kebakaran-hutan-dan-lahan>.
- Audrine. (2019). *Kementrian BUMN Temukan Dugaan Penyimpangan CSR Garuda*. Diakses pada 9 April 2022, dari <https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20191216200805-92-457528/kementerian-bumn-temukan-dugaan-penyimpangan-csr-garuda>
- Eriana. (2020). *Pencemaran Sungai Dampak Limbah Pabrik Susu, Ini Kata Dinas Lingkungan Hidup*. Diakses pada 15 April 2022, dari <https://news.detik.com/berita-jawa-timur/d-4858046/pencemaran-sungai-dampak-limbah-pabrik-susu-ini-kata-dinas-lingkungan-hidup>.
- Ghozali, & Ratmono. (2017). *Analisis Multivariat dan Ekonometrika. Teori, Konsep dan Aplikasi dengan Eviews 10*. Semarang: Badan Penerbit

Universitas Diponegoro

- Hassan, R., & Marimuthu, M. (2018). Bridging and bonding: having a Muslim diversity on corporate boards and firm performance. *Journal of Islamic Accounting and Business Research*, 9(3), 457–478.
- Issa, A., & Fang, H.-X. (2019). The impact of board gender diversity on corporate social responsibility in the Arab Gulf states. *Gender in Management: An International Journal*, 34(7), 577–605.
- Kusumawati, S. M. (2020). Peran Slack Resources Dan Diversitas Gender Terhadap Kualitas Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial. *Jembatan : Jurnal Ilmiah Manajemen*, 16(2), 69–92.
- Makna Zaezar. (2020). *Nelayan Temukan Batu Bara di Jaring, Diduga Dampak PLTU*. Diakses pada 15 April 2022, dari <https://www.cnnindonesia.com/nasional/20201222194328-20-585392/nelayan-temukan-batu-bara-di-jaring-diduga-dampak-pltu>.
- Matitaputty, J. S., & Davianti, A. (2020). Does broad gender diversity affect corporate social responsibility disclosures? *JEMA: Jurnal Ilmiah Bidang Akuntansi Dan Manajemen*, 17(1), 35.
- Nadeem, M., Zaman, R., & Saleem, I. (2017). Boardroom gender diversity and corporate sustainability practices: Evidence from Australian Securities Exchange listed firms. *Journal of Cleaner Production*, 149, 874–885.
- Ni, M. A. L. K., & I, D. E. A. G. (2019). I Gst Ayu Eka Damayanthi 2 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana, Indonesia. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 29(2), 833–853.
- Onuoha, N. E., & Nkwor, N. N. (2021). Slack Resources and Corporate Social Responsibility Link: Evidence from Manufacturing Firms in Nigeria. *Journal of Accounting Auditing and Business*, 4(2), 1–13.
- Pasaribu, P., Masripah, M., & Mindosa, B. (2019). Does Gender Diversity in the Boardroom Improve Firm Performance? Evidence from Indonesia. *Economics*



*and Finance in Indonesia*, 65(1), 1.

Rahmad. (2021). *BISRA 2021, Hariyadi Sebut Praktik CSR di Indonesia Masih Terbatas*. Diakses pada 3 Februari 2022, dari <https://ekonomi.bisnis.com/read/20210422/12/1384754/bisra-2021-hariyadi-sebut-praktik-csr-di-indonesia-masih-terbatas>

Ramon-llorens, M. C., Garcia-meca, E., Cartagena, U. P. De, & Pucheta-martínez, M. C. (2020). *Female directors on boards . The impact of faultlines on CSR reporting boards*.

Santoso, N. (2018). State-of-the-Art Theories and Empirical Evidence. *State-of-the-Art Theories and Empirical Evidence*, August.

Shoimah, I. L., & Aryani, Y. A. (2019). Slack Resources, Family Ownership and Corporate Social Responsibility Disclosure. *Jurnal Reviu Akuntansi Dan Keuangan*, 9(2), 192.

Sugiarti, R. (2020). Pengaruh Firm Maturity Dan Slack Resources Terhadap Pengungkapan. *Journal of Applied Business and Economics (JABE)*, 7(1), 48–64.

Sulistiyawati, A. I., & Indah, Y. (2017). Pengungkapan Islamic Social Reporting Pada Indeks Saham Syariah Indonesia. *Akuisisi: Jurnal Akuntansi*, 13(2), 15–27.

Tasya, N. D., & Cheisviyanny, C. (2019). Pengaruh Slack Resources Dan Gender Dewan Terhadap Kualitas Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 1(3), 1033–1050.

Wang, C., Deng, X., Álvarez-Otero, S., Sial, M. S., Comite, U., Cherian, J., & Oláh, J. (2021). Impact of women and independent directors on corporate social responsibility and financial performance: empirical evidence from an emerging economy. *Sustainability (Switzerland)*, 13(11), 1–16.

Yuanita, R., & Muslih, M. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Leverage Dan Slack Resources Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility ( CSR )

(Studi Kasus Pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017). *E-Proceeding of Management*, 6(3), 5784–5792.

## LAMPIRAN

### Lampiran 1

#### Jadwal Penelitian

No	Bulan Kegiatan	Maret				April				Mei				Agustus				September				
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	
1	Pengajuan Judul	x																				
2	Penyusunan proposal	x	x																			
3	Konsultasi		x	x		x	x	x														
4	Pendaftaran Sempro							x														
5	Revisi Proposal										x	x										
6	Pengumpulan Data											x	x	x	x							
7	Analisis Data														x	x	x					
8	Penulisan Akhir Naskah Skripsi																					
9	Pendaftaran Munaqosah																				x	
10	Munaqosah																					
11	Revisi Skripsi																					

## Lampiran 2

### Daftar Sampel Penelitian

No	Nama Perusahaan
1.	PT Bank Negara Indonesia Tbk
2.	PT Bank Rakyat Indonesia Tbk
3.	PT Bank Tabungan Negara Tbk
4.	PT Bank Mandiri Tbk
5.	PT Perusahaan Gas Negara Tbk
6.	PT Adhi Karya Tbk
7.	PT Pembangunan Perumahan Tbk
8.	PT Wijaya Karya Tbk
9.	PT Aneka Tambang Tbk
10.	PT Bukit Asam Tbk
11.	PT Timah Tbk
12.	PT Semen Indonesia Tbk
13.	PT Wasita Karya Tbk
14.	PT Jasa Marga Tbk

### Lampiran 3

#### Data Variabel CEO Muslim

CODE	YEAR	CEO Muslim
ADHI	2016	0
ADHI	2017	0
ADHI	2018	1
ADHI	2019	1
ADHI	2020	1
ANTM	2016	1
ANTM	2017	0
ANTM	2018	1
ANTM	2019	1
ANTM	2020	0
BBNI	2016	0
BBNI	2017	1
BBNI	2018	1
BBNI	2019	1
BBNI	2020	1
BBRI	2016	1
BBRI	2017	1
BBRI	2018	1
BBRI	2019	1
BBRI	2020	1
BBTN	2016	0
BBTN	2017	1
BBTN	2018	1
BBTN	2019	1
BBTN	2020	1
BMRI	2016	1

BMRI	2017	1
BMRI	2018	0
BMRI	2019	1
BMRI	2020	1
JSMR	2016	0
JSMR	2017	1
JSMR	2018	1
JSMR	2019	1
JSMR	2020	1
PGAS	2016	1
PGAS	2017	0
PGAS	2018	1
PGAS	2019	1
PGAS	2020	1
PTBA	2016	0
PTBA	2017	0
PTBA	2018	0
PTBA	2019	1
PTBA	2020	1
PTPP	2016	0
PTPP	2017	0
PTPP	2018	1
PTPP	2019	1
PTPP	2020	1
SMGR	2016	0
SMGR	2017	0
SMGR	2018	1
SMGR	2019	1
SMGR	2020	1

TINS	2016	1
TINS	2017	1
TINS	2018	1
TINS	2019	1
TINS	2020	1
WIKA	2016	0
WIKA	2017	0
WIKA	2018	0
WIKA	2019	0
WIKA	2020	1
WSKT	2016	1
WSKT	2017	1
WSKT	2018	1
WSKT	2019	0
WSKT	2020	1

Lampiran 4

Data Variabel Direksi Wanita

CODE	YEAR	Jumlah direksi wanita	Jumlah direksi	$\frac{\text{Jumlah direksi wanita}}{\text{Jumlah direksi}}$
ADHI	2016	0	6	0,000000
ADHI	2017	0	6	0,000000
ADHI	2018	0	6	0,000000
ADHI	2019	0	6	0,000000
ADHI	2020	0	6	0,000000
ANTM	2016	0	6	0,000000
ANTM	2017	0	6	0,000000
ANTM	2018	0	6	0,000000
ANTM	2019	0	6	0,000000
ANTM	2020	0	6	0,000000
BBNI	2016	2	13	0,153846
BBNI	2017	2	13	0,153846
BBNI	2018	1	11	0,090909
BBNI	2019	1	11	0,090909
BBNI	2020	3	11	0,272727
BBRI	2016	0	12	0,000000
BBRI	2017	0	12	0,000000
BBRI	2018	2	12	0,166667
BBRI	2019	1	12	0,083333
BBRI	2020	1	12	0,083333
BBTN	2016	2	11	0,181818
BBTN	2017	2	11	0,181818
BBTN	2018	0	9	0,000000
BBTN	2019	2	8	0,250000



BBTN	2020	2	7	0,285714
BMRI	2016	3	13	0,230769
BMRI	2017	2	12	0,166667
BMRI	2018	1	12	0,083333
BMRI	2019	1	12	0,083333
BMRI	2020	2	12	0,166667
JSMR	2016	1	6	0,166667
JSMR	2017	0	6	0,000000
JSMR	2018	1	6	0,166667
JSMR	2019	1	6	0,166667
JSMR	2020	1	6	0,166667
PGAS	2016	0	6	0,000000
PGAS	2017	1	6	0,166667
PGAS	2018	1	5	0,200000
PGAS	2019	1	6	0,166667
PGAS	2020	0	6	0,000000
PTBA	2016	0	6	0,000000
PTBA	2017	0	6	0,000000
PTBA	2018	0	6	0,000000
PTBA	2019	0	6	0,000000
PTBA	2020	0	6	0,000000
PTPP	2016	0	6	0,000000
PTPP	2017	0	6	0,000000
PTPP	2018	0	6	0,000000
PTPP	2019	0	6	0,000000
PTPP	2020	0	6	0,000000
SMGR	2016	1	9	0,111111

SMGR	2017	1	9	0,111111
SMGR	2018	0	7	0,000000
SMGR	2019	1	7	0,142857
SMGR	2020	1	7	0,142857
TINS	2016	0	6	0,000000
TINS	2017	0	6	0,000000
TINS	2018	0	6	0,000000
TINS	2019	0	6	0,000000
TINS	2020	0	6	0,000000
WIKA	2016	0	7	0,000000
WIKA	2017	0	7	0,000000
WIKA	2018	0	7	0,000000
WIKA	2019	0	7	0,000000
WIKA	2020	0	7	0,000000
WSKT	2016	0	7	0,000000
WSKT	2017	0	7	0,000000
WSKT	2018	0	7	0,000000
WSKT	2019	0	7	0,000000
WSKT	2020	0	7	0,000000

Lampiran 5

Data Variabel *Slack Resources*

CODE	YEAR	Kas & Setara Kas	Ln (Kas & Setara Kas)
ADHI	2016	3.364.910.530.000	28,8444225
ADHI	2017	4.131.173.695.000	29,0495827
ADHI	2018	3.263.036.627.238	28,8136794
ADHI	2019	3.255.009.864.614	28,8112164
ADHI	2020	2.363.649.065.033	28,4912278
ANTM	2016	7.623.385.546.000	29,6622417
ANTM	2017	5.550.676.901.000	29,3449411
ANTM	2018	4.299.068.085.000	29,0894194
ANTM	2019	3.636.243.080.000	28,9219721
ANTM	2020	3.984.387.647.000	29,0134048
BBNI	2016	188.954.879.000.000	32,8725294
BBNI	2017	186.410.433.000.000	32,8589723
BBNI	2018	98.922.032.000.000	32,2253531
BBNI	2019	81.184.598.000.000	32,0277467
BBNI	2020	126.907.599.000.000	32,4744804
BBRI	2016	78.284.151.000.000	31,9913663
BBRI	2017	91,977,278,000,000	32,1525627
BBRI	2018	215.757.148.000.000	33,0051746
BBRI	2019	236.906.429.000.000	33,0986864
BBRI	2020	167.253.135.000.000	32,7505296
BBTN	2016	29.608.198.000.000	31,0190724
BBTN	2017	38.837.639.000.000	31,2904112
BBTN	2018	44.715.006.000.000	31,4313303
BBTN	2019	31.249.908.000.000	31,0730375
BBTN	2020	34.637.555.000.000	31,1759596

BMRI	2016	157.560.107.000.000	32,6908281
BMRI	2017	158.775.796.000.000	32,6985142
BMRI	2018	124.677.686.000.000	32,4567532
BMRI	2019	123.792.750.000.000	32,4496299
BMRI	2020	177.364.584.000.000	32,8092285
JSMR	2016	4.124.886.171.000	29,0480595
JSMR	2017	6.873.020.891.000	29,5586248
JSMR	2018	5.942.954.000.000	29,4132274
JSMR	2019	4.341.601.000.000	29,0992643
JSMR	2020	4.597.204.000.000	29,1564694
PGAS	2016	17.353.395.929.000	30,4848093
PGAS	2017	15.450.505.216.000	30,3686628
PGAS	2018	19.045.910.012.526	30,5778735
PGAS	2019	14.462.273.573.589	30,3025646
PGAS	2020	16.630.422.926.390	30,4422548
PTPP	2016	9.125.168.676.000	29,8420575
PTPP	2017	9.383.493.763.000	29,8699733
PTPP	2018	8.647.426.549.628	29,7882829
PTPP	2019	9.089.668.809.911	29,8381596
PTPP	2020	7.512.097.582.978	29,6475358
PTBA	2016	3.674.686.881.000	28,9324891
PTBA	2017	3.555.406.118.000	28,8994904
PTBA	2018	6.301.163.000.000	29,4717553
PTBA	2019	4.756.801.000.000	29,1905965
PTBA	2020	4.340.947.000.000	29,0991136
SMGR	2016	2.834.444.320.000	28,6728673
SMGR	2017	3.637.760.229.000	28,9223893
SMGR	2018	5.245.731.000.000	29,2884357
SMGR	2019	3.950.448.000.000	29,0048501

SMGR	2020	2.930.598.000.000	28,7062276
TINS	2016	563.803.979.000	27,0579725
TINS	2017	1.357.490.028.000	27,9366585
TINS	2018	784.610.000.000	27,3884526
TINS	2019	1.599.370.000.000	28,1006309
TINS	2020	807.300.000.000	27,4169612
WIKA	2016	9.270.000.091.000	29,8578045
WIKA	2017	11.253.777.956.000	30,0517256
WIKA	2018	13.973.766.477.000	30,2682029
WIKA	2019	10.346.734.338.000	29,9676921
WIKA	2020	14.951.761.071.000	30,3358502
WSKT	2016	10.653.780.672.000	29,9969359
WSKT	2017	6.088.962.342.000	29,4374988
WSKT	2018	10.845.678.217.201	30,0147878
WSKT	2019	9.258.310.028.392	29,8565426
WSKT	2020	1.213.437.371.866	27,8244783

Lampiran 6

Data Variabel Ukuran Perusahaan

CODE	YEAR	Total Asset	Ln (Total Asset)
ADHI	2016	20.037.690.162.169	30,62864
ADHI	2017	28.332.948.012.950	30,97504
ADHI	2018	30.091.600.973.297	31,03527
ADHI	2019	36.515.833.214.549	31,22877
ADHI	2020	38.093.888.626.552	31,27107
,ANTM	2016	29.981.535.812.000	31,03161
ANTM	2017	30.014.273.452.000	31,03269
ANTM	2018	32.195.350.845.000	31,10284
ANTM	2019	30.194.907.730.000	31,03869
ANTM	2020	31.729.512.995.000	31,08827
BBNI	2016	603.031.880.000.000	34,03298
BBNI	2017	709.330.084.000.000	34,19534
BBNI	2018	808.572.011.000.000	34,32629
BBNI	2019	845.605.208.000.000	34,37107
BBNI	2020	891.337.425.000.000	34,42374
BBRI	2016	1.003.644.426.000.000	34,54241
BBRI	2017	1.126.248.442.000.000	34,65873
BBRI	2018	1.296.898.292.000.000	34,79875
BBRI	2019	1.418.768.840.000.000	34,88857
BBRI	2020	1.611.804.628.000.000	35,01613
BBTN	2016	91.371.387.000.000	32,99778
BBTN	2017	95.489.850.000.000	33,19694
BBTN	2018	306.436.194.000.000	33,35603
BBTN	2019	311.776.828.000.000	33,37331
BBTN	2020	361.208.406.000.000	33,52048

BMRI	2016	1.038.706.009.000.000	34,57675
BMRI	2017	1.124.700.847.000.000	34,65629
BMRI	2018	1.202.252.094.000.000	34,72297
BMRI	2019	1.318.246.335.000.000	34,81508
BMRI	2020	1.429.334.484.000.000	34,89599
JSMR	2016	53.500.322.659.000	31,61070
JSMR	2017	79.192.772.790.000	32,00290
JSMR	2018	82.418.603.000.000	32,04283
JSMR	2019	99.679.570.000.000	32,23298
JSMR	2020	104.086.646.000.000	32,27624
PGAS	2016	101.247.973.588.992	32,14127
PGAS	2017	93.232.708.976.640	32,16612
PGAS	2018	106.778.740.212.036	32,30178
PGAS	2019	102.501.986.581.556	32,26091
PGAS	2020	106.266.878.101.475	32,29697
PTBA	2016	18.576.774.000.000	30,55293
PTBA	2017	21.987.482.000.000	30,72149
PTBA	2018	24.172.933.000.000	30,81625
PTBA	2019	26.098.052.000.000	30,89288
PTBA	2020	24.056.755.000.000	30,81144
PTPP	2016	31.215.671.256.566	31,07248
PTPP	2017	41.782.780.915.111	31,36350
PTPP	2018	52.549.150.902.972	31,59277
PTPP	2019	59.165.548.433.821	31,71136
PTPP	2020	53.472.450.650.976	31,61019
SMGR	2016	44.226.899.826.000	31,42035
SMGR	2017	48.963.502.966.000	31,52424
SMGR	2018	50.783.836.000.000	31,55861
SMGR	2019	79.807.067.000.000	32,01063

SMGR	2020	78.006.244.000.000	31,98781
TINS	2016	9.548.631.000.000	29,88741
TINS	2017	11.876.309.000.000	30,10556
TINS	2018	15.220.685.000.000	30,35368
TINS	2019	20.361.278.000.000	30,64466
TINS	2020	14.517.700.000.000	30,30639
WIKa	2016	31.355.204.690.000	31,06811
WIKa	2017	45.683.774.302.000	31,45276
WIKa	2018	59.230.001.239.000	31,71245
WIKa	2019	62.110.847.154.000	31,75994
WIKa	2020	68.109.185.213.000	31,85213
WSKT	2016	61.433.012.174.447	31,74884
WSKT	2017	97.895.760.838.624	32,21492
WSKT	2018	124.391.581.623.636	32,45446
WSKT	2019	122.589.259.350.571	32,43986
WSKT	2020	105.588.960.060.005	32,29057



## Lampiran 7

## Data Variabel Profitabilitas

CODE	YEAR	Laba Bersih Setelah Pajak (a)	Total Asset (b)	ROA (a/b)
ADHI	2016	315.107.783.135	20.037.690.162.169	0,01559812
ADHI	2017	517.059.848.207	28.332.948.012.950	0,01819137
ADHI	2018	645.029.449.105	30.091.600.973.297	0,02143553
ADHI	2019	665.048.421.529	36.515.833.214.549	0,01821261
ADHI	2020	23.702.652.447	38.093.888.626.552	0,00062222
ANTM	2016	64.806.188.000	29.981.535.812.000	0,00216167
ANTM	2017	136.503.269.000	30.014.273.452.000	0,00454806
ANTM	2018	1.636.002.591.000	32.195.350.845.000	0,05081487
ANTM	2019	1.938.520.314.000	30.194.907.730.000	0,00642002
ANTM	2020	1.149.353.693.000	31.729.512.995.000	0,03622349
BBNI	2016	11.410.196.000.000	603.031.880.000.000	0,01892138
BBNI	2017	13.770.592.000.000	709.330.084.000.000	0,01941352
BBNI	2018	15.091.763.000.000	808.572.011.000.000	0,01866471
BBNI	2019	15.508.583.000.000	845.605.208.000.000	0,01834022
BBNI	2020	3.321.442.000.000	891.337.425.000.000	0,00372636
BBRI	2016	26.227.991.000.000	1.003.644.426.000.000	0,02613275
BBRI	2017	29.044.334.000.000	1.126.248.442.000.000	0,02576178
BBRI	2018	32.418.486.000.000	1.296.898.292.000.000	0,02499694
BBRI	2019	34.413.825.000.000	1.418.768.840.000.000	0,02425612
BBRI	2020	18.660.393.000.000	1.611.804.628.000.000	0,01157733
BBTN	2016	1.875.846.000.000	91.371.387.000.000	0,01222825
BBTN	2017	1.421.940.000.000	95.489.850.000.000	0,01158328
BBTN	2018	2.807.923.000.000	306.436.194.000.000	0,00916316
BBTN	2019	2.093.263.000.000	311.776.828.000.000	0,00067119
BBTN	2020	1.602.358.000.000	361.208.406.000.000	0,00443611
BMRI	2016	14.650.163.000.000	1.038.706.009.000.000	0,01410424
BMRI	2017	21.443.042.000.000	1.124.700.847.000.000	0,01906555
BMRI	2018	25.851.937.000.000	1.202.252.094.000.000	0,02150292

BMRI	2019	28.455.592.000.000	1.318.246.335.000.000	0,02158594
BMRI	2020	17.645.624.000.000	1.429.334.484.000.000	0,01234534
JSMR	2016	1.803.054.456.000	53.500.322.659.000	0,03531404
JSMR	2017	2.093.656.062.000	79.192.772.790.000	0,02778355
JSMR	2018	2.036.493.000.000	82.418.603.000.000	0,02470914
JSMR	2019	2.073.888.000.000	99.679.570.000.000	0,02080555
JSMR	2020	-41.629.000.000	104.086.646.000.000	-0,00039995
PGAS	2016	4.571.670.773.760	101.247.973.588.992	0,04452988
PGAS	2017	2.189.420.134.400	93.232.708.976.640	0,02406211
PGAS	2018	5.280.332.435.460	106.778.740.212.036	0,04945116
PGAS	2019	1.570.551.591.695	102.501.986.581.556	0,01532216
PGAS	2020	-3.043.405.016.470	106.266.878.101.475	-0,02863926
PTBA	2016	2.024.405.000.000	18.576.774.000.000	0,10799443
PTBA	2017	4.547.232.000.000	21.987.482.000.000	0,20359057
PTBA	2018	5.121.112.000.000	24.172.933.000.000	0,21185315
PTBA	2019	4.040.394.000.000	26.098.052.000.000	0,15481592
PTBA	2020	2.407.927.000.000	24.056.755.000.000	0,10009359
PTPP	2016	1.148.476.320.716	31.215.671.256.566	0,03276589
PTPP	2017	1.723.852.894.286	41.782.780.915.111	0,03477846
PTPP	2018	1.958.993.059.360	52.549.150.902.972	0,03727925
PTPP	2019	1.208.270.555.330	59.165.548.433.821	0,02042186
PTPP	2020	266.269.870.851	53.472.450.650.976	0,00497957
SMGR	2016	4.535.036.823.000	44.226.895.982.000	0,10223634
SMGR	2017	2.043.025.914.000	48.963.502.966.000	0,03303525
SMGR	2018	3.085.704.000.000	50.783.836.000.000	0,06076154
SMGR	2019	2.371.233.000.000	79.807.067.000.000	0,02971207
SMGR	2020	2.674.343.000.000	78.006.244.000.000	0,03428371
TINS	2016	251.969.000.000	9.548.631.000.000	0,02637362
TINS	2017	502.417.000.000	11.876.309.000.000	0,04230523
TINS	2018	132.285.000.000	15.220.685.000.000	0,00869113
TINS	2019	-611.284.000.000	20.361.278.000.000	-0,03002189

TINS	2020	-340.602.000.000	14.517.700.000.000	-0,02346115
WIKA	2016	1.211.029.310.000	31.355.204.690.000	0,03253827
WIKA	2017	1.356.115.489.000	45.683.774.302.000	0,02631282
WIKA	2018	2.073.299.864.000	59.230.001.239.000	0,03500422
WIKA	2019	2.621.015.140.000	62.110.847.154.000	0,04219899
WIKA	2020	322.342.513.000	68.109.185.213.000	0,00473273
WSKT	2016	1.813.068.616.784	61.433.012.174.447	0,02789183
WSKT	2017	4.201.572.490.754	97.895.760.838.624	0,03965148
WSKT	2018	4.619.567.705.553	124.391.581.623.636	0,03713731
WSKT	2019	1.028.898.367.891	122.589.259.350.571	0,00839305
WSKT	2020	-9.495.726.146.546	105.588.960.060.005	-0,08993105

## Lampiran 8

Data Variabel *Leverage*

CODE	YEAR	Total Hutang (a)	Ekuitas (b)	DER (a/b)
ADHI	2016	14.594.910.199.271	5.442.779.962.898	2,69212
ADHI	2017	22.463.030.586.953	5.869.917.425.997	3,82681
ADHI	2018	23.833.342.873.624	6.285.271.896.258	3,79194
ADHI	2019	29.681.535.534.528	6.834.297.680.021	4,34303
ADHI	2020	32.519.078.179.194	5.574.810.447.358	5,83322
ANTM	2016	11.572.740.239.000	18.408.795.573.000	0,62865
ANTM	2017	11.523.869.935.000	18.490.403.517.000	0,62323
ANTM	2018	13.746.984.554.000	18.448.366.291.000	0,74516
ANTM	2019	12.061.488.555.000	18.133.419.175.000	0,66515
ANTM	2020	12.690.063.970.000	19.039.449.025.000	0,66651
BBNI	2016	492.701.125.000.000	89.254.000.000.000	5,75635
BBNI	2017	584.086.818.000.000	100.903.304.000.000	6,02980
BBNI	2018	671.237.546.000.000	110.373.789.000.000	6,08149
BBNI	2019	688.489.442.000.000	125.003.948.000.000	5,50774
BBNI	2020	746.235.663.000.000	112.872.199.000.000	6,61133
BBRI	2016	856.831.836.000.000	146.812.590.000.000	5,83622
BBRI	2017	958.900.948.000.000	167.347.494.000.000	5,71068
BBRI	2018	1.111.622.961.000.000	185.275.331.000.000	5,99984
BBRI	2019	1.183.155.670.000.000	208.784.336.000.000	5,66688
BBRI	2020	1.278.346.276.000.000	199.911.376.000.000	6,39456
BBTN	2016	70.651.925.000.000	16.312.428.000.000	10,19511
BBTN	2017	73.027.270.000.000	17.200.797.000.000	11,06481
BBTN	2018	263.784.017.000.000	23.840.448.000.000	11,06461
BBTN	2019	269.451.682.000.000	23.836.195.000.000	11,30431
BBTN	2020	321.376.142.000.000	19.987.845.000.000	16,07862
BMRI	2016	824.559.898.000.000	153.369.723.000.000	5,77256
BMRI	2017	888.026.817.000.000	170.006.132.000.000	5,61564
BMRI	2018	941.953.100.000.000	184.960.305.000.000	5,09273

BMRI	2019	1.025.749.580.000.000	209.034.525.000.000	4,90708
BMRI	2020	1.151.267.847.000.000	193.796.083.000.000	5,94061
JSMR	2016	37.161.482.595.000	16.338.840.064.000	2,27442
JSMR	2017	60.833.333.269.000	18.359.439.521.000	3,31346
JSMR	2018	62.219.614.991.000	20.198.985.799.000	3,08033
JSMR	2019	76.493.833.000.000	23.185.737.000.000	3,29918
JSMR	2020	79.311.031.000.000	24.775.615.000.000	3,20117
PGAS	2016	54.281.562.488.832	46.966.415.294.464	3,31346
PGAS	2017	46.018.594.865.152	47.214.114.111.488	1,15575
PGAS	2018	68.602.035.345.336	38.176.704.866.700	1,79696
PGAS	2019	57.541.970.034.775	44.960.016.546.781	1,27985
PGAS	2020	64.580.413.051.700	41.686.465.049.775	1,54919
PTPP	2016	20.437.542.443.428	10.778.128.813.138	1,89295
PTPP	2017	27.539.670.430.514	14.243.110.484.597	1,93354
PTPP	2018	36.233.538.927.553	16.315.611.975.419	2,22079
PTPP	2019	41.118.567.863.616	15.011.958.323.458	2,73905
PTPP	2020	39.365.460.560.026	14.006.990.090.950	2,81042
PTBA	2016	8.024.369.000.000	10.552.405.000.000	0,76043
PTBA	2017	8.187.497.000.000	13.799.985.000.000	0,59329
PTBA	2018	7.903.237.000.000	16.269.696.000.000	0,48576
PTBA	2019	7.675.226.000.000	18.422.826.000.000	0,41662
PTBA	2020	7.117.559.000.000	16.939.196.000.000	0,42018
SMGR	2016	13.652.504.525.000	30.574.391.457.000	0,44653
SMGR	2017	18.524.450.664.000	30.439.052.302.000	0,63311
SMGR	2018	18.168.521.000.000	32.615.315.000.000	0,55705
SMGR	2019	43.915.143.000.000	33.891.924.000.000	1,29574
SMGR	2020	40.571.674.000.000	35.653.335.000.000	1,13795
TINS	2016	3.894.946.000.000	5.653.685.000.000	0,68892
TINS	2017	5.814.816.000.000	6.061.493.000.000	0,95931
TINS	2018	8.596.067.000.000	6.521.881.000.000	1,31803
TINS	2019	15.102.873.000.000	5.258.405.000.000	2,87214

TINS	2020	9.577.564.000.000	4.940.136.000.000	1,93872
WIKA	2016	18.617.215.399.000	12.737.989.291.000	1,48797
WIKA	2017	31.051.949.689.000	14.631.824.613.000	2,12222
WIKA	2018	42.014.686.674.000	17.215.314.565.000	2,44054
WIKA	2019	42.895.114.167.000	19.215.732.987.000	2,23229
WIKA	2020	51.451.760.142.000	16.657.425.071.000	3,08882
WSKT	2016	44.659.793.617.499	16.773.218.556.948	2,66209
WSKT	2017	75.140.936.029.129	22.754.824.809.495	3,30219
WSKT	2018	95.504.462.872.769	28.887.118.750.867	3,30613
WSKT	2019	93.470.790.161.572	29.118.469.188.999	3,21002
WSKT	2020	89.011.405.294.715	16.577.554.765.290	5,36939

Lampiran 9

Data Lengkap Variabel

Perusahaan	Tahun	CSR (Y)	CEO Muslim (X1)	Direksi Wanita (X2)	<i>Slack Resources</i> (X3)	Ukuran Perusahaan (C1)	Profitabilitas (C2)	<i>Leverage</i> (C3)
ADHI	2016	0,604396	0	0,000000	28,8444225	30,62864	0,01559812	2,69212
ADHI	2017	0,604396	0	0,000000	29,0495827	30,97504	0,01819137	3,82681
ADHI	2018	0,604396	1	0,000000	28,8136794	31,03527	0,02143553	3,79194
ADHI	2019	0,604396	1	0,000000	28,8112164	31,22877	0,01821261	4,34303
ADHI	2020	0,604396	1	0,000000	28,4912278	31,27107	0,00062222	5,83322
ANTM	2016	0,703296	1	0,000000	29,6622417	31,03161	0,00216167	0,62865
ANTM	2017	0,703296	0	0,000000	29,3449411	31,03269	0,00454806	0,62323
ANTM	2018	0,703296	1	0,000000	29,0894194	31,10284	0,05081487	0,74516
ANTM	2019	0,703296	1	0,000000	28,9219721	31,03869	0,00642002	0,66515
ANTM	2020	0,703296	0	0,000000	29,0134048	31,08827	0,03622349	0,66651
BBNI	2016	0,615384	0	0,153846	32,8725294	34,03298	0,01892138	5,75635
BBNI	2017	0,615384	1	0,153846	32,8589723	34,19534	0,01941352	6,02980

BBNI	2018	0,615384	1	0,090909	32,2253531	34,32629	0,01866471	6,08149
BBNI	2019	0,615384	1	0,090909	32,0277467	34,37107	0,01834022	5,50774
BBNI	2020	0,615384	1	0,272727	32,4744804	34,42374	0,00372636	6,61133
BBRI	2016	0,373626	1	0,000000	31,9913663	34,54241	0,02613275	5,83622
BBRI	2017	0,373626	1	0,000000	32,1525627	34,65873	0,02576178	5,71068
BBRI	2018	0,373626	1	0,166667	33,0051746	34,79875	0,02499694	5,99984
BBRI	2019	0,373626	1	0,083333	33,0986864	34,88857	0,02425612	5,66688
BBRI	2020	0,373626	1	0,083333	32,7505296	35,01613	0,01157733	6,39456
BBTN	2016	0,571428	0	0,181818	31,0190724	32,99778	0,01222825	10,19511
BBTN	2017	0,571428	1	0,181818	31,2904112	33,19694	0,01158328	11,06481
BBTN	2018	0,571428	1	0,000000	31,4313303	33,35603	0,00916316	11,06461
BBTN	2019	0,571428	1	0,250000	31,0730375	33,37331	0,00067119	11,30431
BBTN	2020	0,571428	1	0,285714	31,1759596	33,52048	0,00443611	16,07862
BMRI	2016	0,604395	1	0,230769	32,6908281	34,57675	0,01410424	5,77256
BMRI	2017	0,604395	1	0,166667	32,6985142	34,65629	0,01906555	5,61564
BMRI	2018	0,604395	0	0,083333	32,4567532	34,72297	0,02150292	5,09273



BMRI	2019	0,604395	1	0,083333	32,4496299	34,81508	0,02158594	4,90708
BMRI	2020	0,604395	1	0,166667	32,8092285	34,89599	0,01234534	5,94061
JSMR	2016	0,725274	0	0,166667	29,0480595	31,61070	0,03531404	2,27442
JSMR	2017	0,725274	1	0,000000	29,5586248	32,00290	0,02778355	3,31346
JSMR	2018	0,725274	1	0,166667	29,4132274	32,04283	0,02470914	3,08033
JSMR	2019	0,725274	1	0,166667	29,0992643	32,23298	0,02080555	3,29918
JSMR	2020	0,725274	1	0,166667	29,1564694	32,27624	-0,00039995	3,20117
PGAS	2016	0,681318	1	0,000000	30,4848093	32,14127	0,04452988	3,31346
PGAS	2017	0,681318	0	0,166667	30,3686628	32,16612	0,02406211	1,15575
PGAS	2018	0,681318	1	0,200000	30,5778735	32,30178	0,04945116	1,79696
PGAS	2019	0,681318	1	0,166667	30,3025646	32,26091	0,01532216	1,27985
PGAS	2020	0,681318	1	0,000000	30,4422548	32,29697	-0,02863926	1,54919
PTPP	2016	0,736263	0	0,000000	29,8420575	30,55293	0,10799443	1,89295
PTPP	2017	0,736263	0	0,000000	29,8699733	30,72149	0,20359057	1,93354
PTPP	2018	0,736263	0	0,000000	29,7882829	30,81625	0,21185315	2,22079
PTPP	2019	0,736263	1	0,000000	29,8381596	30,89288	0,15481592	2,73905

PTPP	2020	0,736263	1	0,000000	29,6475358	30,81144	0,10009359	2,81042
PTBA	2016	0,736263	0	0,000000	28,9324891	31,07248	0,03276589	0,76043
PTBA	2017	0,736263	0	0,000000	28,8994904	31,36350	0,03477846	0,59329
PTBA	2018	0,736263	1	0,000000	29,4717553	31,59277	0,03727925	0,48576
PTBA	2019	0,736263	1	0,000000	29,1905965	31,71136	0,02042186	0,41662
PTBA	2020	0,736263	1	0,000000	29,0991136	31,61019	0,00497957	0,42018
SMGR	2016	0,384615	0	0,111111	28,6728673	31,42035	0,10223634	0,44653
SMGR	2017	0,384615	0	0,111111	28,9223893	31,52424	0,03303525	0,63311
SMGR	2018	0,384615	1	0,000000	29,2884357	31,55861	0,06076154	0,55705
SMGR	2019	0,384615	1	0,142857	29,0048501	32,01063	0,02971207	1,29574
SMGR	2020	0,384615	1	0,142857	28,7062276	31,98781	0,03428371	1,13795
TINS	2016	0,483516	1	0,000000	27,0579725	29,88741	0,02637362	0,68892
TINS	2017	0,483516	1	0,000000	27,9366585	30,10556	0,04230523	0,95931
TINS	2018	0,483516	1	0,000000	27,3884526	30,35368	0,00869113	1,31803
TINS	2019	0,483516	1	0,000000	28,1006309	30,64466	-0,03002189	2,87214
TINS	2020	0,483516	1	0,000000	27,4169612	30,30639	-0,02346115	1,93872

WIKI	2016	0,582417	0	0,000000	29,8578045	31,06811	0,03253827	1,48797
WIKI	2017	0,582417	0	0,000000	30,0517256	31,45276	0,02631282	2,12222
WIKI	2018	0,582417	0	0,000000	30,2682029	31,71245	0,03500422	2,44054
WIKI	2019	0,582417	0	0,000000	29,9676921	31,75994	0,04219899	2,23229
WIKI	2020	0,582417	1	0,000000	30,3358502	31,85213	0,00473273	3,08882
WSKT	2016	0,428571	1	0,000000	29,9969359	31,74884	0,02789183	2,66209
WSKT	2017	0,428571	1	0,000000	29,4374988	32,21492	0,03965148	3,30219
WSKT	2018	0,428571	1	0,000000	30,0147878	32,45446	0,03713731	3,30613
WSKT	2019	0,428571	0	0,000000	29,8565426	32,43986	0,00839305	3,21002
WSKT	2020	0,428571	1	0,000000	27,8244783	32,29057	-0,08993105	5,36939

## Lampiran 10

### Analisis Statistik Deskriptif

	Y	X1	X2	X3	C1	C2	C3
Mean	0.587912	0.700000	0.063338	30.11046	32.21890	0.029458	3.572182
Median	0.604396	1.000000	0.000000	29.84011	31.91997	0.021544	2.841280
Maximum	0.736263	1.000000	0.285714	33.09869	35.01613	0.211853	16.07860
Minimum	0.373626	0.000000	0.000000	27.05797	29.88742	-0.089931	0.416620
Std. Dev.	0.123376	0.461566	0.085484	1.559517	1.436766	0.044058	3.067884
Skewness	-0.463545	-0.872872	0.918161	0.419893	0.664534	2.063366	1.641139
Kurtosis	1.954117	1.761905	2.488691	2.292563	2.251467	10.17185	6.329806
Jarque-Bera	5.697320	13.35979	10.59775	3.516648	6.786276	199.6906	63.76113
Probability	0.057922	0.001256	0.004997	0.172333	0.033603	0.000000	0.000000
Sum	41.15381	49.00000	4.433627	2107.733	2255.323	2.062062	250.0527
Sum Sq. Dev.	1.050294	14.70000	0.504220	167.8145	142.4365	0.133934	649.4220
Observations	70	70	70	70	70	70	70

Sumber: Data diolah dengan *Eviews 10*

Lampiran 11

*Common Effect Model*

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.734310	0.595607	1.232876	0.2222
X1	0.075600	0.043814	1.725473	0.0893
X2	0.197577	0.293837	0.672404	0.5038
X3	-0.005680	0.004925	-1.153199	0.2532
C1	-0.001998	0.018395	-0.108643	0.9138
C2	0.459711	0.462376	0.994235	0.3239
C3	-0.004775	0.008383	-0.569589	0.5710
R-squared	0.075503	Mean dependent var		0.569341
Adjusted R-squared	-0.012544	S.D. dependent var		0.154854
S.E. of regression	0.155822	Akaike info criterion		-0.785561
Sum squared resid	1.529678	Schwarz criterion		-0.560711
Log likelihood	34.49462	Hannan-Quinn criter.		-0.696248
F-statistic	0.857528	Durbin-Watson stat		1.279706
Prob(F-statistic)	0.531025			

Sumber: Data diolah dengan *Eviews 10*

Lampiran 12

*Fixed Effect Model*

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-5.295269	2.293848	-2.308466	0.0251
X1	0.019798	0.030025	0.659376	0.5127
X2	-0.043982	0.205730	-0.213784	0.8316
X3	-0.012761	0.002949	-4.326826	0.0001
C1	0.190926	0.072511	2.633058	0.0112
C2	0.325484	0.619638	0.525281	0.6017
C3	0.014503	0.012719	1.140208	0.2596

Effects Specification			
Cross-section fixed (dummy variables)			
Weighted Statistics			
R-squared	0.654511	Mean dependent var	0.771783
Adjusted R-squared	0.523226	S.D. dependent var	0.449993
S.E. of regression	0.120325	Sum squared resid	0.723901
F-statistic	4.985399	Durbin-Watson stat	1.808427
Prob(F-statistic)	0.000003		

Sumber: Data diolah dengan *Eviews 10*

Lampiran 13

*Random Effect Model*

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.630393	0.940504	0.670271	0.5051
X1	0.088322	0.037731	2.340799	0.0224
X2	-0.025088	0.297637	-0.084291	0.9331
X3	-0.006847	0.004034	-1.697582	0.0945
C1	0.001674	0.029800	0.056173	0.9554
C2	0.264056	0.559385	0.472048	0.6385
C3	0.003468	0.013021	0.266355	0.7908

Effects Specification				
			S.D.	Rho
Cross-section random			0.117719	0.4738
Idiosyncratic random			0.124066	0.5262

Weighted Statistics				
R-squared	0.116775	Mean dependent var	0.242735	
Adjusted R-squared	0.032658	S.D. dependent var	0.126710	
S.E. of regression	0.124624	Sum squared resid	0.978457	
F-statistic	1.388251	Durbin-Watson stat	1.909477	
Prob(F-statistic)	0.233287			

Sumber: Data diolah dengan *Eviews 10*

## Lampiran 14

### Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	5.490022	(13,50)	0.0000

Sumber: Data diolah dengan *Eviews 10*



## Lampiran 15

### Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	6.567419	6	0.3627

Sumber: Data diolah dengan *Eviews 10*

## Lampiran 16

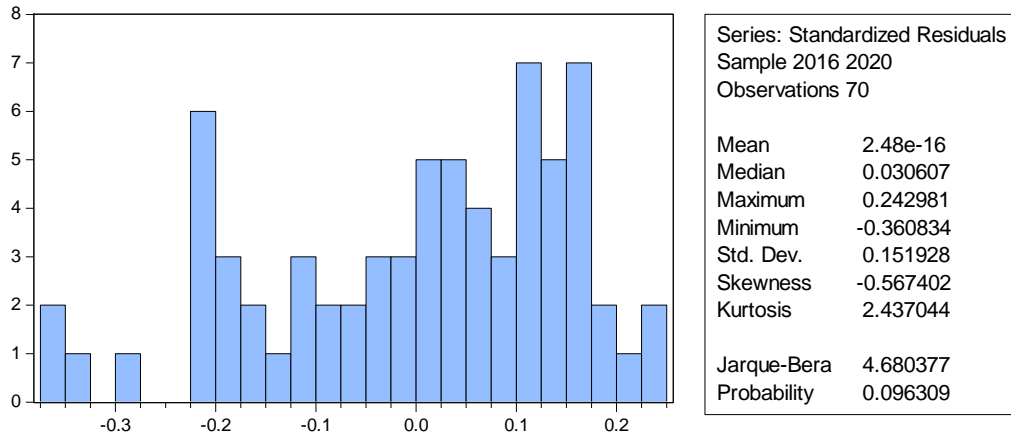
### Uji *Lagrange Multiplier*

Null (no rand. effect) Alternative	Cross-section One-sided	Period One-sided	Both
Breusch-Pagan	10.73354 (0.0011)	0.605260 (0.4366)	11.33880 (0.0008)
Honda	3.276208 (0.0005)	0.777984 (0.2183)	2.866747 (0.0021)
King-Wu	3.276208 (0.0005)	0.777984 (0.2183)	2.269522 (0.0116)
GHM	-- --	-- --	11.33880 (0.0012)

Sumber: Data diolah dengan *Eviews 10*

## Lampiran 17

### Uji Normalitas



Sumber: Data diolah dengan *Eviews 10*

Lampiran 18

Uji Multikolinearitas

	X1	X2	X3	C1	C2
X1	1.000000	0.209424	-0.001778	0.257330	-0.312633
X2	0.209424	1.000000	-0.120421	0.586202	-0.158797
X3	-0.001778	-0.120421	1.000000	-0.160364	0.073836
C1	0.257330	0.586202	-0.160364	1.000000	-0.263468
C2	-0.312633	-0.158797	0.073836	-0.263468	1.000000
C3	0.228354	0.535187	-0.226164	0.636694	-0.281035

Sumber: Data diolah dengan *Eviews 10*

## Lampiran 19

### Uji Heterokedastisitas

#### Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey

---

---

F-statistic	1.096678	Prob. F(6,63)	0.3743
Obs*R-squared	6.619782	Prob. Chi-Square(6)	0.3574
Scaled explained SS	4.220184	Prob. Chi-Square(6)	0.6469

---

---

Sumber: Data diolah dengan *Eviews* 10

## Lampiran 20

### Uji Autokorelasi

---

---

R-squared	0.039663	Mean dependent var	-6.05E-17
Adjusted R-squared	-0.086283	S.D. dependent var	0.149328
S.E. of regression	0.155637	Akaike info criterion	-0.763064
Sum squared resid	1.477589	Schwarz criterion	-0.473971
Log likelihood	35.70723	Hannan-Quinn criter.	-0.648233
F-statistic	0.314917	Durbin-Watson stat	1.893700
Prob(F-statistic)	0.957495		

---

---

Sumber: Data diolah dengan *Eviews 10*

## Lampiran 21

### Uji Koefisien Determinasi dan Uji F

R-squared	0.116775	Mean dependent var	0.242735
Adjusted R-squared	0.032658	S.D. dependent var	0.126710
S.E. of regression	0.124624	Sum squared resid	0.978457
F-statistic	1.388251	Durbin-Watson stat	1.909477
Prob(F-statistic)	0.233287		

Sumber: Data diolah dengan *Eviews 10*

## Lampiran 22

### Uji Hipotesis (Uji t)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.630393	0.940504	0.670271	0.5051
X1	0.088322	0.037731	2.340799	0.0224
X2	-0.025088	0.297637	-0.084291	0.9331
X3	-0.006847	0.004034	-1.697582	0.0945
C1	0.001674	0.029800	0.056173	0.9554
C2	0.264056	0.559385	0.472048	0.6385
C3	0.003468	0.013021	0.266355	0.7908

Sumber: Data diolah dengan *Eviews 10*



## Lampiran 23

### Contoh Pengungkapan CSR PT. Antam Tbk tahun 2016

#### Aspek Ekonomi

#### EC 1: Nilai Ekonomi Langsung Dihasilkan dan Didistribusikan

Nilai Ekonomi Langsung Dihasilkan, Didistribusikan dan Ditahan [G4-EC1] Economic Value Generated, Distributed and Withheld [G4-EC1]				
Uraian	Nilai Ekonomi (Rp. Juta) Economic Value (Rp. Million)			Description
	2014	2015	2016	
<b>NILAI EKONOMI LANGSUNG DIHASILKAN</b>				<b>DIRECT ECONOMIC VALUE GENERATED</b>
Pendapatan				Revenue
Hasil penjualan bersih	9.420.631	10.531.505	9.106.261	Net sales
Ditambah (+/-)				Addition
- Penerimaan bunga bank	68.664	73.215	343.190	- Interest gain
- Perolehan investasi dalam saham	(27)	(50)	-	- Shares gain
- Penerimaan dividen	-	-	-	- Dividend income
- Penerimaan lain-lain	20.770	106.000	120.651	- Other income
- Penerimaan denda dan klaim	-	68.975	111.856	- Fine and claim income
- Keuntungan selisih kurs	(118.187)	(289.562)	96.828	- Foreign exchange gain
<b>JUMLAH PENERIMAAN NILAI EKONOMI LANGSUNG</b>	<b>9.391.851</b>	<b>10.490.082</b>	<b>8.433.736</b>	<b>TOTAL DIRECT ECONOMIC VALUE</b>
<b>NILAI EKONOMI DIDISTRIBUSIKAN</b>				<b>ECONOMIC VALUE DISTRIBUTED</b>
Biaya operasi (HPP dan beban operasi tanpa biaya pegawai dan CSR)	8.637.273	10.290.265	8.154.614	Operation Cost (Cost of Goods Sold and operation without cost for employee and CSR)
Gaji pegawai dan benefit lainnya	965.725	856.596	875.250	Employee salary and other benefit
Jumlah pembayaran kepada penyandang dana				Payment for investor
Pembayaran dividen, termasuk dividen pemerintah	92.237	-	-	Dividend pay out, including Government dividend
Bunga pinjaman dan bunga bank	375.755	527.462	505.711	Loan interest and bank interest
Pengeluaran untuk pemerintah	597.969	506.981	545.193	Government Expenditure
Pengeluaran kepada masyarakat: CSR	62.778	63.6	68.241	Community Expenditure: CSR
<b>JUMLAH NILAI EKONOMI DIDISTRIBUSIKAN</b>	<b>10.731.737</b>	<b>12.181.367</b>	<b>10.121.925</b>	<b>TOTAL DISTRIBUTED ECONOMIC VALUE</b>
<b>NILAI EKONOMI DITAHAN</b>	<b>(1.339.886)</b>	<b>(1.691.285)</b>	<b>(1.688.189)</b>	<b>WITHHELD ECONOMIC VALUE</b>

#### EC 2: Implikasi finansial dan risiko serta peluang lainnya kepada kegiatan organisasi karena perubahan iklim

##### Biaya Lingkungan

Pada tahun 2016, ANTAM mengeluarkan biaya lingkungan sebesar Rp57,07 miliar untuk pengelolaan, pemantauan, dan penelitian lingkungan, serta pencegahan dan antisipasi kerusakan lingkungan termasuk di antaranya akibat perubahan iklim. [G4-EC2]

##### Environment Cost

In 2016, ANTAM issued Rp57.07 billion for environment costs for management, monitoring and research, and prevention and anticipation of environmental degradation including climate change. [G4-EC2]

##### Rincian Biaya Lingkungan [G4-EC2] Environmental Cost Details [G4-EC2]

Komponen	Biaya Lingkungan (Rp. juta) Environment Cost (Rp. million)			Component
	2014	2015	2016	
Reklamasi dan Revegetasi	22.678,03	21.851,95	17.566,17	Reclamation and Revegetation
Pengendalian Erosi dan Sedimentasi	3.662,19	4.602,34	4.167,82	Erosion and Sedimentation Control
Pengelolaan Limbah	20.624,99	20.769,47	29.738,29	Waste Management
Penelitian dan Kerja sama	1.834,39	561,00	1.827,13	Research and Cooperation
Pemantauan Lingkungan	2.770,61	2.363,60	2.078,24	Environmental Monitoring
Lain-lain	19.807,89	14.388,59	1.694,71	Others
Jumlah	71.328,10	64.536,95	57.072,36	Total

#### EC 8: Dampak Ekonomi Tidak Langsung

##### DAMPAK EKONOMI TIDAK LANGSUNG [G4-EC7]

ANTAM berupaya memberikan dampak positif lingkungan serta menciptakan kesejahteraan dan kemandirian masyarakat sebagai bagian dari strategi keberlanjutan. Pemberdayaan ekonomi tidak saja dilakukan pada masa operasi, tetapi juga pada periode pascatambang.

##### Tantangan

Saat ini, Indonesia, menurut Survei Geologi Amerika Serikat (USGS), menduduki peringkat ke-6 sebagai negara yang kaya akan sumber daya tambang. Dengan pengelolaan yang baik akan memberikan kontribusi terhadap produk domestik bruto (PDB) Indonesia.

Berkembangnya industri pertambangan juga membuka banyak lapangan kerja, bahkan menciptakan tenaga-tenaga profesional pertambangan Indonesia. Kini banyak tenaga ahli geologis dan pertambangan Indonesia yang bekerja di Australia, Amerika Serikat, Afrika, dan kawasan Asia Tenggara.

##### INDIRECT ECONOMIC IMPACT [G4-EC7]

ANTAM seeks to provide a positive impact on the environment as well as creating welfare and self-reliance community as part of the sustainability strategy. Economic empowerment was done not only during operation period but also in post-mining.

##### Challenges

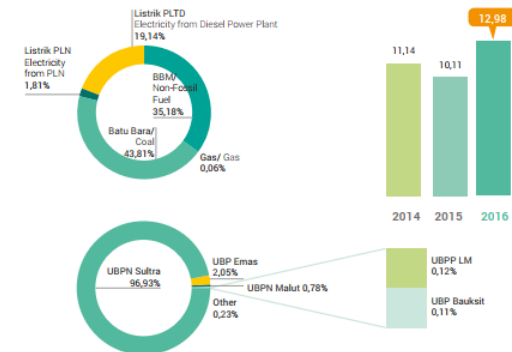
Today, Indonesia according to United States Geological Survey (USGS), is ranked 6 for countries with mining resources. With good management, it will provide a contribution to Indonesian Gross Domestic Product (GDP).

The development of mining industries also opened work opportunity and generating Indonesians professional miners. Nowadays, there are Indonesian geologist and miners working in Australia, United States, Africa, and South East Asia region.

## Aspek Lingkungan

### EN 3: Pemakaian Energi Dalam Perusahaan

Pemakaian Energi Berdasarkan Sumber [G4-EN3] Energy Consumption by Source [G4-EN3] Pemakaian Energi Total (GJ) [G4-EN3] Total Energy Consumption (GJ) [G4-EN3]



Pemakaian Energi berdasarkan Unit Bisnis (GJ) [G4-EN3] Energy Consumption by Business Unit (GJ) [G4-EN3]

Unit Bisnis   Business Unit	2014	2015	2016
UBPN Sultra	10.554.264	9.655.793	12.583.992
UBP Emas	453.498	265.405	266.581
UBPN Malut	60.587	118.490	101.785
UBPP LM	14.866	15.434	15.289
UBP Bauksit	19.568	16.923	14.267
<b>TOTAL</b>	<b>11.102.883</b>	<b>10.072.045</b>	<b>12.981.913</b>

### EN 8: Total pengambilan air berdasarkan sumber

Tabel Penggunaan Air Berdasarkan Sumber Airnya [G4-EN8] Water Consumption by Source of Water [G4-EN8]

Sumber Air yang Ditarik/Diambil Source of water withdrawn/taken	Tujuan Penggunaan Air Purpose of water consumed	Total Jumlah yang Ditarik/Diambil (ribu m <sup>3</sup> ) Total water withdrawn/used (thousands m <sup>3</sup> )		
		2014	2015	2016
<b>UBPP LM</b>				
Air Tanah/Ground water	Domestik dan Produksi Domestic and Production	0,88	0,75	0,37
Air PAM/Pipe water	Domestik dan Produksi Domestic and Production	18,97	16,59	12,09
<b>UBP Bauksit</b>				
Air Permukaan/Surface water	Proses pencucian Bauksit Bauxite washing process	255,40	192,99	134,99
Air Tanah/Ground water	Domestik   Domestic	3,41	5,48	5,83
<b>TOTAL</b>		<b>6.591,41</b>	<b>6.053,12</b>	<b>8.592,45</b>

### EN10: Presentase dan total volume air yang didaur ulang dan digunakan kembali

Tabel Volume dan Penggunaan Air yang Didaur Ulang [G4-EN10] Table Volume and Use of Recycled Water [G4-EN10]

Unit Bisnis dan Sumber Air Business Unit & Source of water	Tujuan Resirkulasi Destination of recirculation	Volume (ribu   thousand/m <sup>3</sup> )		
		2014	2015	2016
<b>UBPN Sultra</b>				
Cekdam Beo Cukai Dam of Beo Cukai	Operasional pabrik dan proses pendinginan slag Factory operation and slag cooling process	4.498	3.767	6.324
<b>UBP Emas</b>				
Instalasi Pengolahan Air Limbah (PAL) Tambang Waste water treatment of Mining	Air bahan baku pabrik Raw material for factory	1.275,10	1.481,71	1.441,62
	Air backfilling Backfilling water	134,9	166,79	161,18
	Air Pembeban tambang Mine drilling water	1.128,70	1.228,46	430,52
Air Limbah Tailing Pabrik Tailing waste water	Ke pabrik sebagai air proses To the plant as process water	652	717,3	726,3
<b>UBPP LM</b>				
Instalasi Pengolahan Air Limbah (PAL) & Pemurnian Perak Waste water treatment & silver refinery	Proses leaching klorida Chloride leaching process	0,07	0,11	-
	Proses electrorefining perak Silver electrorefining process	N/A	0,01	-
Mineral Dressing	Proses shaking table Shaking table process	-	-	0,34
<b>UBP Bauksit</b>				
Washing Plant	Proses pencucian bijih bauksit Bauxite ore washing process	2.299	1.737	1.218
<b>Jumlah   Total</b>		<b>9.987,77</b>	<b>9.098,38</b>	<b>10.301,69</b>

## EN 11: Lahan Operasi di Dalam atau Sekitar Kawasan Dilindungi

**Ringkasan Strategi Pengelolaan Keanekaragaman Hayati**  
Summary of Biodiversity Management Strategy

UBP Emas  
UBP Emas

Area	Strategi	Strategy
Luas Area 6,047 Ha	Penambangan di UBP Emas dilakukan dengan metode penambangan bawah tanah (Underground Mining), sehingga tidak menimbulkan dampak signifikan terhadap keanekaragaman hayati di sekitar pertambangan.	Mining in UBP Emas is using underground mining method, therefore no significant effect to biodiversity in the mine surrounding.
Luas Area yang Dilindungi [G4-EN11]		
IPPKH UBPE dikawasan Hutan Lindung 22,38 Ha	Namun untuk menjaga status keanekaragaman hayati, UBP Emas menjalankan program Perindungan Keanekaragaman Hayati Secara In Situ, Eks Situ dan Rehabilitasi/Restorasi Lahan Terdegradasi akibat dampak Penambangan Emas Tanpa Izin (PETI).	In order to maintain biodiversity status, UBP Emas implements the biodiversity conservation program <i>in-situ</i> , <i>ex-situ</i> and land rehabilitation/restoration to degraded land caused by illegal miners (PETI).
	Aktivitas Konservasi Di UBP Emas, ANTAM membangun dan mengembangkan Pusat Konservasi Keanekaragaman Hayati (PKKH) dan Pusat Penelitian dan Pendidikan Pohon dan Tanaman Asli (PATA), bekerja sama dengan Taman Nasional Gunung Halimun Salak (TNGHS) dan PT Rimbaawan Bangun Lestari (Sustainable Management Group).	Conservation Activity In UBP Emas, ANTAM built and developed Biodiversity Conservation Center (PKKH) and Research and Education Center for Plants and Local Plants (PATA), in cooperation with Halimun Salak National Park and PT Rimbaawan Bangun Lestari (Sustainable Management Group).
	Di sisi, ANTAM melakukan konservasi keanekaragaman hayati sejalan dengan Rencana Pascatambang, salah satunya untuk mengabdikan eks tumbuhan menjadi bagian dari Kawasan Wisata Konservasi sesuai konsep "Agroecodotourism". Nota Kesepahaman antara ANTAM dan TNGHS telah menepati rencana kerja lima tahunan dan rencana kerja tahunan.	Here, ANTAM conserves biodiversity in line with post-mining plans, one of which is making post mined area into part of Conservation tourism area with a concept of "Agroecodotourism". A memorandum of understanding between ANTAM and TNGHS has agreed in five years plan and annual work plan.
	Pada tahun 2016, UBP Emas dan Unit Bisnis Learning & Development bekerja sama dengan Badan Diklat Kementerian ESDM telah menyusun Nota Kesepahaman untuk menjadikan Pongkor sebagai tempat pelatihan tenaga ahli pertambangan Indonesia setelah pascatambang.	In 2016, UBP Emas and Learning & Development Business Unit in cooperation with Research Center of Ministry of ESDM has established memorandum of understanding to make Pongkor as professional mining training center in upcoming stage.

## EN 12: Uraian dampak signifikan kegiatan, produk, dan jasa terhadap keanekaragaman hayati di kawasan lindung dengan nilai keanekaragaman hayati yang tinggi di luar kawasan lindung

UBP Malut  
UBP Malut

Area	Strategi	Strategy
Luas Area 39,040 Ha	Operasional UBPN Malut saat ini berlokasi di Pulau Pakal dilakukan dengan cara penambangan terbuka yang berdampak terhadap bentang alam dan lapisan tanah serta keanekaragaman hayati di atasnya.	UBPN Malut currently operated in Pakal Island using open pit mining that affects landscape and soil layers as well as biodiversity above it.
Luas Area yang Dilindungi [G4-EN11]		
kawasan hutan lindung Pulau Pakal 456 Ha	Untuk menanggapi dampak tersebut, ANTAM melakukan reklamasi dan revegetasi untuk memulihkan habitat pada lahan bekas tambang tersebut. [G4-EN12]	To mitigate such impact, ANTAM conducts reclamation and revegetation program to recover the habitat at the ex-mining area. [G4-EN12]
kawasan hutan lindung Pulau Gee 26,26 Ha	Aktivitas Konservasi ANTAM melakukan upaya dengan sistem rehabilitasi lahan yang progresif, keanekaragaman hayati di hutan lindung dikembalikan seperti semula, seperti menanam kembali jenis tanaman lokal sesuai dengan ketentuan dari Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan.	Conservation Activity ANTAM conducts reclamation by implementing progressive land rehabilitation system, recovering biodiversity into original condition, by replanting local trees according to regulations from Ministry of Environment and Forestry.
kawasan hutan lindung Blok Morropo 1A 44,80 Ha	Selain itu, UBPN Malut juga menggunakan tanggul alami yang berfungsi sebagai pemahan air limpasan yang dipasang di sekeliling area bekas tambang sehingga tidak mencemari badan air dan merusak keanekaragaman hayati. [G4-EN12]	Moreover, UBPN Malut also uses natural embankment function as runoff barrier in surrounding area pit so that it would not polluting water and damaging biodiversity. [G4-EN12]
kawasan hutan lindung Blok Morropo 2 262,79 Ha	Di UBPN Malut, konservasi keanekaragaman hayati difokuskan di wilayah pesisir. Sejak tahun 2009, ANTAM menanami pesisir wilayah operasi dengan mangrove untuk melindungi ekosistem pesisir.	In UBPN Malut, biodiversity conservation is focused in coastal area. Since 2009, ANTAM had planted coastal area of operation area with mangrove to protect the coast.
Total 789,85 Ha	Perindungan juga dilakukan dengan rehabilitasi DAS dengan penanaman atau pengkayaan tanaman diarah hutan kritis yang ditunjuk oleh Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan.	Protection also concluded with DAS rehabilitation with tree enrichment and planting in critical area which recommended by The Ministry of Environment and Forestry.

## EN 13: Perlindungan Atau Restorasi Habitat

**Studi Kasus**

**Jalak Putih yang Kembali Lagi**



Dalam kegiatan konservasi di UBP Emas salah satu jenis satwa yang dikelola adalah Jalak Putih (*Sturnus Melanopectus*) yang merupakan fauna endemik Jawa Barat yang berdasarkan Peraturan Pemerintah no 7 tahun 1999 termasuk satwa yang dilindungi dan termasuk pula sebagai satwa asli terancam punah (*critically endangered*) dalam IUCN Red List tahun 2010.

Sebagai bagian dari upaya konservasi, ANTAM UBP Emas bekerja sama dengan Yayasan Cikamanga Konservasi Terpadu melakukan upaya konservasi satwa ini dengan penangkaran dan pengembangbiakan secara in-situ (*in-breeding*) di TNGHS. Upaya konservasi ini dilakukan sejak tahun 2010 dinyatakan berhasil, sebagai mana dalam Laporan IUCN *Global Reintroduction Perspective 2016* yang diterbitkan IUCN. [G4-EN13]

**Case Study**

**The Return of White Starling**

Program pelepasan Jalak Putih merupakan salah satu program yang mensukseskan. Pada bulan Februari, terdapat 14 individu burung Jalak Putih di wilayah UBPN Emas, Delapan (8) dari 14 burung tersebut merupakan individu liar yang meeting dikawasan tersebut. The White Starling (*Sturnus Melanopectus*) is one of the program that have found its success. In February, there were 14 White Starling stored at the UBPN Emas area. Eight of the 14 birds were wild/hatched in the area.

In conservation activity in UBP Emas, one of the conserved species was White Starling (*Sturnus Melanopectus*) which included in endemic fauna in West Java based on Government Regulation No. 7 Year 1999 included as protected fauna and also included in endemic fauna that is critically endangered in IUCN Red List 2010.

As part of conservation, ANTAM UBP Emas in cooperation with Cikamanga Integrated Conservation Foundation conducted several initiatives to conserve the animal by captivity and in-breeding in TNGHS. The conservation began in 2010 and declared successful, as reported in IUCN *Global Reintroduction Perspective 2016* Report published by IUCN. [G4-EN13]

## EN 14: Jumlah Spesies Dilindungi

### Konservasi Flora dan Fauna

ANTAM melakukan konservasi flora dan fauna yang dilindungi dan spesies endemik yang ditemukan di sekitar wilayah operasi unit bisnis. Sampai dengan 2016, terdapat 17 spesies fauna yang termasuk upaya konservasi, dengan rincian sebagai berikut. [G4-EN14]

### Flora and Fauna Conservation

ANTAM conserves the protected and endemic flora and fauna that found in the surrounding operation area of business units. Until 2016, there were 17 species of fauna included in conservation measures, with following details. [G4-EN14]

No.	Nama (Species)	Unit Bisnis	Status
1	Anoa ( <i>Bubalus depressicornis</i> )	UBPN Sultra	Terancam Punah (Endangered Critical)
2	Jalak Putih ( <i>Sturnus melanopterus</i> )	UBP Emas	Terancam Punah (Endangered Critical)
3	Surili ( <i>Prebytis ayquila</i> )	UBP Emas	Terancam Punah (Endangered Critical)
4	Elang Jawa ( <i>Nisaetus bartelsi</i> )	UBP Emas	Terancam Punah (Endangered Critical)
5	Owa Jawa ( <i>Hylobates moloch</i> )	UBP Emas	Terancam Punah (Endangered Critical)
6	Macan Tutul ( <i>Panthera pardus</i> )	UBP Emas	Kritis (Critical)
7	Elang Ular Bido ( <i>Spilornis scheela</i> )	UBP Emas	Risiko Rendah (Least Concern)
8	Burung Bidadari Halmahera ( <i>Semioptera wallacii</i> )	UBPN Malut	Risiko Rendah (Least Concern)
9	Kakatau Putih ( <i>Cacafua alba</i> )	UBPN Malut	Rentan (Vulnerable)
10	Burung Nuri Bayan ( <i>Ecdectus roratus</i> )	UBPN Malut	Risiko Rendah (Least Concern)
11	Kasturi Temate ( <i>Lorius garrulous</i> )	UBPN Malut	Rentan (Vulnerable)
12	Gagak Halmahera ( <i>Corvus validus</i> )	UBPN Malut	Risiko Rendah (Least Concern)
13	Elang Bondol ( <i>Haliaeetus indus</i> )	UBPN Malut	Risiko Rendah (Least Concern)
14	Elang Laut ( <i>Haliaeetus leucogaster</i> )	UBPN Malut	Risiko Rendah (Least Concern)
15	Kelampiau ( <i>Hylobates albibarbis</i> )	UBP Bauksit	Terancam Punah (Endangered Critical)
16	Kukang ( <i>Nycticebus coucang</i> )	UBP Bauksit	Rentan (Vulnerable)
17	Beruang Madu ( <i>Helarctos malayanus</i> )	UBP Bauksit	Rentan (Vulnerable)

## EN 15: Emisi Gas Rumah Kaca Langsung

### Emisi GRK Berdasarkan Unit (ton CO<sub>2</sub>eq) [G4-EN15][G4-EN16]

GHG Emission by Unit (ton CO<sub>2</sub>eq) [G4-EN15][G4-EN16]

Unit Bisnis   Business Unit	Kegiatan   Activity	2014	2015	2016
UBPN Sultra	Cakupan-1/Scope 1	1.932.449	589.952*	1.685.776
UBP Emas	Cakupan-1/Scope 1	61.34	60.97	61.94
UBPP LM	Cakupan-2/Scope 2	10.985	9.539	2.290
UBP Bauksit	Cakupan-1/Scope 1	49.961	1.044	3148,37
<b>Jumlah</b>		<b>1.993.456</b>	<b>600.596</b>	<b>1.691.812</b>

\* Pernyataan ulang untuk Emisi GRK UBPN Sultra tahun 2015 dikarenakan perbaikan dalam proses perhitungan, sebelumnya disajikan 590.952 ton CO<sub>2</sub>eq.

\* Restatement of GHG Emission for UBPN Sultra in 2015 due to improvement of calculation as previously stated 590.952 ton CO<sub>2</sub>eq.

## EN 16: Emisi Gas Rumah Kaca Bersumber Energi Tidak Langsung

### Emisi GRK Berdasarkan Unit (ton CO<sub>2</sub>eq) [G4-EN15][G4-EN16]

GHG Emission by Unit (ton CO<sub>2</sub>eq) [G4-EN15][G4-EN16]

Unit Bisnis   Business Unit	Kegiatan   Activity	2014	2015	2016
UBPN Sultra	Cakupan-1/Scope 1	1.932.449	589.952*	1.685.776
UBP Emas	Cakupan-1/Scope 1	61.34	60.97	61.94
UBPP LM	Cakupan-2/Scope 2	10.985	9.539	2.290
UBP Bauksit	Cakupan-1/Scope 1	49.961	1.044	3148,37
<b>Jumlah</b>		<b>1.993.456</b>	<b>600.596</b>	<b>1.691.812</b>

\* Pernyataan ulang untuk Emisi GRK UBPN Sultra tahun 2015 dikarenakan perbaikan dalam proses perhitungan, sebelumnya disajikan 590.952 ton CO<sub>2</sub>eq.

\* Restatement of GHG Emission for UBPN Sultra in 2015 due to improvement of calculation as previously stated 590.952 ton CO<sub>2</sub>eq.

## EN 18: Intensitas Emisi Gas Rumah Kaca

### Intensitas Emisi GRK Berdasarkan Unit Bisnis [G4-EN18]

GHG Emission Intensity by Business Unit [G4-EN18]

Unit Bisnis   Business Unit	Satuan   Unit	2014	2015	2016
UBPN Sultra	ton CO <sub>2</sub> eq/ton Ni	24,16	7,89	17,92
UBP Emas	ton CO <sub>2</sub> eq/kg	1.297,93	1.254,88	1.362,13
UBPP LM	ton CO <sub>2</sub> eq/kg	2,16	2,10	0,93
UBP Bauksit	ton CO <sub>2</sub> eq/ton	0,187	0,005	0,013

#### Catatan:

- Emisi GRK dihitung berdasarkan metode perhitungan yang dikembangkan ANTAM berdasarkan studi yang dilakukan di masing-masing unit. Perhitungan emisi GRK menggunakan metode Intergovernmental Panel on Climate Change (IPCC) Guidelines yang dikeluarkan oleh United Nations Environment Programme (UNEP) 2006, GHG Protocol for Corporate Accounting (WBCSD/WRI) dan ISO 14064.
- Cakupan-1: emisi bruto GRK langsung dari operasional yang dimiliki atau dikendalikan oleh organisasi (termasuk penambangan, pemakaian energi, pengolahan limbah, dan proses kimia)
- Cakupan-2: emisi GRK tidak langsung dari pemakaian energi yang dibeli dari luar (PLN)

#### Note:

- GHG Emission is calculated based on the calculation developed by ANTAM using research conducted in each unit. The GHG emission calculation applies the method used by Intergovernmental Panel on Climate-Change (IPCC) Guidelines developed by the United Nations Environment Programme (UNEP) 2006, GHG Protocol for Corporate Accounting (WBCSD/WRI) an ISO 14064
- Scope 1: gross GHG emission directly from the operational that are owned or controlled by the organization (including mining, energy consumption, waste management, and chemical processes)
- Scope 2: indirect GHG emission from energy consumption purchased from other sources (PLN)

## EN 22: Total Air Terbuang Berdasar Kualitas Dan Tujuan

Tabel Hasil Pengukuran Kualitas Air Limbah [G4-EN22]  
Table of Wastewater Quality Measurement Results [G4-EN22]

Parameter	Satuan / Unit	Baku Mutu Lingkungan* Environmental Quality Standard	Hasil Pengukuran Teringgi Highest Measurement Result
<b>UBPN Malut</b>			
pH		6 - 9	8,53
TSS	mg/L	100	95
<b>UBPP LM</b>			
pH		6 - 9	7
TDS	mg/L	1000	181
BOD	mg/L	75	20
COD	mg/L	100	70
<b>UBP Bauksit</b>			
pH		6 - 9	8,1
TSS	mg/L	200	19,6

\* Acuan Baku Mutu:  
UBP Emas, berdasarkan:  
- Kepmen LH No.202 Tahun 2004 tentang Baku Mutu Air Limbah bagi Usaha dan/Kegiatan Pertambangan Bijih Emas dan atau Tambaga  
UBPN Sultra dan UBPN Malut, berdasarkan:  
- Permen LH No.9 tahun 2006 tentang Baku Mutu Air Limbah bagi Usaha dan/Kegiatan Pertambangan Bijih Nikel  
UBP Bauksit, berdasarkan:  
- Permen LH No.34 Tahun 2009 tentang Baku Mutu Air Limbah bagi Usaha dan/Kegiatan Pertambangan Bijih Bauksit  
UBPP LM, berdasarkan:  
- Peraturan Gubernur Provinsi Daerah Khusus Ibukota Jakarta No.69 tahun 2013 tentang Baku Mutu Limbah Bagi Kegiatan dan/atau usaha.

\* Reference Standard Quality:  
UBP Emas, by:  
- MoEF Decree No.202 Year 2004 on Wastewater Quality Standard for Business and/or Gold Ore Mining Activities and/or Copper  
UBPN UBPN Sultra and North Maluku, by:  
- MoEF Regulation No.9 Year 2006 on Wastewater Quality Standard for Business and/or Nickel Ore Mining Activities  
UBP Bauksit, by:  
- MoEF Regulation No.34 Year 2009 on Wastewater Quality Standard for Business and/or Bauxite Ore Mining Activities  
UBPP LM, by:  
- Regulation of the Provincial Governor of Jakarta No. 69 Year 2013 on Waste Quality Standard for Activities and/or businesses.

UBPN Sultra memiliki dua kolam penampungan dan resirkulasi yang berfungsi untuk menampung dan mengolah air limbah dari pabrik pengolahan maupun proses pendinginan slag. Pada tahun 2016, total volume effluent yang dilepaskan ke badan air sebesar 7.478 ribu m<sup>3</sup>. Jumlah tersebut mengalami peningkatan dibandingkan tahun 2015 sebesar 5.673 ribu m<sup>3</sup>. Hal ini disebabkan oleh beroperasinya FeNi 4 sehingga kebutuhan air untuk proses pendinginan slag meningkat. [G4-EN22]

UBPN Sultra has two settling and recirculation ponds that function to collect and process wastewater from processing plant and slag cooling process. In 2016, the amount of effluent released to water body was 7,478 thousand m<sup>3</sup>. This figure is higher compared to 2015 amounted to 5,673 thousand m<sup>3</sup>. This due to FeNi 4 operation that requires more water for slag cooling process. [G4-EN22]

Pengolahan air limbah UBPN Emas menggunakan dua IPAL yakni IPAL Tambang dan IPAL Cikaret yang mengolah air limbah dengan output sebanyak 1.253 ribu m<sup>3</sup> pada tahun 2016. Jumlah tersebut mengalami penurunan sebesar 240 ribu m<sup>3</sup> dibandingkan tahun 2015 sebesar 1.494 ribu m<sup>3</sup>. Penurunan ini sebagai akibat dari penurunan pemakaian air di tambang sehingga effluent yang ditimbulkan turut berkurang. [G4-EN22]

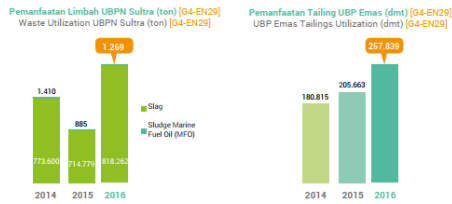
Wastewater treatment in UBPN Emas uses two WWTP i.e. WWTP Tambang and WWTP Cikaret that treat water with output of 1,253 thousand m<sup>3</sup> in 2016. This figure is 240 thousand m<sup>3</sup> lower compared to 2015 of 1,494 thousand m<sup>3</sup>. The reduction was due to less water needed for mining which in turn lower effluent volume. [G4-EN22]

## EN 23: Jenis Limbah Dan Metode Pengolahannya

Volume Limbah Non B3 Berdasarkan Unit (ton) [G4-EN23]  
Total Volume of Non-Hazardous Waste by Unit (ton) [G4-EN23]

Unit Bisnis / Business Unit	2015	2016	Pengelolaan	Treatment
UBPN Sultra	28,036	13,617	Sampah dari penebangan pohon dan taman serta nursery dikomposkan. Untuk sampah lainnya ditimbun secara periodik. Volume limbah turun dari tahun sebelumnya karena proyek pembangunan P3FP sudah selesai.	Waste from wood cuttings and gardening and nursery are composted. Other waste were periodically dumped. Waste volume was lower due completion of P3FP project.
UBP Emas	378	354	309 ton sampah anorganik dibuang ke TPA di Galuga sedangkan sebanyak 25 ton sampah organik digunakan sebagai campuran kompos padat.	309 ton of organic waste was dumped to Galuga landfill while 25 ton organic waste was used for solid compost mixture
UBPN Malut	113,68	183,1	Limbah Non-B3 organik diolah sebagai bahan baku pembuatan pupuk organik sebanyak 20,2 ton. Adapun sisanya berupa limbah Non-B3 anorganik sebanyak 162,9 ton dibuang di TPA yang berada di Site Tanjung Buli (Olien).	Organic non-hazardous waste was used as raw material for organic fertiliser amounted to 20.2 ton. While the rest non-hazardous anorganic waste was dumped in landfill in Site Tanjung Buli (Olien).
UBPP LM	8,52	8,43	Limbah organik diolah menjadi kompos, sedangkan non organiknya dikelola bekerja sama dengan kelurahan setempat	Organic waste treated into compost, while non organic was treated in cooperation with local district.
UBP Bauksit	22,35	17,977	Limbah dicampur dengan kompos untuk dijadikan pupuk	Waste was mixed with compost for fertiliser.

## EN 29: Sanksi Atas Ketidakpatuhan Pada Peraturan Lingkungan



Pada tahun 2016, pemanfaatan jenis-jenis limbah tersebut mengalami kenaikan, pemanfaatan slag untuk berbagai tujuan meningkat menjadi 818.262 ton dan 714.779 ton pada tahun sebelumnya sedangkan pemanfaatan tailing meningkat 25% dari 205.663 dmt pada tahun 2015 menjadi 257.839 dmt pada 2016.

In 2016, the use of those waste were increased, use of slag for various purpose was increased to 818,262 ton from 714,779 ton in the previous year while use of tailing increased by 25% from 205,663 dmt in 2015 into 257,839 dmt in 2016.

### Volume Limbah B3 yang dimanfaatkan kembali [G4-EN29] [MM3]

#### Reuse of Hazardous Waste Volume [G4-EN29] [MM3]

Unit Bisnis / Business Unit	Bentuk Limbah / Form of waste	2014	2015	2016	Pengelolaan / Treatment
UBPN Sultra	Sludge Marine Fuel Oil (MFO) (ton)	1.410	885	1.269	Dimanfaatkan sebagai substitusi bahan bakar di rotary kiln Used as substitution fuel in rotary kiln
	Slag (ton)	773.600	714.779	818.262	Dimanfaatkan sebagai substitusi bahan baku agregat kasar untuk konstruksi road base dan yard base serta material konstruksi lainnya Used as substitution material coarse aggregate for construction of road base and yard base, and other construction materials

## Aspek Sosial

### LA 1: Jumlah Pekerja Baru Dan Tingkat Turnover

#### Rincian Tenaga Kerja Baru Berdasarkan Wilayah, Job Level dan Gender [G4-LA1]

##### Number of New Recruits by Area, Job Level and Gender [G4-LA1]

Wilayah / Area	Divisi / Division		Bureau		Department		Section		Area		Jumlah / Total	
	Laki-laki / Male	Perempuan / Female	Laki-laki / Male	Perempuan / Female	Laki-laki / Male	Perempuan / Female	Laki-laki / Male	Perempuan / Female	Laki-laki / Male	Perempuan / Female	Laki-laki / Male	Perempuan / Female
Kantor Pusat / Head Office	0	-	2	-	15	7	3	4	-	-	31	38
UBPN Maluku	-	-	-	-	-	-	1	-	-	-	1	2
UBPN Sultra	-	-	-	-	-	-	8	1	262	7	271	549
UBP Bunkair	-	-	-	-	-	-	1	-	2	-	3	6
UBP Emas	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	0	0
UBPP LM	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	0	0
Geomin	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	0	0
	0	0	2	0	15	7	13	5	264	7	306	595

Tenaga kerja lokal didefinisikan sebagai tenaga kerja yang berasal dari wilayah-wilayah operasional Perseroan. Merekrut tenaga kerja lokal merupakan bentuk komitmen pemberdayaan masyarakat setempat.

Local labour is defined as labour coming from operational areas of the Company. Recruiting local labour is a form of commitment to the empowerment of local communities.

## LA 2: Manfaat Untuk Pekerja

### Komponen Imbal Jasa Pekerjaan untuk Pegawai [G4-LA2]

Komponen	Pegawai Tetap Permanent Employees	Pegawai Tidak Tetap Non-Permanent Employees	Component
Upah	Upah Pokok + Tunjangan Tetap Basic Salary + Fix Allowance	Honorarium	Wages
Tunjangan Tidak Tetap (Insentif bulanan) Terdiri dari:			Non Fixed Allowances:
a. Tunjangan Transport	Ya   Yes	Ya   Yes	a. Transport Allowances
b. Lembur	Ya (untuk pegawai dengan ANTAM Grade <math>\geq 9</math>) Yes (for employee with ANTAM Grade <math>\geq 9</math>)	Ya   Yes	b. Overtime
c. Insentif untuk kerja Pegawai (UKP)	Ya   Yes	Tidak   No	c. Work Incentive
d. Insentif Manajemen	Ya (untuk pegawai dengan ANTAM Grade <math>\geq 10</math>) Yes (for employee with ANTAM Grade <math>\geq 10</math>)	Tidak   No	d. Management Incentive
e. Insentif Lokal	Ya   Yes	Tidak   No	e. Local Incentive
f. Tunjangan Shift	Ya   Yes	Tidak   No	f. Shift Allowance
g. Tunjangan Risiko kerja	Ya   Yes	Tidak   No	g. Risk Allowance
h. Picket	Ya   Yes	Tidak   No	h. Picket
i. Tunjangan Khusus	Ya (untuk pegawai dengan tugas dan jabatan tertentu) Yes (for employee with specific designation and responsibilities)	Tidak   No	i. Special Allowance
Insentif Tahunan			Yearly Incentive
a. Insentif Pencapaian Target (IPT)	Ya   Yes	Ya   Yes	a. Target Achievement Incentive
b. Insentif Kerja Tahunan (IKT)	Ya   Yes	Tidak   No	b. Yearly Work Incentive
c. Uang Cuti	Ya   Yes	Tidak   No	c. Leave Pay
d. THR	Ya   Yes	Ya   Yes	d. Festival Allowance
Manfaat			Benefits
Jamian Kesehatan	Ya   Yes	Tidak   No	Health Insurance
BPJS Kesehatan	Ya   Yes	Ya   Yes	BPJS Health
BPJS Ketenagakerjaan	Ya   Yes	Ya   Yes	BPJS Employment
Dana Pensiun	Ya   Yes	Tidak	Pension Fund
Asuransi Kesehatan Pensiun	Ya   Yes	Tidak	Health Insurance for Retirement

## LA 5: Keterwakilan Pekerja Dalam Komite Bersama K3

### Organisasi K3

Di ANTAM aspek keselamatan dan kesehatan kerja dikelola oleh unit kerja setingkat Divisi. Di setiap unit, aspek ini dikelola secara khusus oleh Bagian K3 dan bisnis Lindung Lingkungan (K3LL) yang dipimpin oleh General Manager di unit yang bersangkutan.

Pengawasan dan evaluasi atas kesehatan dan keselamatan kerja ditangani bersama oleh manajemen dan karyawan ANTAM melalui Komite Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) atau Safety Committee. Komite K3 bertanggung jawab atas kesehatan dan keselamatan kerja unit bisnis, termasuk tenaga kerja kontraktor atau mitra kerja yang bekerja di area operasional.

Di pertambangan Bagian K3L dipimpin oleh Kepala Teknik Tambang yang langsung bertanggung jawab sebagai General Manager, sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku.

Safety Committee dibantu Safety Sub-Committee di tingkat masing-masing divisi dan departemen. Selama tahun 2016 total pegawai yang terdaftar pada Safety Committee di unit bisnis sebanyak 436 orang atau 19,76% dari total pegawai tetap seluruh unit bisnis. [G4-LA5]

### OHS Organization

In ANTAM, occupational health and safety is managed by working units at the division level. In every business unit, health and safety is specifically managed by Operation Management, Safety and Environment working unit lead by the lead by the General Manager of each business unit.

Occupational health and safety (OHS) supervision and evaluation are managed jointly by ANTAM management and employee through the Occupational Health and Safety of Committee or the Safety Committee. The Safety Committee is responsible for occupational health and safety issues of the business unit, including contractor labor or partners who work in the operational area.

In operational area, the Safety Committee is led by Head of Mining Engineering who is directly responsible as General Manager, as stipulated in applicable regulation.

The Safety Committee is assisted by Safety Sub-Committee in every division and department. In 2016, 436 employee were registered with the Safety Committee, or 19,76% of total permanent employee across all business units. [G4-LA5]

## LA 6: Jenis Dan Tingkat Kecelakaan Kerja

Jumlah kecelakaan tambang berdasarkan keparahan [G4-LA6]  
Number of mine accidents based on severity [G4-LA6]

Unit Bisnis   Business Units	2014			2015			2016		
	Ringan   Minor	Berat   Major	Fatal	Ringan   Minor	Berat   Major	Fatal	Ringan   Minor	Berat   Major	Fatal
UBPN Sultra	1	2	1	1	0	0	4	1	0
UBP Emas	1	0	0	1	0	1	1	1	1
UBPN Malut	1	0	0	0	0	0	0	0	0
UBPP LM	0	0	0	0	0	0	0	0	0
UBP Baukit	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Unit Geomin	0	0	0	0	0	0	0	0	0
<b>TOTAL</b>	<b>3</b>	<b>2</b>	<b>1</b>	<b>2</b>	<b>0</b>	<b>1</b>	<b>5</b>	<b>2</b>	<b>1</b>

Jumlah kasus insiden fatal [G4-LA6]  
Number of fatal incidents [G4-LA6]

Unit Bisnis   Business Units	2014			2015			2016		
	Laki-laki   Male	Perempuan   Female	Fatal	Laki-laki   Male	Perempuan   Female	Fatal	Laki-laki   Male	Perempuan   Female	Fatal
UBPN Sultra	1	2	1	1	0	0	4	1	0
UBP Emas	1	0	0	1	0	1	1	1	1
UBPN Malut	1	0	0	0	0	0	0	0	0
UBPP LM	0	0	0	0	0	0	0	0	0
UBP Baukit	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Unit Geomin	0	0	0	0	0	0	0	0	0
<b>TOTAL</b>	<b>3</b>	<b>2</b>	<b>1</b>	<b>2</b>	<b>0</b>	<b>1</b>	<b>5</b>	<b>2</b>	<b>1</b>

Tinjauan Kecelakaan Fatal [G4-LA6]  
Fatal Accident Review [G4-LA6]

Insiden yang terjadi   Incident Happened	Jenis Kejadian   Type of events	Tindakan yang dilakukan untuk mencegah terjadi lagi insiden yang sama   Actions taken to prevent similar incidents from happening again
1 (satu) kecelakaan Berat di UBPN Sultra (One) major accident in UBPN Sultra	Ledakan bongkahan Slag pada Louder FeNi 4 akibat alat yang tidak bekerja sempurna, ledakan mengenai pekerja yang berada di sekitar alat Explosion of slag boulder in FeNi 4 Louder due to improper equipment operation, the blast hit worker nearby the equipment	1. Mengevaluasi desain, rencana sistem mekanikal dan kebutuhan debit air untuk proses slag tapping dan slag metal 2. Melakukan identifikasi bahaya, penilaian, dan pengendalian risiko (BPR) pada pekerjaan Tapping slag dan Tapping metal. 3. Peningkatan pengawasan untuk aktivitas yang berisiko tinggi 4. Melakukan sosialisasi kepada seluruh karyawan mengenai penggunaan APD yang baik dan benar sesuai peruntukannya 1. Evaluate design, mechanical system planning and water flow requirement for slag tapping and slag metal process. 2. Conduct hazard identification and risk assessment and control (HIRA) in tapping slag and tapping metal work. 3. Improve supervision in high risk work. 4. Conduct socialization to all employee on proper use of PPE for purpose
1 (satu) kecelakaan berat dari 1 (satu) kecelakaan fatal di UBP Emas (One) major accident and (one) fatality in UBP Emas	Satu orang terjatuh dari ketinggian saat melaksanakan pembersihan platform di Raise Manual (RM 2) tambang bawah tanah Cigugur Utama sehingga mengalami kecelakaan tambang kategori berat dan satu orang karyawan kontraktor meninggal akibat menghutup CO One person fell from height when cleaning platform in Raise Manual (RM2) underground mine Cigugur Utama causing major mine	1. Melakukan evaluasi terhadap sistem ventilasi di seluruh lokasi area tambang bawah tanah 2. Menyediakan alat deteksi gas ke semua pengawas 3. Memberikan pelatihan terkait bahaya gas CO dan gas berbahaya lainnya kepada pekerja dan pengawas 4. Memastikan tersedianya alat penyelamatan diri (personal self rescue) yang melindungi pekerja dari bahaya gas CO dan gas lainnya di tambang bawah tanah 5. Melakukan Identifikasi bahaya, penilaian dan pengendalian risiko terkait pembuatan raise manual. 1. Conduct evaluation to ventilation system throughout underground mining area 2. Provide gas detector to all supervisors 3. Provide training in hazardous gas CO and other hazardous gases to workers and supervisors 4. Ensure availability of personal self rescue equipment that protect

## LA 7: Pekerja Dengan Risiko Tinggi Kesehatan Kerja

Jenis Pekerjaan Berisiko Tinggi Berdasarkan Unit Bisnis [G4-LA7]  
Type of High Risk activities by Business Units [G4-LA7]

Unit Bisnis   Business Units	Jenis Pekerjaan dengan Risiko Tinggi	Type of High Risk Activity
UBP Emas	<ul style="list-style-type: none"> <li>Pekerjaan operasional tambang bawah tanah</li> <li>Pekerjaan operasional pengolahan emas</li> <li>Pekerjaan operasional maintenance</li> <li>Pekerjaan operasional quality control</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Underground mining operations</li> <li>Gold processing operations</li> <li>Maintenance operational activities</li> <li>Quality control operational activities</li> </ul>
UBPN Sultra	<ul style="list-style-type: none"> <li>Pekerjaan operasional maintenance peralatan pabrik &amp; alat berat</li> <li>Pekerjaan machining &amp; fabrikasi</li> <li>Pekerjaan demolish &amp; erection</li> <li>Pekerjaan Pengisian slag di kolam granulasi</li> <li>Pekerjaan Pengangkutan dan pendondongan ore dan material lainnya</li> <li>Pemuatan slag De-Si Pemuatan</li> <li>Pengoperasian aggregate dan slag treatment</li> <li>Pemotongan scrap</li> <li>Pengisian lumpur di kolam aggregate I, II dan III dan slag treatment</li> <li>Pembongkaran BEM (IDQ/MFO)</li> <li>Pemuatan produk feronikel ke kapal ekspor</li> <li>Pemuatan ore export ke kapal melalui portion</li> <li>Pemuatan feronikel ke kapal ekspor dengan menggunakan fix crane</li> <li>Pembongkaran antrasit atau batu bara</li> <li>Pengoperasian tug boat dan armada laut lainnya</li> <li>Pengisian BEM ke tug boat</li> <li>Proses casting shot making</li> <li>Proses drying produk shot</li> <li>Pengisian Inside Electrostatic Precipitator (EP)</li> <li>Penggantian diverter switch trafo furnace</li> <li>Pemanganan trouble shooting fers plant</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Maintenance of plant equipment and heavy equipment</li> <li>Machining and fabrication work</li> <li>Demolish and erection work</li> <li>Slag charging in granulation ponds</li> <li>Transporting and shoveling ore and other materials</li> <li>Loading De-Si slag in Refinery</li> <li>Operating aggregate and slag treatment</li> <li>Cutting scrap</li> <li>Mud dredging in aggregate ponds I, II, III, and slag treatment</li> <li>IDQ/MFO unloading</li> <li>Loading feronickel product to cargo vessel</li> <li>Loading export ore to vessel using a portion</li> <li>Loading feronickel to export vessel using a fixed crane</li> <li>Unloading anthracite/coal</li> <li>Operating tug boat and other sea vessels</li> <li>Refilling tug boat</li> <li>Casting shot making process</li> <li>Drying of shot products process</li> <li>Charging inside electrostatic precipitator (EP)</li> <li>Replacing diverter switch of furnace transformer</li> <li>Trouble shooting of fers plant</li> </ul>
UBPN Malut	<ul style="list-style-type: none"> <li>Pekerjaan operasional pengangkutan biji nikel ke bongkang</li> <li>Transportasi karyawan menggunakan speedboat</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Transporting nickel ore to barges</li> <li>Employee transportation using speedboat</li> </ul>
UBP Bayan	<ul style="list-style-type: none"> <li>Risiko terpelant dan jatuh di area Hopper (saringan)</li> <li>Transportasi karyawan menggunakan LV bak terbuka</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Risk of slipping and tripping in hopper area</li> <li>Employee transportation using open LV</li> </ul>

www.antam.com

2016 Sustainability Report Perusahaan Perseroan (Persero) PT Aneka Tambang Tbk 131

Jenis Pekerjaan Berisiko Tinggi Berdasarkan Unit Bisnis [G4-LA7]  
Type of High Risk activities by Business Units [G4-LA7]

Unit Bisnis   Business Units	Jenis Pekerjaan dengan Risiko Tinggi	Type of High Risk Activity
UBPP LM	<ul style="list-style-type: none"> <li>Pektisan (eforekristal perak/emas)</li> <li>Pengambilan kristal perak &amp; Emas dari bak set perak &amp; emas (garnen)</li> <li>Pengisian tabung chlorin</li> <li>Proses chlorination</li> <li>Pengisian coin/gold bar</li> <li>Pengalasan dan pemotongan PBr Emas</li> <li>Pengangkutan limbah cair - spent elektrode</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Smelting (electrolyte gold /silver)</li> <li>Removing silver crystal and gold from silver coil and gold bath</li> <li>Refilling chlorine tubes</li> <li>Chlorination process</li> <li>Pressing coins/gold bars</li> <li>Rolling and cutting gold plate (press cutting)</li> <li>Transporting liquid waste/spent electrolyte</li> </ul>



## LA 8: Topik K3 Dalam PKB

Topik K3 dalam Perjanjian Kerja Bersama [G4-LA8]  
OHS Topics in the Collective Labor Agreement [G4-LA8]

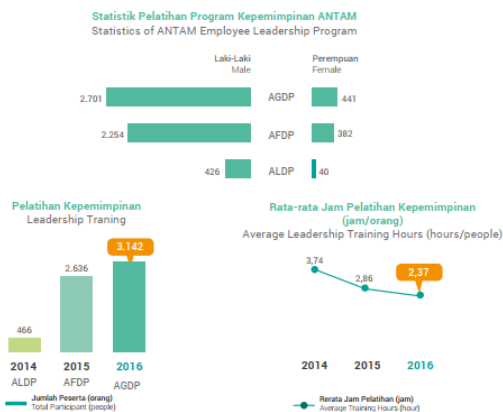
Topik Keselamatan dan Kesehatan Kerja pseyatatan GRH-G4 OHS Topics in the Collective Labor Agreement [G4-LA8]	Uraian dalam PKB	Description in the Collective Labor Agreement
Alat Pelindung Diri Personal Protective Equipment	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Jenis, kualitas dan jumlah alat pelindung diri (APD) yang dibutuhkan untuk keselamatan dan kesehatan kerja disesuaikan dengan kondisi dan jenis pekerjaan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.</li> <li>2. Apabila tidak dilengkapi dengan APD sesuai dengan standar K3LP Perseroan, pegawai dapat mengajukan keberatan untuk melaksanakan suatu pekerjaan.</li> <li>3. Pakaian serta APD untuk keselamatan dan kesehatan kerja yang telah disediakan oleh Perseroan wajib dikenakan setiap pegawai selama melaksanakan pekerjaan sesuai dengan kondisi dan lokasi kerja.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. The type, quality and quantity of safety equipment (APD) required for occupational health and safety is adapted to the conditions and type of work in accordance with applicable regulations.</li> <li>2. If not equipped with APD in accordance with OHS in mining standards of the Company, an employee may safety equipment executing safety equipment.</li> <li>3. Safety equipment for occupational health and safety that is provided by the Company must be worn by each employee when carrying out work in accordance with work location and condition.</li> </ol>
Komite Bersama K3 OHS Joint Committee	<p>Pengeola Keselamatan dan Kesehatan Kerja, dan Lingkungan Pertambangan (K3LP) Perseroan diwadahi oleh ketentuan Direksi atau pejabat yang berwenang melalui Panitia Pembina Keselamatan dan Kesehatan Kerja, dan Lingkungan Pertambangan (P2K3LP)</p>	<p>The Company's Occupational Health and Safety and Mine Environment (K3P) an activity is facilitated by provisions of the Directors or the official authorized by the Supervisory Committee on the Occupational Health and Safety and Mine Environment (P2K3LP)</p>
Partisipasi perwakilan pekerja dalam pelaksanaan inspeksi, audit K3 dan investigasi peristiwa kecelakaan kerja Participation of workers' representatives in inspections, OHS audits and investigations related to workplace accident	<p>Perseroan dan setiap pegawai menyadari sepenuhnya bahwa keselamatan dan kesehatan kerja adalah kewajiban dan tanggung jawab bersama.</p>	<p>The company and all employee fully understand that occupational health and safety is everyone's obligation and responsibility.</p>

www.antam.com

2016 Sustainability Report Perusahaan Perseroan (Persero) PT Aneka Tambang Tbk 133

## LA 9: Rata Jam Pelatihan Pegawai Per Tahun

Statistik Pelatihan Program Kepemimpinan ANTAM tahun 2016 adalah sebagai berikut: [G4-LA9]  
Statistics of ANTAM employee Leadership Program in 2016 as below: [G4-LA9]



Rata-rata Jam Pelatihan per Tahun per Karyawan [G4-LA9]  
Average Training Hours Per Year Per Employee [G4-LA9]

Jenis Pelatihan Type of Training	Jumlah Peserta   Number of Participants				
	Laki-Laki Male	Perempuan Female	Jumlah	Hari Pelatihan	Hari / Peserta
ALDP	426	40	446	1.520	3,26
AFDP	2.254	382	2.636	7.573	2,87
AGDP	2.701	441	3.142	5.733	1,82
<b>Total</b>	<b>5.381</b>	<b>863</b>	<b>6.244</b>	<b>14.826</b>	<b>2,37</b>

Rata-rata Jam Pelatihan per Tahun per Karyawan [G4-LA9]  
Average Training Hours Per Year Per Employee [G4-LA9]

Level Jabatan Job Level	Jumlah Pegawai Number of Employee	Pelatihan   Trainings			Pelatihan/Jumlah Pegawai Trainings/Number of Employee		
		Peserta Participants	Hari Days	Jam Hours	Peserta Participants	Hari Days	Jam Hours
DIVISI	91	224	568	4.546	2,46	6,25	49,96
MANAGER	173	715	1.699	13.541	4,13	9,78	78,27

## LA 10: Program Pengelolaan Ketrampilan Dan Pembelajaran Jangka Panjang

### Program Kepemimpinan ANTAM

Untuk membangun talenta, ANTAM merealisasikan tiga kelompok pelatihan, yakni ANTAM Leadership Development Program (ALDP), ANTAM Functional Development Program (AFDP) dan ANTAM General Development Program (AGDP). [G4-LA10]

Selain dalam bentuk pelatihan kepemimpinan, ANTAM menjalin kerja sama dengan beberapa perguruan tinggi untuk program beasiswa tugas belajar bagi pegawai yang bertalenta untuk melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi.

### ANTAM Leadership Program

To build its talent, ANTAM implements the three training groups, namely ANTAM Leadership Development Program (ALDP), ANTAM Functional Development Program (AFDP) and ANTAM General Development Program (AGDP). [G4-LA10]

In addition, in the form of leadership training, ANTAM cooperates with several universities to develop scholarship programs for talented employee to continue their education in college.

## LA 11: Persentase Pegawai Penerima Penilaian Kerja

Penilaian kinerja dilakukan setiap 6 bulan pada masing-masing Insan ANTAM. Pada tahun 2016, ANTAM telah melakukan penilaian kinerja terhadap 2.318 pegawai dan penilaian kompetensi dengan metode *assessment centre* terhadap 60 pegawai, diikuti proses promosi dan rotasi atas kinerja yang ditunjukkan. [G4-LA11]

Performance appraisal is conducted every 6 months for each ANTAM employee. In 2016, ANTAM had conducted performance appraisals for its 2,318 employee with 60 employee taking a competence assessment using assessment center methods, followed by promotion or rotation based on the performance shown. [G4-LA11]

Jumlah Karyawan yang telah mengikuti Penilaian Kinerja Tahun 2016 [G4-LA11] Number of employee that have completed the Annual Performance Review in 2016 [G4-LA11]	Laki-laki Male	Perempuan Female
	2.121	197

Jumlah Karyawan yang telah mengikuti Penilaian Kinerja Tahun 2016 (berdasarkan Job Level) [G4-LA11] Number of employee that have completed the Annual Performance Review in 2016 (by Job Level) [G4-LA11]	Jumlah Karyawan Number of Employee
Area	212
Section	1.366
Departemen	476
Bureau	173
Division	91
Jumlah	2.318

Jumlah Peserta Assessment Centre Tahun 2016 (by Gender, By Job Level) [G4-LA11] Number of participant of Assessment Center in 2016 (by Gender, By Job Level) [G4-LA11]	Laki-laki Male	Perempuan Female
Division	24	2
Bureau	25	1

## Aspek Masyarakat

### SO 1: Operasional Perusahaan Dan Pengembangan Masyarakat Lokal

#### Jumlah Pegawai Lokal [G4-S01] Number of Local Employee [G4-S01]

Wilayah   Area	2016	
	Laki-laki Male	Perempuan Female
UBPN Sultra	695	34
UBP Emas	287	15
UBPN Maluku	166	12
UBPP LM	68	16
UBP Bauksit	22	-
Unit Geomin	43	10
Kantor Pusat	139	46

## SO 5: Insiden Dan Tindakan Anti Korupsi

### ANTI KORUPSI [G4-S05]

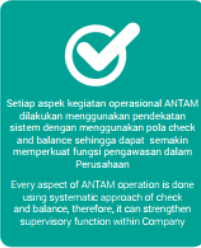
Kami menyadari sepenuhnya bahwa korupsi dan berbagai bentuk *fraud* (kecurangan) akan berakibat negatif pada keberlanjutan Perusahaan. Hal ini mendorong ANTAM untuk melakukan berbagai upaya untuk pencegahan dan pemberantasan korupsi di lingkungan Perusahaan. ANTAM menjadikan anti korupsi sebagai aspek utama yang secara terus menerus diawasi pada setiap kegiatan dan disosialisasikan kepada seluruh Insan ANTAM maupun kepada pihak-pihak yang terlibat dalam Bisnis Perusahaan.

#### Strategi Pengelolaan [DMA]

Anti korupsi menjadi agenda utama yang dikomunikasikan kepada setiap Insan ANTAM secara konsisten sepanjang waktu.

Pendekatan yang dilakukan Perusahaan terkait Strategi Anti-Korupsi:

- Pengikatan dengan pemberian komitmen kepatuhan atas Standar Etika Perusahaan yang ditandatangani ulang setiap tahun;
- Sosialisasi *Good Corporate Governance* ke Unit/Unit Bisnis dan Anak Perusahaan serta sosialisasi melalui portal internal ANTAM;
- Penyampaian Materi GCG dalam pelatihan program pengembangan, kepemimpinan, baik di tingkat dasar, tingkat menengah, maupun tingkat lanjutan bagi karyawan ANTAM serta dalam program pengenalan kepada anggota Dewan Komisaris dan anggota Direksi yang baru menjabat dan kepada karyawan baru ANTAM;
- Penggunaan media pelaporan pelanggaran (*Whistleblowing System*);
- Adanya Kebijakan (*Management Policy*) perihal Larangan Pemberian dan Penerimaan Hadiah serta Gratifikasi;
- Pemberlakuan kewajiban Laporan Harta Kekayaan Penyelenggara Negara (LHKPN) bagi Dewan Komisaris, Direksi serta Karyawan ANTAM hingga 2 (dua) level dibawah Direksi;
- Penggunaan e-procurement dalam proses pengadaan barang dan jasa di ANTAM;



### ANTI-CORRUPTION [G4-S05]

We fully acknowledge that corruption and any form of *fraud* will give a negative impact to the Company's sustainability. This has encouraged ANTAM to take measures to prevent and eradicate corruption within the Company. ANTAM has made corruption an important issue to be continuously monitored and socialised to all ANTAM employee and other related parties involved with the Company's business.

#### Management Strategy [DMA]

Anti-corruption is one of the main agenda in communication to all ANTAM employee at all time.

The Company approach related to the Anti-Corruption Strategy:

- Binding by compliance commitment consists of Company Code of Conduct signed off annually;
- Good Corporate Governance Socialization to Unit/Business Unit and Subsidiaries and socialization through ANTAM internal portal;
- Delivering GCG topics in development training programs, leadership, in basic, intermediate, and advance courses for ANTAM employee as well in introduction programs for newly introduced Commissioners and Directors and all new ANTAM employee;
- Use of whistleblowing system;
- Management Policy regarding Prohibition of Receiving and Giving Gifts and Gratuities;
- Obligation for State Administrators' Wealth Report (LHKPN) for Commissioners, Directors and ANTAM employee up to 2 level under the Board of Directors;
- Use of e-procurement in product and service procurement at ANTAM;
- Use of information technology based applications with check and balance mechanisms, among others online Business Trip Assignment (SPPD), Human Capital Information System (HCIS), and Online Document Payment (ODP).

Lampiran 24

Daftar Riwayat Hidup

Nama : Nanda Nafi Sholehah

Tempat Tanggal Lahir: Kediri, 19 Agustus 1999

Jenis Kelamin : Perempuan

Agama : Islam

Alamat : Perum Menggungan Baru RT 04/03 Ngemplak, Boyolali

No. HP : 081329729330

E-mail : [nanda.nafi603@gmail.com](mailto:nanda.nafi603@gmail.com)

Riwayat Pendidikan :

1. TK Al - Huda Kerten
2. SDII Al – Abidin Banjarsari
3. Pondok Modern Darussalam Gontor Putri Mantingan Ngawi

## Lampiran 25

### Hasil Cek Plagiarisme

ORIGINALITY REPORT			
29%	22%	17%	18%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS
PRIMARY SOURCES			
1	eprints.uny.ac.id Internet Source	4%	
2	lib.unnes.ac.id Internet Source	1%	
3	adiksi.akt-unmul.id Internet Source	1%	
4	Submitted to Universitas Nasional Student Paper	1%	
5	lib.ibs.ac.id Internet Source	1%	
6	repository.upstegal.ac.id Internet Source	1%	
7	Submitted to Sriwijaya University Student Paper	1%	
8	eprints.kwikkiangie.ac.id Internet Source	1%	
9	Submitted to Universitas Khairun Student Paper	1%	
10	Submitted to Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia Student Paper	1%	
11	kc.umh.ac.id Internet Source	1%	
12	Submitted to Monash College Pty Ltd Student Paper	1%	
13	repository.stei.ac.id Internet Source	1%	
14	repository.uinjkt.ac.id Internet Source	1%	
15	Submitted to Konsorsium Perguruan Tinggi Swasta Indonesia II Student Paper	1%	
16	Mariasole Bannò, Emilia Filippi, Sandro Trento. "Women in top echelon positions and their effects on sustainability: a review, synthesis and future research agenda", Journal of the International Council for Research in Business Administration	1%	